

**ANALISIS EFEKTIVITAS FUNGSI  
KAWASAN SPORT CENTER KUDUS  
SEBAGAI RUANG PUBLIK**

**TUGAS AKHIR**



Disusun Oleh :

**NABILA MAULIDA AHMAD**

**31202000044**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

**ANALISIS EFEKTIVITAS FUNGSI  
KAWASAN SPORT CENTER KUDUS  
SEBAGAI RUANG PUBLIK**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Perencanaan Wilayah dan Kota



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Maulida Ahmad

NIM : 31202000044

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota,

Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya dengan judul “Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik” adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika kemudian di kemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Juni 2025

Yang menyatakan,

**Nabila Maulida Ahmad**

NIM. 31202000044

Mengetahui,

Pembimbing

**Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng., Ph.D.**

NIK. 210217094

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS EFEKTIVITAS FUNGSI KAWASAN SPORT CENTER KUDUS SEBAGAI RUANG PUBLIK

Tugas Akhir Diajukan Kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh :

**Nabila Maulida Ahmad**

**31202000044**

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang akan digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal....2025.

#### DEWAN PENGUJI

<u>Hasti Widyasamratri, S.Si., M.Eng., Ph.D.</u> NIK. 210217094	Pembimbing 1	.....
<u>Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T.</u> NIK. 210209082	Pembimbing 2	.....
<u>Dr. Agus Rochani, ST., MT.</u> NIK. 230202048	Penguji 1	.....
<u>Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.</u> NIK. 210298024	Penguji 2	.....

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Dosen Pengampu 2

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T.  
NIK.210200031

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T.  
NIK. 210298024

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini guna memenuhi tugas akhir perkuliahan. Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak – banyaknya kepada pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan, bantuan, serta arahan selama proses penyusunan laporan ini. Dengan penuh ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Unissula Semarang.
2. Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T.,M.T. selaku Kepala Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
3. Hasti Widyasamratri, S. Si, M. Eng, Ph. D dan Ardiana Yuli Puspitasari, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing selama penelitian.
4. Serta orang tua dan rekan – rekan seperjuangan yang selalu memberikan dorongan serta dukungan kepada penulis selama penyusunan laporan ini.

Harapan penulis dengan adanya laporan ini, mampu untuk menambah informasi mengenai Ruang Publik serta Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota. Meskipun laporan ini sudah disusun semaksimal mungkin, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk laporan berikutnya. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Juni 2025

Penulis

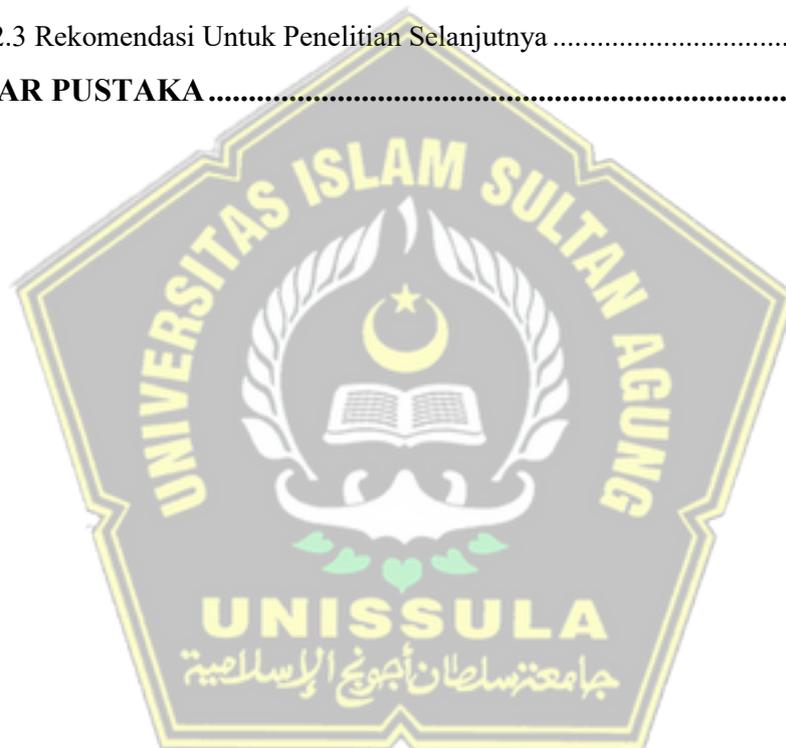
Nabila Maulida Ahmad

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan dan Sasaran</b> .....	<b>3</b>
1.3.1 Tujuan .....	3
1.3.2 Sasaran .....	3
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.5 Ruang Lingkup</b> .....	<b>4</b>
1.5.1 Ruang Lingkup Materi .....	4
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
<b>1.6 Keaslian Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1.7 Kerangka Berpikir</b> .....	<b>25</b>
<b>1.8 Metodologi Penelitian</b> .....	<b>27</b>
1.8.1 Pendekatan dan Metode Penelitian .....	27
1.8.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian .....	28
1.8.3 Konsep Penelitian .....	41
<b>1.9 Sistematika Penulisan</b> .....	<b>43</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>45</b>
<b>2.1 Efektivitas</b> .....	<b>45</b>
<b>2.2 Karakteristik Pengunjung</b> .....	<b>48</b>
<b>2.3 Ruang Publik</b> .....	<b>49</b>
2.3.1 Definisi Ruang Publik .....	49
2.3.2 Jenis Ruang Publik .....	49
2.3.3 Fungsi Ruang Publik .....	50
2.3.4 Elemen Penunjang .....	55
2.3.5 Contoh Ruang Publik .....	57
<b>2.4 Matriks Teori</b> .....	<b>58</b>

<b>2.5 Variabel, Indikator, Parameter .....</b>	<b>60</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
<b>3.1 Letak Administrasi Lokasi Penelitian.....</b>	<b>62</b>
<b>3.2 Sarana Prasarana Lokasi Penelitian .....</b>	<b>65</b>
3.2.1 Stadion Wergu Wetan .....	65
3.2.2 Gor Bung Karno.....	66
3.2.3 Multifunction Hall.....	69
3.2.4 Tennis Indoor .....	70
3.2.5 BMX Area.....	71
3.2.6 Skateboard Area.....	72
3.2.7 Wall Climbing.....	73
3.2.8 Kolam Renang Wergu Wetan .....	74
3.2.9 Taman Balai Jagong/Jogging Track.....	75
3.2.10 Sarana Prasarana Penunjang .....	76
<b>BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS FUNGSI KAWASAN SPORT CENTER KUDUS SEBAGAI RUANG PUBLIK.....</b>	<b>84</b>
<b>4.1 Analisis Pemanfaatan Ruang .....</b>	<b>84</b>
<b>4.2 Analisis Karakteristik Pengunjung .....</b>	<b>87</b>
4.2.1 Jenis Kelamin.....	87
4.2.2 Usia .....	88
4.2.3 Domisili.....	89
4.2.4 Frekuensi Kunjungan .....	89
4.2.5 Lama Durasi Kunjungan .....	90
4.2.6 Kelompok Kunjungan .....	91
4.2.7 Waktu Kunjungan .....	91
4.2.8 Karakter Kegiatan .....	92
4.2.9 Tingkat Antusiasme dan Faktor Yang Mempengaruhi .....	96
<b>4.3 Analisis Efektivitas Fungsi Berdasarkan Persepsi Pengunjung .....</b>	<b>97</b>
4.3.1 Fungsi Sebagai Tempat Bermain dan Berolahraga.....	97
4.3.2 Fungsi Sebagai Tempat Berkomunikasi Sosial.....	99
4.3.3 Fungsi Sebagai Tempat Peralihan dan Menunggu.....	101
4.3.4 Fungsi Sebagai Tempat Mendapat Udara Segar .....	103

4.3.5 Sarana Untuk Menciptakan Kebersihan, Kesehatan, Keserasian, dan Keindahan Lingkungan .....	105
<b>4.4 Nilai Efektivitas Akhir.....</b>	<b>107</b>
<b>4.5 Temuan Studi .....</b>	<b>111</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....</b>	<b>114</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>114</b>
<b>5.2 Rekomendasi .....</b>	<b>115</b>
5.2.1 Rekomendasi Untuk Masyarakat .....	115
5.2.2 Rekomendasi Untuk Pemerintah.....	115
5.2.3 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 1. 2 Alat dan Bahan Penelitian.....	30
Tabel 1. 3 Kebutuhan Data.....	31
Tabel 1. 4 Rincian Daya Tampung Kawasan Sport Center Kudus .....	33
Tabel 1. 5 Rincian Persebaran Sampel Penelitian.....	34
Tabel 1. 6 Rentang Nilai Skor Pembobotan.....	37
Tabel 1. 7 Distribusi Taraf Signifikansi R Tabel .....	38
Tabel 1. 8 Hasil Uji Validitas Perbandingan r hitung dengan r tabel .....	39
Tabel 1. 9 Hasil Uji Validitas Perbandingan Nilai Signifikansi .....	39
Tabel 1. 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	40
Tabel 2. 1 Matriks Teori.....	58
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator, Parameter .....	60
Tabel 4. 1 Wujud Pemanfaatan Ruang Kawasan Sport Center Kudus .....	85
Tabel 4. 2 Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Kawasan Sport Center Kudus .....	86
Tabel 4. 3 Tujuan Kunjungan.....	93
Tabel 4. 4 Hasil Skor Parameter Fungsi Sebagai Tempat Bermain dan Berolahraga .....	98
Tabel 4. 5 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai .....	100
Tabel 4. 6 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai Tempat Peralihan dan Menunggu .....	102
Tabel 4. 7 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai .....	104
Tabel 4. 8 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai .....	106
Tabel 4. 9 Hasil Akhir Skor Fungsi Sosial Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik.....	108
Tabel 4. 10 Hasil Penilaian Akhir Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik .....	109
Tabel 4. 11 Temuan Studi .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian .....	6
Gambar 1.2 State Of The Art (SOTA) Fokus Penelitian .....	22
Gambar 1.3 State Of The Art (SOTA) Lokus Penelitian .....	23
Gambar 1.4 State Of The Art (SOTA) Metode Penelitian.....	25
Gambar 1.5 Diagram Alir Kerangka Pikir Penelitian .....	26
Gambar 1.7 Diagram Konsep Penelitian.....	42
Gambar 1.8 Diagram Tahapan Penelitian .....	43
Gambar 2.1 Contoh Ruang Publik .....	57
Gambar 3.1 Peta Administrasi Kawasan Penelitian.....	63
Gambar 3.2 Peta Orientasi Kawasan Penelitian.....	64
Gambar 3.3 Kondisi Stadion Wergu Wetan.....	66
Gambar 3.4 Kondisi Gor Bung Karno Kudus .....	68
Gambar 3.5 Kondisi Multifunction Hall .....	70
Gambar 3.6 Kondisi Tennis Indoor.....	71
Gambar 3.7 Kondisi BMX Area .....	72
Gambar 3.8 Kondisi Skateboard Area .....	73
Gambar 3.9 Kondisi Area Panjat Dinding (Wall Climbing).....	73
Gambar 3.10 Kondisi Kolam Renang Wergu Wetan.....	75
Gambar 3.11 Kondisi Taman Balai Jagong .....	76
Gambar 3.12 Kondisi Lampu Penerangan Jalan di Kawasan Sport Center Kudus .....	76
Gambar 3.13 Kondisi Tanda Petunjuk Lalu Lintas di Kawasan Sport Center Kudus .....	77
Gambar 3.14 Kondisi Tempat Duduk di Kawasan Sport Center Kudus.....	78
Gambar 3.15 Kondisi Tempat Sampah di Kawasan Sport Center Kudus.....	78
Gambar 3.16 Kondisi Toilet/Kamar Mandi di Kawasan Sport Center Kudus.....	80
Gambar 3.17 Kondisi Mushola di Kawasan Sport Center Kudus.....	80
Gambar 3.18 Kondisi Pedestrian di Kawasan Sport Center Kudus .....	81
Gambar 3.19 Sebaran Sarana Prasarana Utama Kawasan Sport Center Kudus ..	82
Gambar 3.20 Sebaran Sarana Prasarana Penunjang Kawasan Sport Center Kudus .....	83
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus	87
Gambar 4.2 Diagram Usia Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus .....	88
Gambar 4.3 Diagram Domisili Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus .....	89
Gambar 4.4 Diagram Tingkat Intensitas Kunjungan .....	90
Gambar 4.5 Diagram Durasi Kunjungan .....	90
Gambar 4.6 Diagram Kelompok Kunjungan .....	91
Gambar 4.7 Hari dan Waktu Kunjungan .....	92

Gambar 4. 8 Diagram Jenis Aktivitas Pengunjung.....	94
Gambar 4. 9 Peta Sebaran Jenis Aktivitas Pengunjung .....	95
Gambar 4. 10 Diagram Minat Kunjungan.....	96



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan lajunya perkembangan sebuah kota dan kehidupan di dalamnya, maka semakin besar pula kebutuhan terhadap ruang publik (Porajouw et al., 2017). Hantono et al. (2018) dalam Maharani et al., (2024) menjabarkan ruang publik sebagai area yang senantiasa terbuka serta dapat bebas diakses oleh semua golongan. Menurut Rustam Hakim (1987) dalam Hasim (2016) ruang publik digambarkan sebagai satuan tempat yang dirancang guna mewadahi berbagai jenis aktivitas masyarakat yang bersifat individu maupun kelompok dimana susunan ruang publik saling berkaitan dengan tata letak serta ciri fisik sebuah bangunan. Berdasarkan sifatnya, ruang publik dikelompokkan menjadi dua jenis meliputi ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Ruang publik tertutup merupakan ruang publik yang berupa suatu bangunan, seperti : balai kota, pusat perbelanjaan, atau gelanggang olahraga. Sedangkan ruang publik terbuka merupakan ruang publik yang berada di luar bangunan, seperti : lapangan, taman kota, taman peringatan, atau jalan raya (Mulyandari dan Bhayusukma, 2015 dalam Kusumastuti dan Kusuma, 2022).

Kabupaten Kudus adalah sebuah kabupaten yang terletak di bagian utara Provinsi Jawa Tengah dan terdiri dari 9 kecamatan serta 132 desa. Jumlah penduduknya saat ini mencapai 874.632 jiwa dengan tingkat kepadatan 2.057 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Kudus, 2023). Pada tahun 2016, dibangun sebuah Kawasan Sport Center di Kabupaten Kudus diatas lahan seluas ±15 Ha yang menyediakan berbagai jenis fasilitas olahraga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketersediaan sebuah ruang publik serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui aktivitas olahraga dan rekreasi keluarga (F. Y. Hanatya & Esariti, 2017). Keberadaan Kawasan Sport Center Kudus diiringi dengan munculnya berbagai permasalahan, salah satunya berupa ketidaksesuaian aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Selain itu, marak terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh oknum

pengunjung seperti tindakan kriminalitas (pencopetan, pencurian, pesta miras) dan perilaku membuang sampah sembarangan sehingga muncul timbunan sampah yang menyumbat drainase serta menyebabkan genangan air. Kondisi tersebut diperparah dengan belum berfungsinya cafetaria sehingga muncul aktivitas PKL (Pedagang Kaki Lima) yang semakin lama jumlahnya semakin bertambah dan tersebar di badan jalan, pedestrian ways, dan area parkir. Keberadaan PKL memicu kemacetan, menambah jumlah timbunan sampah plastik, serta mengganggu aktivitas di Kawasan *Sport Center* (F. Y. Hanatya & Esariti, 2017).

Padahal posisi berjualan sementara sudah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima pasal 10 ayat 3 Area Sport Center dan Balai Jagong merupakan zona kuning yang berarti lokasi sementara bagi PKL dan hanya diizinkan berjualan pukul 16.00 WIB – 24.00 WIB. Dan pada peraturan yang sama, pasal 11 ayat 2 kawasan sekitar GOR, meliputi depan Gedung Koni, Puskesmas, depan Stadion, Barat Stadion, Taman Wergu dan Taman Krida, kecuali Area *Sport Center* dan Balai Jagong; menjadi zona merah atau lokasi yang dilarang untuk PKL.

Menurut Hakim (2012) dalam Nozomi (2020) ruang publik ditinjau dari fungsinya berupa fungsi ekologis dan fungsi sosial. Gumano, Eriawan, & Nur (2016) dalam Astria & Doviyanto (2023) efektivitas ruang publik dapat diukur dari bagaimana masyarakat memanfaatkannya untuk berbagai aktivitas dan interaksi sosial. Selain itu, dapat diukur dari berbagai macam perspektif dan metode. Menurut Meira (2002) dalam Kalesaran et al., (2016) keberhasilan pengelola dinilai dari kepuasan pengunjung yang bersumber dari banyaknya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungan.

Keberadaan fenomena tersebut mendasari keingintahuan peneliti terhadap fungsi Kawasan Sport Center Kudus dari segi pemanfaatan ruang dan persepsi pengunjung, sehingga diputuskan untuk melaksanakan penelitian berjudul “**Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan *Sport Center* Kudus Sebagai Ruang Publik**”. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan rekomendasi

serta dapat menambah informasi bagi pembaca mengenai ruang publik dan sistematika penilaian tingkat efektivitasnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kawasan Sport Center Kudus memiliki fungsi utama sebagai tempat berolahraga dengan fungsi pendukung sebagai wadah aktivitas sosial masyarakat seperti yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 6 Tahun 2021 Pasal 2 poin (b) Prasarana olahraga di setiap wilayah daerah sebagai fasilitas publik yang menopang kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat. Dengan merujuk pada peraturan tersebut serta penjabaran latar belakang, maka disusunlah rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, berupa **“Apakah fungsi dari Kawasan Sport Center Kudus sudah efektif sebagai sebuah Ruang Publik?”**.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Penelitian dilaksanakan berdasarkan pengamatan lapangan dan perspektif pengunjung yang ditujukan untuk menilai fungsi Kawasan Sport Center Kudus sebagai ruang publik dengan harapan dapat berguna dan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak terkait.

### **1.3.2 Sasaran**

Penelitian ini bermaksud mencapai sasaran berikut :

1. Mengetahui kondisi eksisting Kawasan *Sport Center* Kudus sebagai ruang publik.
2. Mengkaji pemanfaatan ruang dan karakteristik pengunjung di Kawasan *Sport Center* Kudus
3. Mengkaji (menilai, menghitung serta menyimpulkan) tingkat efektivitas fungsi sosial Kawasan *Sport Center* Kudus sebagai ruang publik.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Selain disusun dengan maksud untuk memenuhi tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan, penelitian juga diharapkan dapat memberikan dampak bagi penulis, pembaca maupun pihak – pihak terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung, diantaranya :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kudus  
Sebagai referensi dan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kudus dalam mengelola Kawasan *Sport Center* Kudus agar lebih ditingkatkan sehingga dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.
2. Bagi Pengunjung  
Menjadi sumber pengetahuan baru bagi pengunjung untuk bekerjasama dengan pemerintah dalam menjaga dan memelihara fasilitas di Kawasan *Sport Center* Kudus dan tidak melakukan kerusakan yang dapat merugikan semua pihak.
3. Bagi Jurusan  
Untuk menambah literatur mengenai ruang publik dan penilaian tingkat efektivitas fungsinya.
4. Bagi Penulis  
Memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis terkait ruang publik serta metode yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas fungsi ruang publik.

## 1.5 Ruang Lingkup

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Cakupan materi dalam penelitian ini terbatas pada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan agar efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Berdasarkan tujuan dan sasaran, batasan materi penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Fungsi sosial ruang publik, diantaranya : sebagai tempat bermain dan berolahraga, tempat berkomunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu,

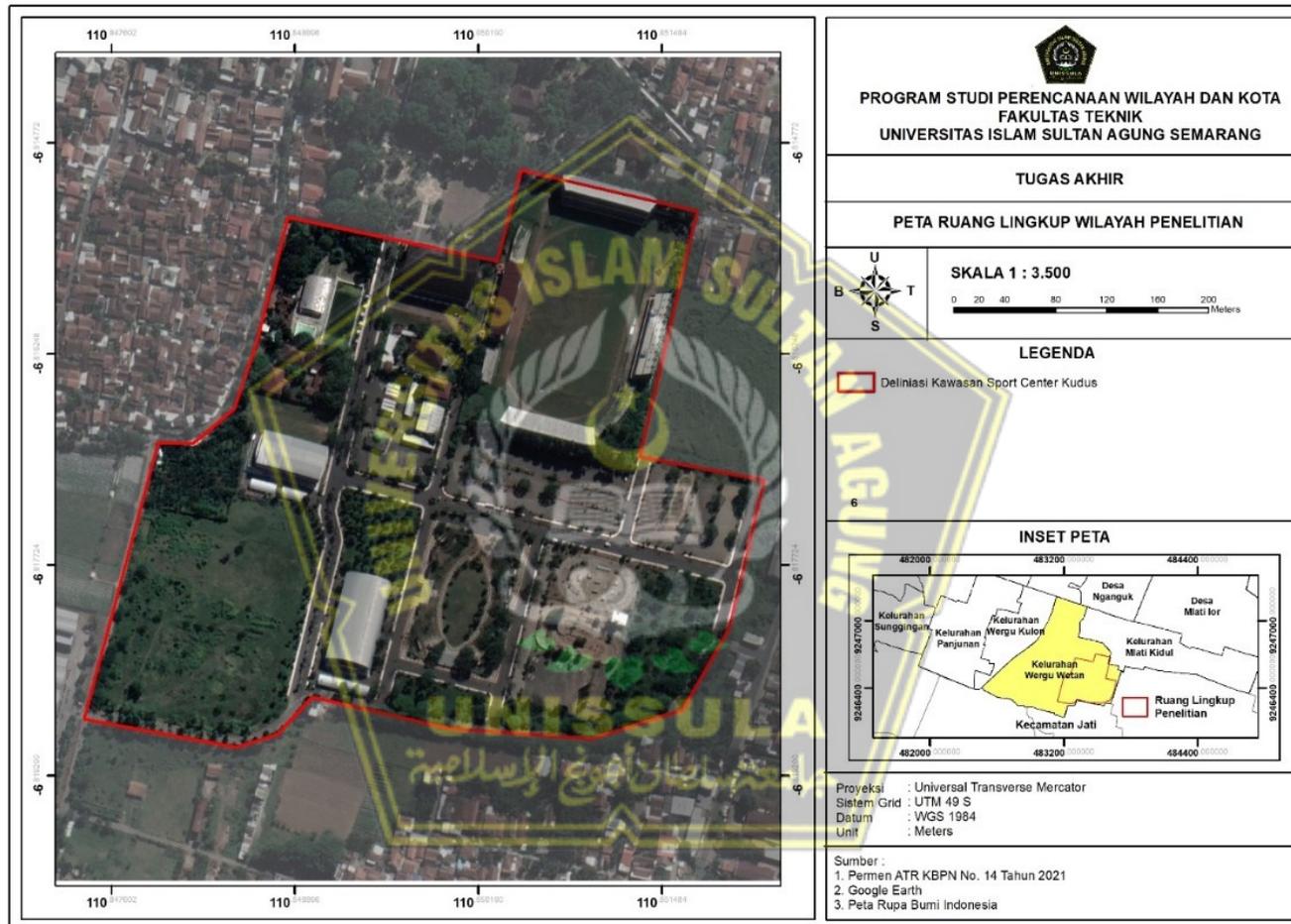
tempat untuk mendapat udara segar, serta sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

2. Jenis dan kegunaan fasilitas yang tersedia di Kawasan *Sport Center* Kudus.
3. Karakteristik pengunjung Kawasan *Sport Center* Kudus sebagai Ruang Publik, meliputi :
  - a. Intensitas kunjungan : untuk menilai apakah adanya Kawasan *Sport Center* Kudus ini memiliki manfaat yang besar bagi pengunjung, sehingga meningkatkan intensitas kunjungannya.
  - b. Waktu kunjungan : waktu – waktu tertentu yang menjadi favorit pengunjung untuk menyambangi Kawasan *Sport Center* Kudus.
  - c. Lama durasi kunjungan : untuk mengukur tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas dan suasana di Kawasan *Sport Center* Kudus.
  - d. Keberagaman aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung : untuk menilai aktivitas apa saja yang dilakukan oleh pengunjung pada setiap fasilitas.
4. Solusi dan rekomendasi untuk menyelesaikan permasalahan yang mengakibatkan ketidak-efektivan fungsi sosial kawasan studi.

#### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Batasan dari wilayah penelitian meliputi lokasi dari sebuah ruang publik di Kabupaten Kudus berupa Kawasan *Sport Center*. Letaknya berada di Kelurahan Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dengan total luasan kurang lebih 15 Ha. Batas – batas administrasinya meliputi :

- Sebelah Utara : Desa Kramat dan Kelurahan Mlati Lor, Kecamatan Kota
- Sebelah Timur : Kelurahan Mlati Kidul, Kecamatan Kota dan Desa Jepangakis, Kecamatan Jati
- Sebelah Selatan : Desa Loram Wetan dan Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati
- Sebelah Barat : Kelurahan Wergu Kulon, Kecamatan Kota



**Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian**

## 1.6 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian adalah salah satu komponen penting dalam penelitian untuk mencegah terjadinya plagiarisme dengan mengidentifikasi perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian – penelitian sebelumnya. Untuk menyusun sebuah keaslian penelitian, diperlukan informasi yang bersumber dari artikel, jurnal, tesis, dan skripsi. Dibawah ini merupakan daftar keaslian penelitian yang dijelaskan secara singkat melalui tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
<b>Fokus Penelitian</b>						
1.	Desita Purwanto Putri	Evaluasi Fungsi Sosial Dan Budaya Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus : Taman Balekambang dan Taman Sriwedari)	Kota Surakarta (2020).	Metode Kuantitatif	Mengevaluasi peran ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan Surakarta yang meliputi Taman Balekambang dan Taman Sriwedari berdasarkan penilaian masyarakat.	Ketersediaan fasilitas di taman balekambang dan taman sriwedari tergolong lengkap dan bermanfaat sebagai wadah pelestarian budaya berupa kesenian tari serta pertunjukan wayang orang.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Sharfina Kinanti, Johannes Parlindungan, Kartika Eka Sari	Efektivitas Fungsi Sosial Budaya Pada Taman Mataram, Jakarta Selatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat	Kota Jakarta Selatan (2022).	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik Taman Mataram berdasarkan aspek fungsi sosial dan budaya taman kota, serta menilai keefektifan performa fungsi tersebut menurut pandangan masyarakat.	Berdasarkan perhitungan tingkat efektivitas dengan penilaian masyarakat diketahui bahwa secara keseluruhan Taman Mataram memiliki fungsi sosial budaya yang efektif melalui kriteria media interaksi, rekreasi, olahraga, dan aksesibilitas taman tergolong efektif selanjutnya dari segi ciri khas budaya taman dan media penelitian pendidikan tergolong cukup efektif. Maka untuk kriteria fungsi sosial budaya yang tergolong efektif dapat dipertahankan dan yang tergolong cukup efektif dapat ditingkatkan
3.	Djamiatur Riskiyah dan Mochamad Yusuf	Penilaian Efektivitas Fungsi Alun-Alun Arek Lancor Sebagai Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan Sustainable Urban Landscape	Kabupaten Pamekasan (2022).	Mixed Method	Dengan metode penggabungan antara kriteria desain fisik dan non-fisik dengan pendekatan Lanskap Perkotaan Berkelanjutan, penelitian ini berupaya untuk menilai tingkat keberhasilan fungsi ruang publik di Alun-alun Arek Lancor.	Alun-Alun Arek Lancor sebagai ruang terbuka publik memiliki keefektivan yang tergolong baik berdasarkan sudut pandang masyarakat dan dilihat dari berbagai aspek. Namun hasil observasi lapangan masih ditemukan kondisi yang belum maksimal dari bebragai aspek. Terlihat variabel pelayanan prioritas pada aspek fisik dalam kategori tinggi sedangkan fakta memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan berada dibawah 80%. Demikian pula yang terlihat pada aspek non fisik dimana variabel prioritas dalam kategori tinggi padahal persentase kualitas pelayanannya dibawah 80%.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Lisa Astria Milasari, Rusdi Doviyanto	Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Samarinda Pada Masa Pandemi Covid – 19	Kota Samarinda (2023).	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisa efektivitas fungsi taman kota sebagai sarana hiburan alternatif bagi masyarakat Kota Samarinda.	Dari penilaian secara menyeluruh, didapati tingkat efektivitas Taman Lampion Mahakam pada fungsi estetika dikategorikan cukup efektif dengan perolehan nilai 2,3. Sedangkan fungsi sosial budaya sebesar 2,5, fungsi ekonomi sebesar 2,4 dan fungsi ekologis sebesar 2,6 yang berada dalam kategori efektif. Di sisi lain, Taman Ujung Baru menunjukkan hasil tingkat efektivitas fungsi sosial budaya dengan skor 2,5, fungsi estetika dan fungsi ekologi masing – masing sebesar 2,4 yang tergolong efektif. Namun untuk fungsi ekonomi hanya mendapat skor 1 yang tergolong tidak efektif. Dikarenakan adanya penerapan protokol yang ketat dan pembatasan aktivitas masyarakat di ruang terbuka hijau selama masa pandemi.
5.	Desy Dwi Saputri	Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya	Kota Surabaya (2018).	Metode Kuantitatif	Penelitian bermaksud menilai seberapa jauh fungsi dari keberadaan taman kota berjalan sebagai sebuah ruang terbuka publik di Kota Surabaya.	Kesimpulan dari analisis yang dilakukan menghasilkan informasi berupa : (1) Taman Bungkul mendapatkan nilai sebesar 2,5 pada fungsi sosial budaya sehingga berada dalam kategori efektif; (2) Taman Bibit Wonorejo dalam aspek estetika berfungsi secara cukup efektif dengan perolehan nilai 2,4; (3) Taman Prestasi dinilai efektif dalam aspek estetika dengan skor 2,5; (4) Taman Flora menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 2,4 pada fungsi estetika; dan (5) Taman Mundu memiliki performa cukup efektif pada fungsi ekonomi dengan nilai 2,4. Fungsi taman kota

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						di Surabaya secara keseluruhan berdasarkan kriteria yang di analisis memiliki performa efektif kecuali pada indikator kegiatan mencari dan mengumpulkan hasil taman pada Taman Mundu dinilai tidak efektif skor sebesar 1,5.
6.	Eva Fransina Porajouw, R.J.Poluan, Faizah Mastutie	Efektivitas Ruang Terbuka Publik di Kota Tomohon	Kota Tomohon (2017).	Mixed Method	Penelitian ini memiliki maksud untuk menilai tingkat kinerja fungsi ruang publik berupa taman kota di Kota Tomohon.	Setelah proses analisis dilakukan, menunjukkan hasil dimana taman kota sebagai ruang publik di Kota Tomohon dapat digolongkan cukup efektif dengan alasan masih dijumpai berbagai permasalahan yang patut diselesaikan dan kekurangan yang harus diperbaiki.
7.	Wahyudi Hasfi, Shirly Wunas, Idawarni Asmal	Efektivitas Ruang Terbuka Publik pada Klaster Perumahan Komunitas Berpagar (Perumahan Bukit Baruga Kota Makassar)	Kota Makassar (2019).	Mixed Method	Identifikasi kondisi, ketersediaan serta penilaian terhadap performa ruang terbuka publik di Kawasan permukiman berkarakter Gated Community di Kota Makassar, dengan mempertimbangkan sudut pandang pengguna dan rangkaian aktivitas yang dilakukan menjadi sebuah	Penelitian menunjukkan hasil bahwa : (1) Ketersediaan Ruang Terbuka Publik dalam Perumahan Bukit Baruga khususnya dalam Klaster Borneo telah memenuhi standar dengan luas 1.190 m2 dengan jumlah warga 628 orang (Syarat minimal 1 m2 /orang, berdasarkan Permen PU Nomor 05/PRT/M/2008); (2) Efektifitas penggunaan ruang terbuka publik berdasarkan analisis GPSI dari variabel Intensitas dan Durasi Penggunaannya adalah tidak efektif, sedangkan berdasarkan variabel Penggunaannya secara Berkelompok,

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					tujuan utama dari penelitian ini.	Keragaman Penggunaanya, serta Keragaman Karakteristik Penggunaanya adalah efektif.
8.	Ferry Achmad Bajuri, M. Furqon Hidayatullah, Agus Kristiyanto	Pemanfaatan Fasilitas Ruang Terbuka/Publik Sebagai Prasarana Olahraga	Kota Surakarta (2018).	Metode Kualitatif	Memecahkan permasalahan serta membantu mengembangkan potensi yang muncul di ruang terbuka yang berada di tengah kota sehingga dapat mendukung kegiatan masyarakat berupa olahraga, rekreasi dan lain lain.	Terdapat keterkaitan yang saling menguntungkan antara ruang publik dan aktivitas olahraga yang dilakukan masyarakat. Ketersediaan ruang publik yang memadai dapat mendorong motivasi aktivitas olahraga dan keinginan kuat dari masyarakat untuk beraktivitas akan menggambarkan adanya pemanfaatan ruang terbuka dan kreativitas yang tidak terbatas.
9.	Denisha Jeklyn Lee, Adli Nadia, Doni Fireza	Evaluasi Keberhasilan Ruang Terbuka Publik Dalam Mewadahi Aktivitas Masyarakat (Studi Kasus : Alun – Alun Kota Serang, Banten)	Kota Serang (2021).	Metode Kualitatif	Mengukur pencapaian keberhasilan dari salah satu ruang terbuka publik berupa Alun – Alun Kota Serang menggunakan teori Jahn Gehl dan RPTRA Kalijodo.	Penelitian ini menghasilkan hubungan yang erat antara usaha pemerintah kota dalam menata PKL dengan tingkat kepuasan pengguna Alun – Alun Kota Serang.
10.	Eko Sugiyanto, Cinly A.V. Sitohang	Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik di Taman Ayodia Kota	Kota Jakarta Selatan (2017).	Metode Kualitatif	Melihat peningkatan Taman Ayodia sebagai Ruang Publik yang berjenis Ruang Terbuka Hijau di Kota Jakarta Selatan	Didapati penemuan bahwa fungsi dari Taman Ayodia sebagai ruang terbuka hijau belum maksimal yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti : aktivitas masyarakat yang tidak beragam, serta kurangnya fasilitas. Diperlukan adanya sosialisasi periodik secara

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Jakarta Selatan				berkelanjutan untuk memicu munculnya kreativitas dan keberagaman aktivitas pengunjung agar dapat mewujudkan tujuan dari ruang terbuka hijau sebagai wadah interaksi sosial.
11.	Luthfiyyah Nurjaman, Ernawati Hendrakusumah	Identifikasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Pusat Kota Sukabumi	Kota Sukabumi (2023).	Mix Method	Penelitian ini memiliki tujuan menyajikan informasi tentang keunggulan dan suasana tenang yang disajikan oleh ruang terbuka publik di Kota Sukabumi secara menyeluruh.	Identifikasi terhadap kriteria dan elemen ruang terbuka publik dilaksanakan untuk mendalami bagaimana ciri dan kondisi ruang publik yang berada di wilayah penelitian. Penelitian menghasilkan fakta bahwa ruang terbuka publik di Kota Sukabumi dipadati oleh pengunjung yang mayoritas berusia sekitar 26 – 50 tahun dengan persentase sebesar 43% yang dikategorikan sebagai usia dewasa. Selain itu, terdapat pula kategori remaja berusia 16 – 25 tahun dengan persentase 22%, kategori anak – anak dibawah 15 tahun berjumlah 21% serta persentase terendah adalah kategori lansia berusia diatas 50 tahun sebanyak 14%. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan jika pengguna ruang terbuka publik adalah masyarakat yang berperan aktif dalam mengikuti aktivitas fisik (olahraga) dan sosial.
12.	Ni Putu Diah Agustin Permanasuri	Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan	Kota Palangkaraya (2022).	Metode Kualitatif	Penelitian bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pendapat masyarakat mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik serta	Dilihat dari persepsi masyarakat, sebanyak 82% responden menyatakan jika akses menuju ruang terbuka publik tergolong mudah untuk dijangkau, dan 18% lainnya berpendapat sebaliknya. Dalam aspek meaningful, 56%

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Ruang Terbuka			kesinambungan terhadap citra kota.	<p>responden memanfaatkan Jalan Katamso sebagai tempat berolahraga, sedangkan 44% lainnya memanfaatkannya untuk berbagai macam kegiatan meliputi : olahraga, bersantai, bertemu teman, dan aktivitas lainnya. Pada aspek demokratis, sejumlah 98% responden menilai ruang tersebut bersifat demokratis, dan 2% sisanya mengungkapkan sebaliknya. Terkait keberlanjutan, sebanyak 60% responden yakin apabila aktivitas olahraga di Jalan Katamso akan terus berlangsung selama pemerintah belum menyediakan fasilitas khusus untuk olahraga. Dalam aspek sarana dan prasarana, 58% responden memberikan penilaian bahwa fasilitas yang tersedia belum memadai untuk menunjang aktivitas olahraga. Sedangkan dari segi kenyamanan, hanya 44% responden yang menyatakan bahwa mereka merasa nyaman berolahraga di lokasi tersebut, sementara 56% lainnya merasa tidak nyaman karena banyaknya kendaraan yang melintas, meskipun jalan telah ditutup sementara saat terdapat kegiatan olahraga berlangsung.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
13.	Muhammad Uliah Shafar, Suzanna Ratih Sari	Efektivitas Pemanfaatan Alun – Alun Sebagai Ruang Terbuka Publik	Kota Pare – Pare (2021).	Metode Kualitatif	Tujuan penelitian ini untuk memberikan rekomendasi desain pembangunan dan penambahan fasilitas di alun – alun Andi Makassar agar kedepannya dapat berfungsi lebih maksimal dan memberikan kesan yang positif bagi kesejahteraan hidup masyarakat sebagai pengguna.	Berdasarkan fakta lapangan, alun – alun Andi Makassar masih belum efektif. Dilihat dari pengamatan yang memanfaatkan pemetaan place-centered, antara perilaku dan keberadaan fasilitas ditemukan gap yang besar sehingga diperlukan desain yang nantinya menunjang perilaku pengguna yang dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian.
14.	Jainudin Hasim, Asnita Ode Samili	Efektivitas Pemanfaatan Ruang Publik Melalui Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Kota Ternate	Kota Ternate (2021).	Metode Kualitatif	Membagi pengalaman untuk akademisi serta praktisi dan menyajikan informasi, terutama pada bidang pengembangan wilayah yang memiliki kaitan dengan kemajuan ruang terbuka hijau atau ruang publik yang berada di Kota Ternate.	Kesimpulan hasil penelitian adalah : terdapat 4 (empat) taman di Kota Ternate yang meliputi Taman Nukila, Taman Kota Ternate, Taman Fitnes, dan Taman Moya Mabuku. Adanya keempat taman tersebut secara fungsi dikatakan belum efektif karena belum matang dari segi konsep sehingga tidak menonjolkan ciri khas (miss identity), taman kurang menarik dan monoton karena fasilitas yang belum memadai menyebabkan kurangnya keberagaman aktivitas. Faktor lain tingkat kebisingan yang ditimbulkan kendaraan bermotor cukup tinggi sehingga mengganggu kenyamanan pengguna. Selain itu, taman tidak memiliki wadah interaksi dan pembatas seperti gazebo ataupun joglo yang disebabkan kurang matangnya perencanaan.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
15.	Moh. Mudassir Ali, Amar Akbar Ali & Suparman	Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli	Kabupaten Toli – Toli (2022).	Metode Kuantitatif	Mengidentifikasi dan komponen yang dapat memberikan dampak pada pemanfaatan ruang terbuka hijau publik serta pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaannya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kecamatan Baolan, terdapat sembilan variabel penelitian yang membentuk empat komponen utama, yaitu : sebagai wadah interaksi sosial, penyedia fasilitas untuk iklim mikro, pendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, serta sarana pendidikan bersama. Sedangkan 2) eksternalitas negatif yaitu dari kegiatan pedagang kaki lima dan lainnya seperti menghasilkan sampah, merusak lingkungan ruang terbuka hijau publik dan menyebabkan kemacetan lalu lintas di kawasan ruang terbuka hijau publik. Eksternalitas positif berupa terpenuhinya makanan dan minuman, berkurangnya pengangguran, dan berkurangnya kriminalitas karena pendudukan penduduk yang tetap.
16.	Ainun Ya'isy Shalihah, Fauzi Mizan Prabowo Aji	Pengaruh Pola Aktivitas Pengunjung Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Kawasan Wisata Dendang Melayu Batam	Kota Batam (2023).	Metode Kualitatif	Mengkaji pola pergerakan pengunjung di ruang terbuka Kawasan Dendang Melayu sebagai salah satu destinasi wisata di Kota Batam untuk menilai performa pemanfaatan ruangnya.	Dari proses analisis dan observasi didapati adanya variasi pola aktivitas di lokasi penelitian. Akan tetapi, masih ditemukan penumpukan aktivitas yang cenderung terfokus pada titik -titik tertentu. Hal tersebut mencerminkan ketidak merataan pemanfaatan ruang pada kawasan wisata Dendang Melayu sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan performa pemanfaatan kawasan ini sebagai sebuah ruang terbuka.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
17.	I Gusti Made Ananda Putra, I Gusti Putu Anindya Putra, I Nyoman Harry Juliarthana	Efektivitas Pemanfaatan Bantaran Tukad Badung Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Denpasar	Kota Denpasar (2021).	Metode Kualitatif	Mendalami tingkat efektivitas pemanfaatan ruang terbuka publik berupa bantaran tukad badung	Hasil perhitungan rata – rata indeks efektivitas pemanfaatan ruang terbuka publik yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,70. Artinya, performa pemanfaatan bantaran Tukad Badung sebagai ruang terbuka publik di Kota Denpasar dikategorikan tinggi.
18.	Andarina Aji Pamurtia	Efektivitas Ruang Terbuka Publik Di Kelurahan Brumbungan Kota Semarang	Kota Semarang (2022).	Metode Kuantitatif	Melakukan pengukuran pada setiap variabel yang telah ditentukan untuk mengetahui sejauhmana performa ruang terbuka publik di Kelurahan Brumbungan	Adanya ruang publik memunculkan berbagai manfaat yang dapat dirasakan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi maupun ekologis. Hasil penilaian efektivitas Taman Nada dan taman Kartun berada dalam kategori sedang karena masih diperlukan pengembangan serta pemeliharaan fasilitas yang tersedia.
19.	Shabrina Hapsari, Erma Fitria Rini, Murtanti Jani Rahayu	Efektivitas Taman Kota Madiun dalam Memenuhi Kebutuhan Ruang Publik dari Perspektif Pengunjung	Kabupaten Madiun (2022).	Metode Kuantitatif	Menghitung nilai tingkat efektivitas taman sebagai ruang publik di Kota Madiun berdasarkan aspek kebutuhan terhadap keberadaan ruang publik	Dari hasil analisis keempat aspek kebutuhan pengunjung yang beraktivitas di ruang publik tersebut, didapati jika 3 dari keseluruhan berjumlah 4 aspek kebutuhan masih belum terpenuhi di setiap taman kota, namun 1 kebutuhan sudah terpenuhi yaitu keamanan pengunjung. Performa taman sebagai ruang publik dikategorikan menjadi efektif, cukup efektif dan tidak efektif. Hasil analisis menunjukkan 1 taman kota di Kota Madiun tergolong cukup efektif dan 7 taman kota lainnya dalam kategori efektif.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
20.	Ni Nyoman Ayu Trisnowulan Rayadi Putri , I Made Gde Sudharsana, Wahyudi Arimbawa	Penilaian Terhadap Kualitas Ruang Publik Pada Kawasan Gedung Kesenian DR. Ir. Soekarno Di Perkotaan Negara, Jembrana	Kabupaten Jembrana (2021).	Metode Campuran	Penelitian memiliki tujuan menilai performa ruang publik di Kabupaten Jembrana berupa Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno	Penelitian menghasilkan tingkat efektivitas Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno tergolong baik yang ditunjukkan dari penilaian berbagai aspek, meliputi : aspek kebutuhan dengan skor 71,07 tergolong baik, aspek hak dengan skor 40,87 tergolong baik, aspek makna dengan skor 15,88 tergolong cukup baik. Kesimpulannya, Gedung Kesenian Dr. Ir. Soekarno adalah ruang publik yang baik dan berkualitas.
21.	Ahmad Dhoifullah dan Tri Mulyani Sunarharum	Kajian tingkat efektivitas pemanfaatan ruang terbuka publik di Kota Jambi	Kota Jambi (2024).	Metode Kuantitatif	Menilai performa pemanfaatan ruang terbuka publik dengan mengacu pada pola penggunaan dan karakteristik para pengunjung	Tingkat efektivitas ruang publik terendah terdapat pada Taman Arena remaja dan Taman PKK The Hok yang memiliki indeks sebesar 0,61 sedangkan ruang publik dengan tingkat efektivitas tertinggi ditunjukkan dengan indeks 0,67 yaitu Taman Jomblo. Meski demikian, semua taman yang menjadi lokasi penelitian ini menunjukkan tingginya tingkat efektivitas sebagai ruang publik.
22.	Andy Edy Satar	Efektivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Permukiman Nelayan Untia	Kota Makassar (2021).	Metode Kualitatif	Menganalisis penggunaan dari adanya ruang terbuka non-hijau di kawasan permukiman nelayan Untia	Berdasarkan penilaian indeks GPSI, tingkat efektivitas pemanfaatan RTNH di permukiman nelayan untia tergolong sedang. Selain menggunakan indeks GPSI, penilaian didukung oleh analisa berbagai faktor meliputi : aksesibilitas, kenyamanan, relaksasi, dan sarana prasarana yang dirasa masih kurang dalam mendukung kegiatan aktif maupun pasif

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
						sehingga didapati hasil yang belum maksimal dari segi pemanfaatan RTNH.
23.	I Gusti Ayu Feby Purnami Dewi, Cokorda Gede Alit Semarajaya, Ida Ayu Mayun	Penilaian Efektivitas Lapangan Lumintang Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Denpasar	Kota Denpasar (2021)	Metode Kuantitatif	Mengukur tingkat efektivitas ruang terbuka publik di Kota Denpasar berupa lapangan lumintang	Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa lapangan lumintang tergolong cukup efektif sebagai sebuah ruang terbuka publik dengan perolehan skor 2,0.
24.	Rivino Kalesaran, Cynthia E.V.Wuisang, Ingerid L. Moniaga	Efektifitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado	Kota Manado (2016).	Metode Kumulatif	Mengukur keefektivan ruang terbuka publik di Kecamatan Sario Kota Manado	Hasil penelitian menunjukkan kurangnya fasilitas dan elemen yang tersedia di ruang terbuka publik sehingga secara fungsi dapat dikatakan belum efektif.
25.	Lintang Suminar, Sabila Khadijah, Rahman Hilmy Nugroho	Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun Alun Karanganyar	Kota Karanganyar (2021).	Metode Kualitatif	Tujuan penelitian ini untuk melihat pola aktivitas pemanfaatan ruang terbuka publik berupa Alun – Alun Karanganyar berdasarkan setting fisik.	Penelitian menghasilkan jika pemanfaatan ruang Alun – Alun Karanganyar berupa : duduk, makan, berjualan, serta bermain. Daya tarik dari tempat ini adalah adanya elemen atraktif.
26.	Daniel Mambo Tampi, Lely Mustika	Analisis Kontribusi Ruang Terbuka Publik Bagi Pembangunan Kota Sehat (Studi Kasus:	Kota Jakarta Selatan (2022).	Metode Kualitatif	Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mengetahui keadaan dan fungsi Taman Tebet Eco-Park serta melihat manfaat keberadaan Taman	Taman Tebet Eco Park mempunyai interpretasi terhadap 8 zona yang terdiri dari kegiatan ruang, kebutuhan yang diharapkan serta keikutsertaan bagi terwujudnya kota sehat. Strategi perbaikan dan kajian lanjutan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					Tebet Eco-Park bagi pembangunan kota sehat.	dibutuhkan demi keberlanjutan taman tersebut.
27.	Arifudin	Jalan Sebagai Ruang Terbuka Publik (Di Kawasan Pattingaloang, Kec Ujung Tanah, Makassar)	Kota Makassar (2022).	Behavior Mapping dengan Metode Place Centered Map	Mengidentifikasi aktivitas masyarakat di Jalan Pattingaloang	Kesimpulannya jalan di lokasi ini sering dimanfaatkan masyarakat sebagai tempat sumber mata pencaharian dengan kegiatan berupa workshop, berjualan dan lainnya. Keberadaan jalan memerlukan adanya fasilitas pendukung seperti bangku dan meja untuk tempat berinteraksi, namun pada akhirnya karena terlalu padat dapat menghambat sirkulasi. Masyarakat menggunakan jalan pattingaloan sebagai tempat interaksi dan menghidupkan fungsi ekonomi.
<b>Lokus Penelitian</b>						
29.	F. Y. Hanatya, L. Esariti	Penilaian Kesesuaian Aktivitas Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus dengan Metode Skoring	Kabupaten Kudus (2019).	Metode Kuantitatif	Penelitian ini bertujuan menilai kesesuaian aktivitas Kawasan Sport Center Kudus sebagai sebuah ruang publik yang didasarkan pada penyebaran kuisioner, kajian literatur, observasi lapangan, serta wawancara. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu pengukur sejauhmana keberhasilan	Kesesuaian aktivitas pengunjung di Kawasan Sport center Kudus sebagai ruang publik dinilai sedang dengan skor 67,56% karena masih didapati adanya perilaku pengguna yang melanggar dan tidak terpantau oleh pengelola,

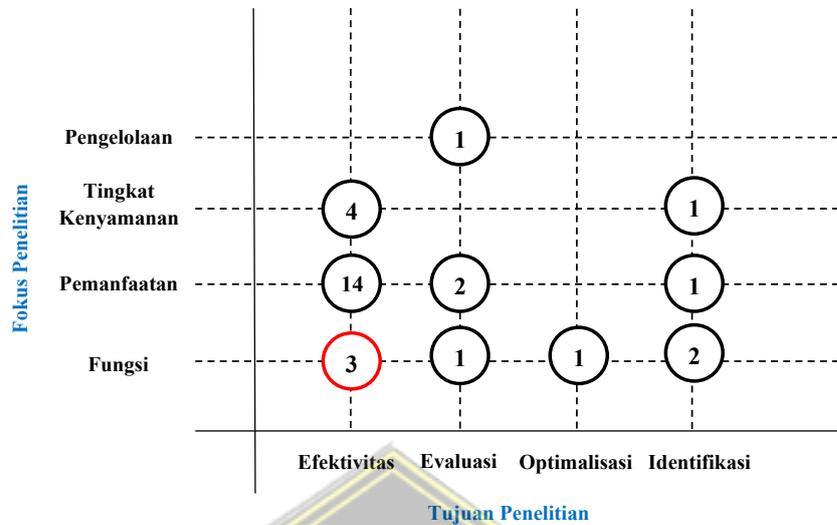
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
					program pemerintah dapat berjalan.	
29.	Alya Ega Suciana, Fatona Suraya	Sport Center Planning Management In Kudus Regency	Kabupaten Kudus (2022).	Metode Deskriptif Kualitatif	Melihat kualitas pengelolaan dan manajemen Sport Center di Kabupaten Kudus	Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat kekurangan dalam perencanaan pengelolaan Sport Center Kabupaten Kudus dimana pengelolaan tidak memiliki strategi yang terstruktur untuk setiap fasilitas dan sumber dana hanya mengandalkan APBD II yang dirasa kurang memenuhi kebutuhan dana pemeliharaan fasilitas.

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Kesimpulan dari tabel keaslian penelitian diatas didapati bahwa penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik”** memiliki keterkaitan dengan 4 penelitian terdahulu dan terdapat kesamaan dari segi fokus dan tujuan yaitu berupa efektivitas fungsi ruang publik. Penelitian tersebut meliputi : (1) **Efektivitas Fungsi Sosial Budaya Pada Taman Mataram, Jakarta Selatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat** oleh Sharfina Kinanti, Johannes Parlindungan, dan Kartika Eka Sari (2) **Penilaian Efektivitas Fungsi Alun – Alun Arek Lancor Sebagai Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan Sustainable Urban Landscape** oleh Djamiatur Riskiyah dan Mochamad Yusuf (3) **Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya** oleh Desy Dwi Saputri.

Celah antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang digunakan, dimana penelitian **“Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik”** menggunakan variabel efektivitas berdasarkan intensitas kunjungan dan fungsi sosial ruang publik, sedangkan untuk penelitian pertama menggunakan variabel karakteristik taman dan fungsi sosial budaya taman kota dengan menambahkan sub variabel berupa identitas budaya, penelitian yang kedua menggunakan variabel yang bersumber dari hasil dari kajian literature yang berkonsep *Sustainable Urban Landscape*. Selanjutnya, penelitian yang ketiga menggunakan fungsi sosial, fungsi estetika, dan fungsi ekonomi sebagai indikator dimana pada indikator fungsi sosial terdapat variabel sarana penunjang kegiatan penelitian, pembelajaran dan pelatihan serta variabel penanda pada taman. Berikut ini merupakan posisi penelitian yang digambarkan melalui diagram SoTA fokus penelitian.

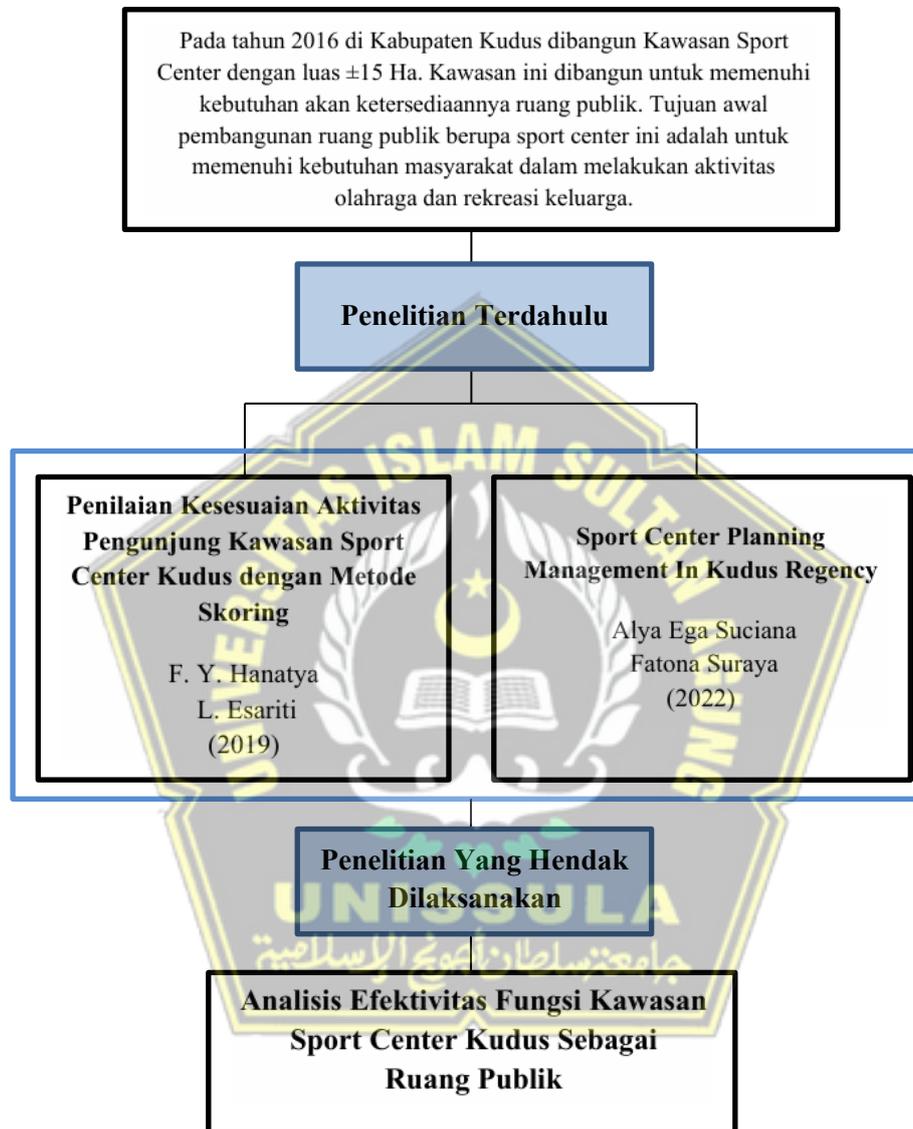


**Gambar 1.2 State Of The Art (SOTA) Fokus Penelitian**

*Sumber : Hasil Analisis, 2024*

Selanjutnya, dari tabel keaslian penelitian didapati kesamaan lokasi penelitian yang terletak di Kawasan Sport Center Kudus, Kelurahan Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Penelitian sebelumnya di lokasi yang sama berjudul **“Penilaian Kesesuaian Aktivitas Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus dengan Metode Skoring”** oleh F. Y. Hanatya & Esariti (2019) dan **“Sport Center Planning Management In Kudus Regency”** oleh Suciana & Suraya (2022). Penelitian yang pertama terfokus pada aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung Kawasan Sport Center Kudus dengan variabel aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas, keamanan, dan aktivitas. Penelitian kedua terfokus pada manajemen pengelolaan Kawasan Sport center Kudus dengan indikator berupa tujuan, kebijakan, strategi, sumber daya manusia, dan dana. Sedangkan penelitian yang saya laksanakan terfokus pada efektivitas fungsi yang menggunakan variabel intensitas kunjungan dan fungsi sosial sebagai fungsi utama dari Kawasan Sport Center Kudus dengan parameter fungsi kawasan sebagai tempat bermain dan berolahraga, tempat berkomunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, tempat untuk mendapat udara segar, dan sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

Berikut merupakan diagram SoTA lokus penelitian untuk melihat adanya keterkaitan dengan penelitian terdahulu.



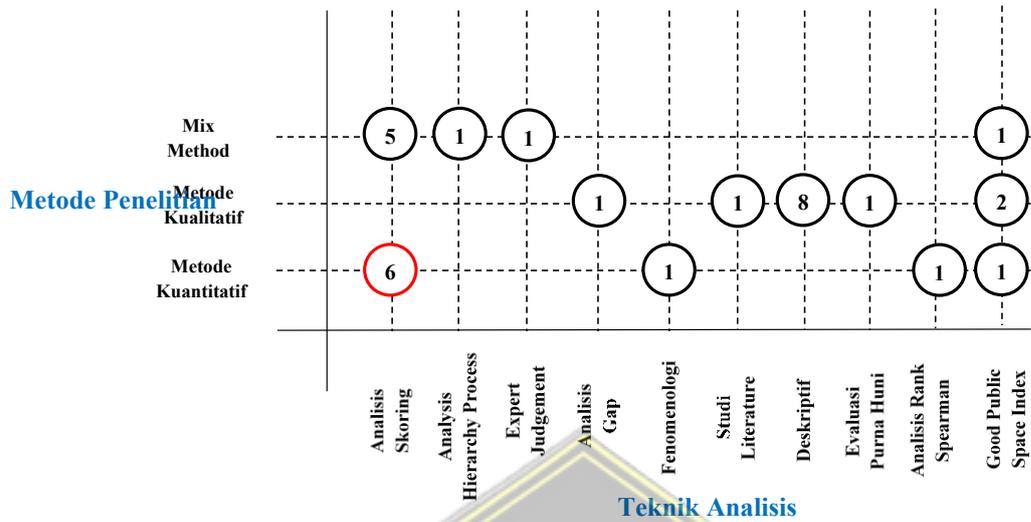
**Gambar 1. 3 State Of The Art (SOTA) Lokus Penelitian**

*Sumber : Hasil Analisis, 2024*

Untuk metode dan teknik analisis, penelitian ini memiliki kesamaan dengan 6 penelitian terdahulu yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis skoring. Letak perbedaannya terdapat pada teknik pengambilan sampel, dimana penelitian sebelumnya yang meliputi : (1) Evaluasi Fungsi Sosial Dan Budaya

Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus : Taman Balekambang dan Taman Sriwedari) oleh Desita Purwanto Putri; (2) Efektivitas Fungsi Sosial Budaya Pada Taman Mataram, Jakarta Selatan Berdasarkan Persepsi Masyarakat oleh Sharfina Kinanti, Johannes Parlindungan, dan Kartika Eka Sari; (3) Efektivitas Ruang Terbuka Publik Di Kelurahan Brumbungan Kota Semarang oleh Andarina Aji Pamurtia; (4) Penilaian Kesesuaian Aktivitas Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus dengan Metode Skoring oleh F. Y. Hanatya, L. Esariti; menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *accidental sampling*, yaitu responden yang diambil adalah siapa saja yang berada di lokasi penelitian dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti, selanjutnya skala pengukuran yang digunakan untuk kuisioner pada keempat penelitian tersebut berupa skala likert; Penelitian ke-(5) Efektivitas Taman Kota Madiun dalam Memenuhi Kebutuhan Ruang Publik dari Perspektif Pengunjung oleh Shabrina Hapsari, Erma Fitria Rini, dan Murtanti Jani Rahayu menggunakan teknik *accidental sampling* dengan skala pengukuran kuisioner berupa skala Guttman; Terakhir, penelitian ke-(6) Penilaian Efektivitas Lapangan Lumintang Sebagai Ruang Terbuka Publik Di Kota Denpasar oleh I Gusti Ayu Feby Purnami Dewi, Cokorda Gede Alit Semarajaya, dan Ida Ayu Mayun yang memanfaatkan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel, dimana sampel diambil dengan pertimbangan tertentu dari peneliti contohnya pada penelitian ini sampel yang diambil berdasarkan usia minimal 17 tahun.

Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teknik *quota sampling*, dimana sampel telah ditentukan kuotanya berdasarkan pertimbangan tertentu dengan skala pengukuran kuisioner berupa skala likert. Berikut ini merupakan kesimpulan tabel keaslian penelitian berdasarkan jenis metode dan teknik analisis yang digunakan.

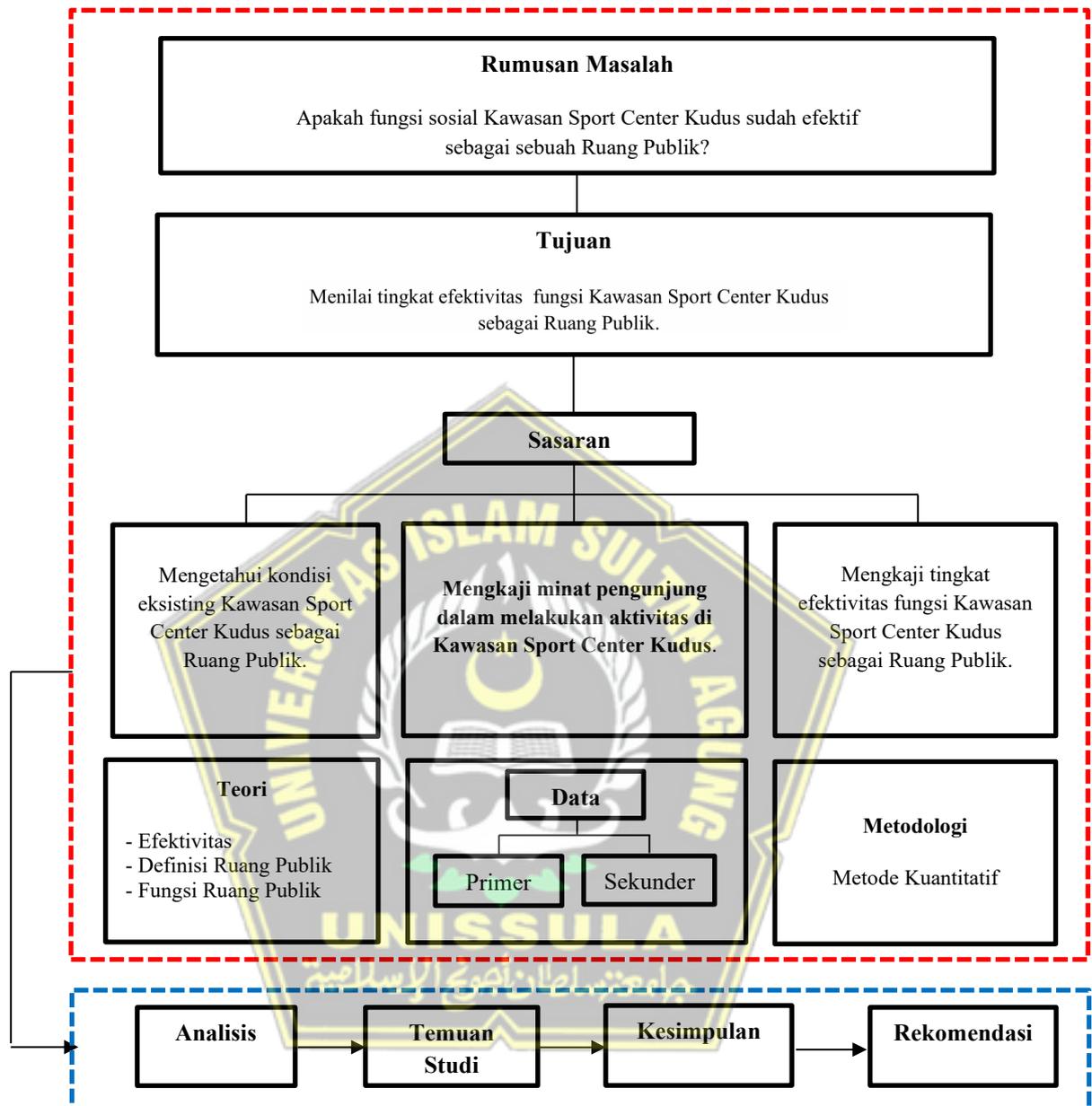


**Gambar 1. 4 State Of The Art (SOTA) Metode Penelitian**

*Sumber : Hasil Analisis, 2024*

### 1.7 Kerangka Berpikir

Pada subbab ini akan dijabarkan timbulnya fenomena di kawasan studi berdasarkan pada permasalahan yang telah digali lalu diangkat menjadi penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik”** dan digambarkan melalui diagram berikut ini



Keterangan :    INPUT    OUTPUT

**Gambar 1.5 Diagram Alir Kerangka Pikir Penelitian**

*Sumber : Hasil Analisis, 2024*

## 1.8 Metodologi Penelitian

### 1.8.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Secara istilah, metodologi berasal dari kata *method* yang berarti cara dan *logos/logy* berarti ilmu atau *science*. Metodologi mencerminkan bermacam prinsip yang dimanfaatkan untuk memberikan arah pada langkah penggunaan suatu metode pada sebuah cara pandang (Machali, 2021). Selanjutnya, penelitian diartikan sebagai usaha sistematis dalam menjawab suatu permasalahan (Syahrums & Salim, 2012). Hakikat dari sebuah penelitian (*Research*) adalah langkah yang dilaksanakan untuk memecahkan sebuah persoalan atau mendeskripsikan terjadinya fenomena (Paramita, et. al., 2021). Jadi, metodologi penelitian merupakan standar, struktur, tata cara atau proses manusia dalam memecahkan suatu persoalan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.

Penelitian yang berjudul “**Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik**” menggunakan metode penelitian berjenis kuantitatif karena memiliki variabel yang bersifat operasional. Sugiyono (2013) dalam (Desita, 2020) mendeskripsikan *operational variable* sebagai kualitas, atribut, atau nilai khusus yang terdapat pada sebuah objek, individu ataupun aktivitas yang beragam dan dipilih peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan menghasilkan kesimpulan. Metode yang berdasarkan pada pandangan positivisme disebut sebagai metode kuantitatif.

Dimana metode ini memanfaatkan sudut pandang positivisme untuk menganalisa populasi atau sampel tertentu yang diambil secara umum dengan penyebaran acak, pengumpulan data berdasarkan penyebaran instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik memiliki maksud untuk menguji dugaan terhadap munculnya sebuah permasalahan yang sebelumnya telah ditetapkan (Sugiyono, 2014 dalam Ummul Aiman et al., 2022). Penelitian kuantitatif bertujuan mendalami keadaan penelitian (Purwanza, Wardhana, et al., 2022). Penelitian ini menggunakan proses berpikir yang dimulai dari prinsip atau kaidah umum untuk kemudian diturunkan menjadi kesimpulan yang lebih spesifik dan terperinci atau disebut sebagai penalaran deduktif (Machali, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bermaksud mengukur persepsi pengunjung terhadap fungsi sosial Kawasan *Sport Center* sebagai salah satu ruang publik di Kabupaten Kudus. Deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang memberikan gambaran serta rangkuman mengenai hasil analisa data yang berupa angka secara terstruktur (Aziza, 2023). Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan untuk diukur atau dihitung secara matematis, dimana dalam penelitian ini digambarkan sebagai : intensitas kunjungan, lama durasi kunjungan, jumlah fasilitas yang tersedia. Studi kuantitatif deskriptif melakukan sekali pengukuran. Dimana hubungan antar variabel yang dicari hanya berlangsung sekali (Machali, 2021).

### **1.8.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Dalam subbab ini berisi penjelasan mengenai tahapan atau langkah – langkah yang ditempuh untuk melaksanakan sebuah penelitian. Langkah – langkah tersebut meliputi :

#### **1.8.2.1 Tahap Persiapan**

Subbab ini menjelaskan tahapan – tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengkaji permasalahan atau isu – isu yang terjadi pada lingkup suatu kota, merumuskan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai nantinya serta mempersiapkan segala kebutuhan dalam penelitian. Adapun langkah – langkah yang ditempuh meliputi :

#### **1. Penyusunan Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tema yang diangkat pada penelitian ini mengenai ruang publik, dimana peneliti mengindikasikan adanya permasalahan berupa ketidak-efektifan fungsi sosial dari sebuah ruang publik yang dapat disebabkan oleh : kondisi fasilitas yang kurang terawat atau belum berfungsi secara maksimal, adanya ketidak-sesuaian dalam pemanfaatan, pengelolaan yang tidak terkoordinasi dengan baik, serta kurangnya minat pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas ruang publik yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji indikasi

permasalahan tersebut melalui sasaran – sasaran yang telah dirumuskan, guna mengevaluasi tingkat efektivitas fungsi sosial dari sebuah ruang publik.

## **2. Penentuan Lokasi Penelitian**

Pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi untuk sebuah penelitian didasarkan pada beberapa faktor, yaitu : lokasi yang terindikasi memiliki permasalahan yang ditemukan sebelumnya, ketersediaan referensi, serta keterjangkauan lokasi. Sehingga ditentukan salah satu ruang publik berupa Kawasan *Sport Center* di Kabupaten Kudus ditentukan sebagai lokasi penelitian.

## **3. Kajian Teori (Literature Review)**

Merupakan tahap pencarian serta pengkajian mengenai informasi dari berbagai sumber seperti : dokumen, jurnal, artikel atau penelitian terdahulu yang memuat teori – teori mengenai tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Kajian teori berperan memperkuat dasar dilaksanakannya sebuah penelitian serta menjadi referensi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

## **4. Penentuan Parameter dan Pendekatan Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini dirumuskan parameter berupa persepsi pengunjung terhadap tingkat efektivitas fungsi ruang publik yang dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan berupa observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner oleh responden selaku pengunjung ruang publik.

## **5. Pengumpulan Data Penelitian**

Penelitian ini memerlukan data primer yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian (meliputi : hasil dokumentasi, wawancara dengan pihak – pihak yang bersangkutan, serta hasil pengisian kuisisioner) dan data sekunder yang bersumber dari lembaga atau instansi terkait (meliputi : dokumen resmi, peraturan perundang – undangan, dan data spasial yang diperlukan dalam membuat peta penelitian).

## 6. Tahap Persiapan Akhir

Pada tahapan ini dilakukan perumusan tabel kebutuhan data, persiapan pertanyaan wawancara, pembuatan kuisisioner, penyusunan rencana atau jadwal pelaksanaan survey (pencarian dan pengumpulan data), proses pengolahan data dan susunan penyajian data.

### 1.8.2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pencarian serta pengolahan data untuk penelitian ini meliputi :

**Tabel 1. 2 Alat dan Bahan Penelitian**

No.	Alat dan Bahan	Kegunaan
1.	Alat tulis	Mencatat poin – poin penting yang diperlukan dalam penelitian
2.	Smartphone	Mendokumentasikan (mengambil gambar, video, dan merekam kondisi eksisting kawasan penelitian)
3.	Laptop	Alat untuk menyimpan, mengolah dan menyajikan data
4.	Microsoft Office	Menyusun laporan penelitian
5.	Aplikasi ArcGIS 10.8	Mengolah data spasial
6.	Aplikasi SPSS	Mengolah data numerik

*Sumber : Hasil Analisis, 2024*

### 1.8.2.3 Tahap Pengumpulan Data

Data merupakan kumpulan informasi berupa angka, gambar, dan fakta yang didapatkan melalui observasi, pengukuran serta analisa dalam sebuah penelitian. Penelitian ini memerlukan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang bersumber secara langsung dari lokasi penelitian, dapat diperoleh dari proses :

- a. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Selain pengamatan, peneliti juga mendokumentasikan, serta mencatat informasi mengenai kondisi fasilitas dan aktivitas pengunjung di

Kawasan *Sport Center* Kudus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui fakta sebenarnya (eksisting) di Kawasan *Sport Center* Kudus.

- b. Dokumentasi, dapat berupa foto maupun video kondisi lokasi penelitian sebagai gambaran aktivitas pengunjung di lokasi penelitian serta rekaman wawancara dengan narasumber sebagai bukti jika penelitian telah dilaksanakan untuk menjamin keasliannya.
- c. Wawancara, pencarian data atau informasi melalui tatap muka dengan narasumber yang berasal dari pihak – pihak pengelola fasilitas dan pengunjung Kawasan *Sport Center* Kudus. Dimana kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat perolehan data yang bersumber dari observasi dan kuisisioner.
- d. Kuisisioner, berisi pertanyaan – pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk dijawab responden. Pertanyaan dalam kuisisioner berisi mengenai intensitas kunjungan, jenis aktivitas yang dilakukan pengunjung, serta kondisi fasilitas yang tersedia. Kuisisioner ditujukan kepada pengunjung Kawasan *Sport Center* Kudus sebagai responden.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data atau informasi yang bersumber dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Data dapat berupa dokumen resmi, peraturan perundangan, laporan dan sejenisnya yang didapatkan baik secara *online* maupun *offline*.

Keterangan lebih lanjut mengenai data yang dibutuhkan pada penelitian ini, dirincikan sebagai berikut.

**Tabel 1. 3 Kebutuhan Data**

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Mengetahui kondisi eksisting Kawasan <i>Sport Center</i> Kudus sebagai ruang publik.	Ketersediaan fasilitas	Primer	Kuisisioner dan Observasi	Pengunjung (2024)
	Kondisi fasilitas	Primer	Kuisisioner dan Observasi	Pengunjung (2024)
	Peta lokasi penelitian	Sekunder	Dokumentasi	Peta Rupa Bumi Indonesia, Google Earth (2021)

Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Mengkaji minat pengunjung dalam melakukan aktivitas di Kawasan Sport Center Kudus.	Jenis aktivitas yang dilakukan, frekuensi kunjungan, waktu dan hari favorit untuk berkunjung, tempat yang paling disukai, lama durasi kunjungan, alasan mengapa ingin berkunjung kembali	Primer	Kuisisioner dan Observasi	Pengunjung (2024)
Mengkaji (menilai, menghitung serta menyimpulkan) tingkat efektivitas fungsi sosial Kawasan Sport Center Kudus sebagai ruang publik.	Fungsi sosial ruang publik (1) tempat bermain dan berolahraga yang aman dan nyaman (2) tempat berkomunikasi sosial yang tanggap, demokratis dan bermakna (3) tempat peralihan dan menunggu yang nyaman dan kemudahan akses kawasan (4) tempat mendapat udara segar yang terdiri dari berbagai jenis vegetasi (5) Sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan yang ditandai dengan adanya aktivitas pewadahan dan pengangkutan sampah secara rutin	Primer	Kuisisioner	Pengunjung (2024)

Sumber : Hasil Analisis, 2024

#### 1.8.2.4 Tahap Penentuan Populasi dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama dalam suatu penelitian (Candra Susanto et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini merupakan pengunjung Kawasan *Sport Center* Kudus.

## 2) Sampel

Bagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian disebut sebagai sampel (Suharyadi & Purwanto, 2016 dalam Purwanza, et al., 2022). Penelitian ini menerapkan metode *quota sampling* untuk proses pengambilan sampel. Menurut sugiyono (2010:124) dalam (Nasim, 2014) *Quota sampling* adalah teknik penentuan sampel yang diambil dari populasi dengan karakter khusus hingga mencapai jumlah atau kuota yang ingin dicapai dan ditentukan dengan beragam pertimbangan seperti permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian yang dibuat, metode penelitian serta instrumen sebuah penelitian (Candra Susanto et al., 2024). Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diambil dengan alasan efisiensi waktu, biaya dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian. Untuk menentukan dan mempertimbangkan jumlah kuota sampel, diperlukan data jumlah pengunjung yang dapat ditampung oleh Kawasan *Sport Center* Kudus dengan rincian sebagai berikut.

**Tabel 1. 4 Rincian Daya Tampung Kawasan Sport Center Kudus**

No.	Nama Fasilitas	Daya Tampung/Kapasitas
1.	Stadion Wergu Wetan	15.000
2.	Gor Bung Karno	1.500
3.	Multifunction Hall	500
4.	Tennis Indoor	500
5.	BMX	200
6.	Skateboard Area	200
7.	Wall Climbing	200
8.	Kolam Renang Wergu	200
9.	Taman Balai Jagong (Jogging Track)	800
<b>Jumlah</b>		<b>19.100</b>

Sumber : Wawancara Pengelola, 2024

Selanjutnya, untuk menentukan besaran sampel (responden) dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi ketidakteelitian akibat kesalahan pengambilan sampel (10%)

Adapun hasil perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + NE^2}$$

$$n = \frac{19.100}{1 + 19.100 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{19.100}{1 + 19.100 (0,01)}$$

$$n = \frac{19.100}{1 + 19.100 (0,01)}$$

$$n = \frac{19.100}{192}$$

$$n = 99,47$$

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin diperoleh hasil sebesar 99,47 yang dibulatkan menjadi 100 sampel, dimana nantinya akan disebar ke 9 fasilitas di Kawasan *Sport Center* Kudus dengan rincian persebaran sebagai berikut.

**Tabel 1. 5 Rincian Persebaran Sampel Penelitian**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah Sampel
1.	Stadion Wergu Wetan	22
2.	Gor Bung Karno	18
3.	Multifunction Hall	10
4.	Tennis Indoor	10
5.	BMX	7
6.	Skateboard Area	7
7.	Wall Climbing	7
8.	Kolam Renang Wergu	7
9.	Taman Balai Jagong (Jogging Track)	12
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Diputuskan jika pengambilan data primer ini melibatkan 100 orang responden dengan usia produktif 17 – 64 tahun yang merupakan pengunjung Kawasan Sport Center Kudus. Kuisisioner disebarakan melalui *google-form* secara langsung dengan rentang waktu penyebaran selama 7 hari dimulai pada Sabtu, 9 November 2024 hingga Jumat, 15 November 2024. Dan mempertimbangkan *peak hours* pada kawasan ini adalah pada saat pagi, sore, dan malam hari. Pada pagi hari yaitu sekitar jam 05.00–08.00 WIB, pada sore hari yaitu sekitar jam 15.00–17.00 WIB (F. Y. Hanatya & Esariti, 2017). Maka pelaksanaan dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 – 09.00 WIB dan sore hari pukul 15.00 – 17.00 WIB untuk efisiensi waktu.

#### **1.8.2.5 Teknik Analisa, Pengolahan, dan Penyajian Data**

Proses pengolahan sebuah data menjadi informasi baru dengan tujuan agar lebih mudah mengenali data sesuai dengan karakteristiknya dan dapat berfungsi memecahkan permasalahan disebut sebagai proses analisis data (Ulfah et al., 2022). Dalam tahap ini data yang telah diperoleh akan dikumpulkan lalu dikelompokkan secara sistematis berdasarkan jenis dari data tersebut agar memudahkan peneliti dalam melakukan proses analisis. Selanjutnya, data tersebut disajikan dengan singkat padat dan jelas agar lebih mudah untuk dipahami. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis, pengolahan, dan penyajian data.

##### **A. Teknik Analisa Data**

###### **1) Pembobotan**

Skala Likert merupakan metode pengukuran yang diperkenalkan oleh Likert pada tahun 1932. Skala ini terdiri dari sejumlah item pernyataan yang dikombinasikan untuk menghasilkan skor dimana nantinya merepresentasikan karakteristik individu, seperti pengetahuan, sikap, maupun perilaku (Setyawan & Atapukan, 2018). Pembobotan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur persepsi pengunjung sebagai Kawasan *Sport Center* Kudus terhadap ketersediaan fasilitas, kondisi dan fungsi fasilitas yang tersedia, serta manfaat yang dirasakan dengan adanya kawasan tersebut. Jawaban dari responden diberikan skor penilaian berskala

3, meliputi : tidak setuju dengan nilai skor 1, kurang setuju dengan nilai skor 2 dan setuju dengan nilai skor 3 pada pertanyaan yang berbentuk positif. Nilai tersebut nantinya akan diperhitungkan dan dikelompokkan berdasarkan kelas masing – masing.

## 2) Distribusi frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan cara menyusun data ke dalam kelompok – kelompok yang diurutkan berdasarkan interval kelas atau kategori tertentu, dimulai dari nilai terkecil hingga yang terbesar (Hasibuan et., al, 2009 dalam Marhawati, 2019). Pengelompokan data ke dalam sejumlah kelas bertujuan untuk mempermudah pengamatan terhadap karakteristik dari data tersebut. Tabel frekuensi yang disusun akan menunjukkan gambaran khas mengenai variasi data yang didapat. Memahami sifat keberagaman data sangat penting, karena dalam analisis statistik selanjutnya harus selalu memperhatikan karakteristik keragaman data. Tanpa mempertimbangkan keragaman data, kesimpulan yang diambil dari suatu analisis umumnya tidak dapat dianggap valid (Marhawati, 2019). Interval kelas pada penelitian ini dikategorikan menjadi 3, yaitu : tidak efektif, cukup efektif serta efektif sebagai gambaran seberapa optimal fungsi dari kawasan penelitian. Selanjutnya untuk menentukan interval kelas dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{(100 \times 30 \times 3) - (100 \times 30 \times 1)}{3} \\
 &= \frac{9.000 - 3.000}{3} \\
 &= 2.000
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Nilai tertinggi = jumlah responden  $\times$  jumlah pertanyaan  $\times$  skor tertinggi
- Nilai terendah = jumlah responden  $\times$  jumlah pertanyaan  $\times$  skor terendah

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati jarak antar kelas interval dari kategori tidak efektif, cukup efektif, dan efektif adalah 2.000. Rentang skor yang telah dihitung tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk dasar perhitungan pembobotan yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Interval I} = \text{nilai terendah} + \text{interval}$$

$$= 3.000 + 2.000 = 5.000$$

$$\text{Interval II} = \text{interval I} + \text{interval}$$

$$= 5.000 + 2.000 = 7.000$$

$$\text{Interval III} = \text{interval II} + \text{interval}$$

$$= 7.000 + 2.000 = 9.000$$

Dimana rentang nilai skor pembobotan digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 6 Rentang Nilai Skor Pembobotan**

Rentang Nilai Skor	Kriteria
3.000 – 5.000	Tidak Efektif
5.001 – 7.000	Cukup Efektif
7.001 – 9.000	Efektif

Sumber : Hasil Analisis, 2024

### 3) Uji Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2010) dalam Yusup (2018) menjelaskan bahwa validitas instrumen berkaitan dengan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang memang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauhmana alat ukur tersebut dapat dipercaya karena konsistensinya. Sebuah instrumen dianggap valid apabila mampu menggambarkan data variabel secara akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya, serta dikatakan reliabel apabila dapat

menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Selanjutnya, validitas dan reliabilitas penelitian diolah menggunakan *software* Statistical Package for Social Science (SPSS).

- **Uji Validitas**

Instrumen dikatakan signifikan jika nilai *r* hitung lebih besar saat dibandingkan dengan *r* tabel ( $r_i > r_t$ ). Nilai *r* tabel yang digunakan disesuaikan dengan signifikansi penelitian antara 0,01 atau 0,05 (Syamsuryadin & Wahyuniati, 2017). Pada penelitian ini, uji validitas instrumen yang terdiri dari 30 pertanyaan dilakukan dengan melibatkan 20 orang responden dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga didapati bahwa *r* tabelnya adalah 0,44.

**Tabel 1. 7 Distribusi Taraf Signifikansi R Tabel**

N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %
3	0,997	0,999
4	0,950	0,990
5	0,878	0,959
6	0,811	0,917
7	0,754	0,874
8	0,707	0,834
9	0,666	0,798
10	0,632	0,765
11	0,602	0,735
12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606
18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,339	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418

Sumber : Google, 2024

Berikut ini merupakan rekap hasil nilai hitung yang didapatkan melalui pengolahan menggunakan program SPSS dan dilakukan perbandingan dengan  $r$  tabel = 0,444.

**Tabel 1. 8 Hasil Uji Validitas Perbandingan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel**

No.	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
1.	0,458	0,444	VALID
2.	0,452	0,444	VALID
3.	0,491	0,444	VALID
4.	0,577	0,444	VALID
5.	0,468	0,444	VALID
6.	0,542	0,444	VALID
7.	0,518	0,444	VALID
8.	0,472	0,444	VALID
9.	0,668	0,444	VALID
10.	0,447	0,444	VALID
11.	0,472	0,444	VALID
12.	0,526	0,444	VALID
13.	0,469	0,444	VALID
14.	0,494	0,444	VALID
15.	0,492	0,444	VALID
16.	0,567	0,444	VALID
17.	0,453	0,444	VALID
18.	0,467	0,444	VALID
19.	0,584	0,444	VALID
20.	0,589	0,444	VALID
21.	0,448	0,444	VALID
22.	0,451	0,444	VALID
23.	0,444	0,444	VALID
24.	0,456	0,444	VALID
25.	0,539	0,444	VALID
26.	0,548	0,444	VALID
27.	0,473	0,444	VALID
28.	0,545	0,444	VALID
29.	0,469	0,444	VALID
30.	0,476	0,444	VALID

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Sementara itu, validitas instrumen juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi yang apabila nilai hitungnya lebih kecil dari 0,05 maka nilai tersebut dinyatakan signifikan secara statistik<sup>1</sup>([www.risetku.com](http://www.risetku.com)). Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penelitian berdasarkan hasil nilai signifikansi.

**Tabel 1. 9 Hasil Uji Validitas Perbandingan Nilai Signifikansi**

No.	Hasil	Sig.	Keterangan
1.	0,042	0,05	VALID
2.	0,045	0,05	VALID

3.	0,028	0,05	VALID
4.	0,008	0,05	VALID
5.	0,037	0,05	VALID
6.	0,014	0,05	VALID
7.	0,019	0,05	VALID
8.	0,035	0,05	VALID
9.	0,001	0,05	VALID
10.	0,048	0,05	VALID
11.	0,035	0,05	VALID
12.	0,017	0,05	VALID
13.	0,037	0,05	VALID
14.	0,027	0,05	VALID
15.	0,027	0,05	VALID
16.	0,009	0,05	VALID
17.	0,045	0,05	VALID
18.	0,038	0,05	VALID
19.	0,007	0,05	VALID
20.	0,006	0,05	VALID
21.	0,047	0,05	VALID
22.	0,046	0,05	VALID
23.	0,050	0,05	VALID
24.	0,043	0,05	VALID
25.	0,014	0,05	VALID
26.	0,012	0,05	VALID
27.	0,035	0,05	VALID
28.	0,013	0,05	VALID
29.	0,037	0,05	VALID
30.	0,034	0,05	VALID

Sumber : Hasil Analisis, 2024

- **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian bertujuan untuk menilai reliabel atau tidaknya sebuah kuisisioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian (Dewi & Sudaryanto, 2020 dalam Rosita et al., 2021). Hasil analisis cronbach's alpha  $> 0,6$  maka instrumen tersebut berpredikat reliabel (Fanani, Djati, dan Silvanita, 2016 dalam Fadkhurosi, 2023). Didapati hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini sebesar 0,894 yang berarti lebih dari 0,6 sehingga penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 1. 10 Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah Item
.894	30

Sumber : Hasil Analisis, 2024

## **B. Teknik Pengolahan Data**

Pada tahapan ini, data yang telah diperoleh akan melalui proses pengeditan, pemilahan dan penyusunan. Pengolahan berfungsi untuk meneliti dan mengoreksi data dari kesalahan agar tidak mengganggu proses analisis.

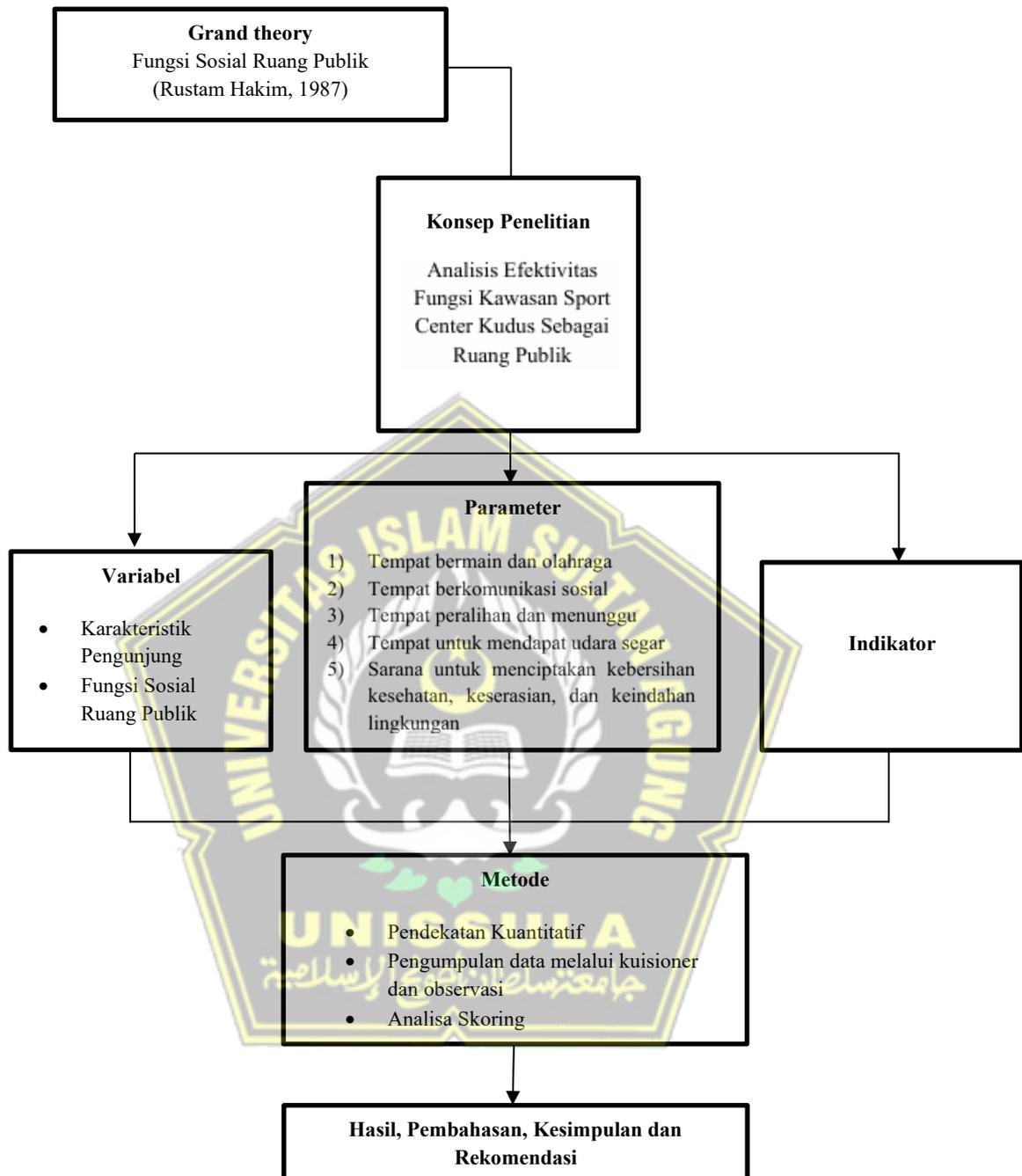
## **C. Teknik Penyajian Data**

Data yang telah diolah kemudian disajikan menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa bertujuan mengeneralisasi kesimpulan yang dihasilkan (Muhson, 2006). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dapat membantu merangkum data dan informasi yang diperoleh, menyaring data – data yang tidak berkaitan, merincikan karakteristik data dengan detail serta menyajikan data yang rumit agar lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Deskriptif, mendeskripsikan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.
- Tabulasi, data disusun menggunakan tabel untuk mempermudah penyajian dan pemahaman
- Dokumentasi, data disajikan berupa tampilan visual dari objek penelitian.
- Pemetaan, berisi informasi spasial yang disusun secara terstruktur dan sistematis yang berguna untuk memberikan gambaran umum dari wilayah penelitian.

### **1.8.3 Konsep Penelitian**

Penelitian dengan judul “**Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik**” menggunakan *grand theory* berupa fungsi ruang publik yang dikemukakan oleh Rustam Hakim. Data yang dibutuhkan bersumber dari responden (pengunjung Kawasan *Sport Center Kudus*) yang dinilai berdasarkan intensitas kunjungan dan performa . Dimana nantinya perolehan data akan di proses menggunakan skala likert dengan teknik distribusi frekuensi dan hasil penelitian disajikan secara statistik deskriptif.

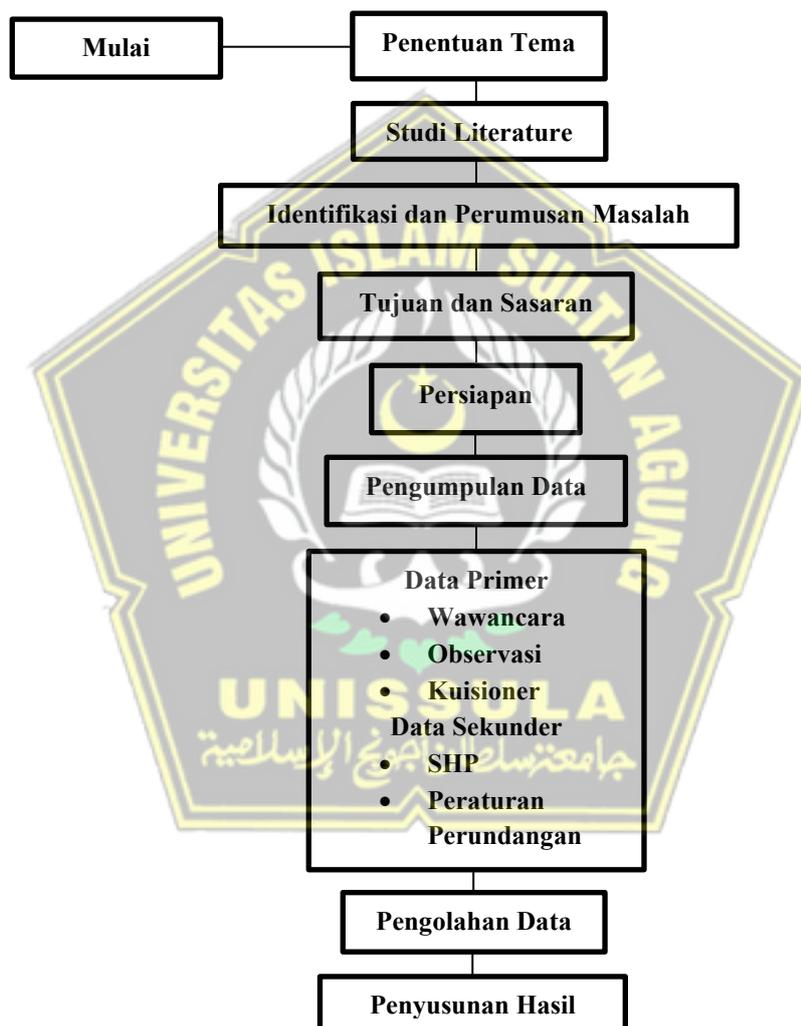


**Gambar 1. 6 Diagram Konsep Penelitian**

*Sumber : Hasil Analisis, 2024*

Tahapannya dimulai dari menentukan tema yang akan diangkat dalam penelitian, lalu dilanjutkan dengan mencari teori – teori dan informasi mengenai tema tersebut sehingga dapat dirumuskan suatu permasalahan yang ingin dikaji.

Setelah itu, dibuat tujuan dan sasaran sebagai penentu apa yang akan dijawab dan mengarahkan arah penelitian sesuai dengan fokus yang akan dibahas. Selanjutnya dilakukan persiapan sebelum proses pengumpulan data dengan menyiapkan data apa saja yang akan dibutuhkan baik berupa data primer maupun data sekunder. Informasi dan data yang didapat nantinya diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan menghasilkan kesimpulan yang diharapkan.



**Gambar 1. 7 Diagram Tahapan Penelitian**

*Sumber : Hasil Analisis, 2024*

### 1.9 Sistematika Penulisan

Dalam subbab ini berisi mengenai urutan penulisan sistematika laporan, yang dijelaskan sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, keaslian penelitian, kerangka berpikir, metode penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Memuat literature review dari berbagai sumber yang berisi teori – teori mengenai definisi efektivitas, penilaian efektivitas ruang publik, definisi ruang publik, jenis ruang publik, serta fungsi ruang publik.

## **BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI**

Menggambarkan karakteristik serta kondisi dari wilayah studi atau wilayah penelitian.

## **BAB IV ANALISIS**

Menjelaskan bagaimana proses analisa data yang meliputi : analisis karakteristik pengunjung, durasi kunjungan serta analisis efektivitas fungsi terutama fungsi sosial dari Kawasan Sport Center Kudus sebagai ruang publik.

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi hasil penelitian yang berupa kesimpulan dan rekomendasi bagi pihak – pihak terkait ataupun bagi penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Memuat referensi yang digunakan dalam penyusunan laporan dan menunjang penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau menggambarkan sesuatu yang dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Hariyoko et al., 2021). Dalam KBBI, efektivitas atau keefektifan berarti keadaan berpengaruh, hal berkesan, keberhasilan tentang usaha atau tindakan (Azhar, 2022). Rahadhitya & Darsono (2015) dalam (Erawati, 2017) mendefinisikan efektivitas sebagai keadaan dimana hasil yang dicapai selaras dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan sebelumnya. Konsep ini menekankan pada keberhasilan dalam mewujudkan hasil yang sesuai dengan rencana yang diinginkan. Sehingga secara umum, efektivitas menggambarkan sejauhmana suatu tujuan yang telah direncanakan berhasil diwujudkan. Sedangkan menurut Asiah (2018) efektivitas adalah indikator tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Sebuah usaha dianggap efektif apabila tujuan yang ingin dicapai dapat diraih secara optimal. Efektivitas mencerminkan sejauh mana target yang telah ditetapkan berhasil dicapai semakin dekat hasilnya dengan sasaran, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Sebaliknya, semakin jauh hasil dari target, maka efektivitasnya dinilai rendah.

Pendapat lain mengenai efektivitas dikemukakan oleh Talaud (2013) dimana efektivitas adalah keterkaitan antara output dan tujuan yang ingin diperoleh. Dalam konteks ini, efektivitas menjadi ukuran sejauh mana hasil, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan oleh suatu organisasi mampu mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Hidayat (1986) dalam Kiang et al., (2015) efektivitas dipandang sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana kuantitas, kualitas, maupun waktu dari target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Semakin besar persentase pencapaian terhadap target tersebut, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang dicapai. Dari beberapa teori mengenai definisi efektivitas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari efektivitas merupakan ukuran yang menunjukkan keselarasan antara performa yang diperoleh dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Penilaian terhadap efektivitas dilakukan untuk mendapatkan

gambaran keberhasilan atau pencapaian dari suatu hal, objek, individu atau organisasi dalam mencapai sasarannya.

Gumano, Eriawan, & Nur (2016) dalam Astria & Doviyanto (2023) menyatakan jika efektivitas ruang publik dapat diukur melalui sejauh mana ruang tersebut berguna dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang dilihat dari berbagai macam jenis aktivitas maupun intensitas interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Selain itu, efektivitas juga dapat dianalisis dari berbagai perspektif dan dinilai menggunakan beragam pendekatan. Menurut Meira (2002) dalam Kalesaran et al., (2016) ruang publik dapat dikatakan efektif apabila dapat bermanfaat bagi masyarakat kota dan memberikan rasa puas setelah beraktivitas didalamnya. Keberhasilan pengelola dapat diukur dari tingkat kepuasan pengunjung, yang dapat dilihat melalui peningkatan jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungan. Lebih lanjut, Riskiyah dan Yusuf (2022) menyebutkan untuk menilai kinerja fungsi sebuah ruang publik dilihat dari dampak yang secara langsung dirasakan oleh pengguna utama ruang tersebut yaitu masyarakat. Haryanti (2008) dalam Porajouw et al., (2017) berpendapat bahwa efektivitas pemanfaatan ruang publik dapat ditinjau dari berbagai faktor, antara lain sebagai berikut :

### **1. Kebebasan dan perasaan aman dalam beraktivitas**

Pengguna ruang publik menganggap kebebasan dalam menjalankan aktivitas sebagai aspek yang sangat krusial, karena harapannya sebuah ruang publik dapat menunjang beragam kepentingan dan kebutuhan dari pengguna yang beraktivitas di luar ruangan. Dengan demikian, ruang publik harus mampu untuk menampung berbagai variasi jenis kegiatan dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan secara bersama – sama serta harus memperhatikan keselamatan pengguna khususnya anak – anak yang menjangkau ruang publik tersebut.

### **2. Fungsi sebagai wadah sosial**

Fungsi dari ruang publik sendiri adalah sebagai sarana interaksi bagi masyarakat, menjadi tempat untuk berkumpul atau bersantai bersama teman, keluarga, atau dalam kelompok yang lebih besar. Fungsi ini secara langsung

berkontribusi dalam menguatkan komunikasi dan hubungan antar individu maupun antar kelompok.

### **3. Kemudahan dan Aksesibilitas**

Jarak pencapaian dan mudahnya akses menuju ruang publik adalah salah satu alasan yang dipertimbangkan oleh pengguna dalam menilai fungsi dari ruang publik itu sendiri. Selain mudah dijangkau oleh masyarakat yang tinggal disekitarnya, ruang publik pun harus memfasilitasi wisatawan, baik secara berjalan kaki, memanfaatkan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Selain itu, penyediaan area parkir yang memadai juga penting untuk memastikan kelancaran aktivitas dan kenyamanan bagi para pengguna.

### **4. Lokasi ruang**

Pada umumnya, lokasi yang ideal untuk sebuah ruang publik adalah dekat dengan masyarakat pengguna dan berada di sekitar fasilitas kota (strategis) sehingga menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat dalam memilih tempat untuk melakukan aktivitas di luar rumah. Selain lokasi, ketersediaan fasilitas juga menjadi aspek penting yang dapat meningkatkan daya tarik sebuah ruang publik. Keberhasilan ruang publik dari segi lokasi ditandai dengan posisinya yang berada di area yang sering dilalui banyak orang atau mudah terlihat oleh masyarakat yang melintas di sekitarnya. Umumnya, ruang publik yang aktif dan sering digunakan berada di kawasan dengan fungsi lahan perkantoran atau komersial.

### **5. Kenyamanan beraktivitas**

Salah satu aspek penting dalam menciptakan kenyamanan saat beraktivitas adalah lingkungan yang santai serta dapat mendatangkan ketenangan psikologis bagi penggunanya. Selain itu, kondisi udara juga dapat mempengaruhi kenyamanan meski hal ini bukanlah masalah utama. Namun, sebagian besar pengguna cenderung lebih menyukai lokasi ruang yang teduh untuk beraktivitas.

### **6. Pengaturan dalam penggunaan ruang**

Yang perlu diperhatikan dalam pengaturan penggunaan ruang adalah aksesibilitas yang mendukung berlangsungnya aktivitas sosial dan juga

penetapan alokasi waktu tertentu, untuk mencegah terjadinya konflik dalam pemanfaatan ruang publik tersebut

## 2.2 Karakteristik Pengunjung

Menurut Regina, (2024) pengunjung adalah orang – orang yang mengunjungi atau hadir di suatu tempat atau acara tertentu. Istilah tersebut dapat mencakup berbagai jenis pengunjung tergantung pada konteksnya. Smith (1989) dalam Paningkat & Khadiyanto, (2019) menyebutkan apabila pengunjung dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristiknya yaitu karakter sosial – ekonomi meliputi : jenis kelamin, umur, alamat asal, dan status pekerjaan dan karakter pola kunjungan yang mencakup tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, teman perjalanan, waktu kunjungan, serta cara melakukan kunjungan.

Whyte (1979) dalam Purwacaraka, (2017) membedakan karakteristik pengunjung menjadi dua jenis, meliputi : karakteristik sosial – ekonomi dan karakter pola kunjungan. Karakter sosial – ekonomi antara lain :

1. Jenis kelamin yang dibedakan menjadi laki - laki dan perempuan
2. Usia, yaitu umur pengunjung pada saat melakukan kunjungan. Menurut Depkes RI tahun 2009, usia dikategorikan menjadi ; 1) kanak-kanak 8 – 11 tahun, 2) remaja awal 12 – 16 tahun, 3) remaja akhir 17 – 25 tahun, 4) dewasa awal 26 – 35, 5) dewasa akhir 36 – 45, 6) lansia awal 46 – 55 tahun, 7) lansia akhir > 56 tahun.
3. Status pekerjaan pengunjung.

Sedangkan karakteristik pola kunjungan untuk melihat tujuan utama melaksanakan perjalanan tersebut, antara lain :

1. Tujuan kunjungan merujuk pada alasan utama seseorang mendatangi suatu tempat.
2. Frekuensi kunjungan menunjukkan seberapa sering seseorang telah mengunjungi lokasi tersebut.
3. Lama waktu kunjungan mengacu pada durasi waktu yang dihabiskan pengunjung selama berada di ruang publik

4. Karakter kegiatan menggambarkan jenis aktivitas yang dilakukan selama kunjungan tersebut

## 2.3 Ruang Publik

Berikut ini merupakan teori – teori mengenai ruang publik yang berasal dari berbagai sumber baik dari para ahli, peraturan perundangan maupun sumber lainnya yang terpercaya. Teori yang dibahas terkait definisi, jenis, fungsi, elemen dan contoh ruang publik.

### 2.3.1 Definisi Ruang Publik

Ruang publik dapat dimaknai sebagai area yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan bersama yang bebas diakses dan tidak dipungut biaya oleh masyarakat yang melangsungkan aktivitas secara individu maupun kelompok (Alwi et al., 2014). Selain itu, ruang publik dapat dikatakan sebagai tempat keberlangsungan hidup bersama yang didalamnya terdiri dari berbagai macam aktivitas yang terjadi bersamaan meskipun dalam waktu dan maksud yang berbeda (Carr, Francis, Rivlin, & Stone, 1992 dalam Hantono & Aziza, 2020). Definisi lain dijabarkan oleh Rustam Hakim (1987) dalam Hasim (2016) bahwa ruang publik merupakan wadah yang diperuntukkan untuk menampung beragam aktivitas masyarakat, baik yang berlangsung secara individu maupun kelompok, dimana susunannya dipengaruhi oleh pola dan massa bangunan di sekelilingnya.

### 2.3.2 Jenis Ruang Publik

Carmona et.al (2003) dalam (Ummah, 2019), kategori ruang publik berdasarkan tipologinya dapat dibagi menjadi :

1. *External public space*. Merupakan ruang terbuka yang dapat diakses oleh siapa saja, seperti taman kota, alun-alun, jalur pedestrian, dan ruang terbuka lainnya yang bersifat umum.
2. *Internal public space*. Berupa fasilitas umum yang berada dalam bangunan dan dikelola oleh pemerintah, di mana masyarakat dapat mengaksesnya secara bebas tanpa batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit, serta pusat layanan masyarakat lainnya.

3. *External and internal “quasi” public space*. Berupa fasilitas umum yang dikelola oleh pihak swasta dan memiliki aturan atau batasan tertentu bagi pengguna, seperti pusat perbelanjaan (mall), diskotik, restoran, dan fasilitas komersial lainnya.

Selain itu, Rustam Hakim (1987) dalam (I. s Hasim et al., 2016) berpendapat jika kategori ruang publik berdasarkan sifatnya terbagi menjadi :

1. Ruang publik tertutup adalah jenis jenis ruang publik yang berada di dalam bangunan tertutup. Contoh dari ruang publik jenis ini antara lain museum, gedung olahraga (GOR), dan pusat perbelanjaan seperti *Department Store* atau Mall.<sup>1</sup>([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).
2. Ruang publik terbuka adalah ruang publik yang letaknya di luar bangunan dan sering disebut sebagai ruang terbuka (*open space*). Ruang ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu ruang terbuka hijau publik (RTHP/*green open space*) meliputi taman dan alun – alun serta ruang terbuka non hijau (*open space*) seperti lapangan olahraga, jalan, pedestrian dan lain – lain.<sup>2</sup>([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

### 2.3.3 Fungsi Ruang Publik

Keberadaan ruang publik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan ruang interaksi antar masyarakat kota melalui berbagai aktivitas yang dilakukan masyarakat di lingkungan ruang publik.

Ruang publik merupakan salah satu elemen pembentuk karakter dalam sebuah kota dan juga berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, aktivitas ekonomi, wadah apresiasi budaya, serta berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Maka dari itu, keberadaannya sangatlah penting (Swastika et al., 2022). Menurut Rustam Hakim (1987) dalam A. Nozomi (2020), ruang publik ditinjau dari segi fungsinya yaitu fungsi ekologis dan fungsi sosial yang dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Fungsi sosial

- Tempat bermain dan olahraga
- Tempat berkomunikasi sosial
- Tempat peralihan dan menunggu
- Tempat untuk mendapat udara segar
- Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya
- Pembatas antara massa bangunan
- Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- Sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

## 2. Fungsi ekologis

- Penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro
- Menyerap air hujan
- Pengendali banjir dan pengatur tata air
- Memelihara ekosistem tertentu
- Pelembut arsitektur bangunan

Guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui kegiatan sosial, Pemerintah Kabupaten Kudus dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 6 Tahun 2021 pasal 2 ayat (b) akan merealisasikan prasarana olahraga di setiap wilayah daerah sebagai fasilitas publik yang dapat menopang kegiatan sosial dan kesehatan masyarakat. Satu dari sekian sarana prasarana olahraga yang dimaksud merupakan Kawasan Sport Center Kudus, dimana pembangunannya berdasarkan pada aspirasi masyarakat yang disalurkan oleh forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). Kawasan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan akan ruang publik sekaligus sebagai fasilitas yang mendukung aktivitas olahraga dan rekreasi keluarga (F. Y. Hanatya & Esariti, 2017).

Berdasarkan teori mengenai fungsi dari ruang publik yang telah disesuaikan terhadap lokasi penelitian, didapati jika Kawasan *Sport Center* Kudus cenderung kepada fungsi sosial yang selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

### 1) Tempat bermain dan berolahraga

Keberadaan tempat bermain di ruang publik mendatangkan dampak positif bagi masyarakat karena menjadi wadah yang memberikan kesenangan bagi anak – anak maupun orang dewasa untuk kegiatan bersosialisasi, mengekspresikan diri, dan meredakan stress. Selain itu, adanya tempat bermain dapat menciptakan komunitas yang nyaman dan dinamis untuk penggunanya.<sup>3</sup> (<https://www.datra.id>). Kegiatan permainan dapat berlangsung di ruang publik baik yang terbuka maupun tertutup, karena keduanya mampu menjalankan fungsi utama dari kegiatan bermain tersebut (King & Howard, 2014 dalam Aryanti, 2018). Ruang publik yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain hendaknya memperhatikan berbagai faktor seperti : (1) Jenis permainan yang beragam, agar penggunanya dapat bermain dengan bebas dan merasa senang.<sup>4</sup> (<https://happyplayindonesia.com>); (2) Kebersihan, agar pengguna terhindar dari penyakit akibat dari adanya sampah yang berserakan dan juga dari genangan air.<sup>5</sup> ([www.stiletto.book.com](http://www.stiletto.book.com)); (3) Keselamatan, menjadi salah satu komponen yang harus dicermati untuk menghindari potensi yang mengancam dan membahayakan pengguna seperti kecelakaan maupun cedera (Pradyasari, 2021); (4) Keamanan, untuk memastikan lingkungan yang aman bagi pengguna agar terhindar dari potensi bahaya yang dapat mengancam kesehatan fisik (Fatmawati, 2009 dalam Pradyasari, 2021).

Adanya ruang publik di wilayah perkotaan saat ini dinilai penting karena selain dipergunakan sebagai tempat untuk melepas penat dan berteduh, ruang publik juga dimanfaatkan untuk sarana berekspresi dan berolahraga.<sup>6</sup> (<https://kompaspedia.com>) Kriteria ruang publik sebagai salah satu sarana yang menunjang aktivitas masyarakat terutama untuk berolahraga menurut Dirjen Olahraga Depdiknas, (2004) dalam Dharmawan et al., (2018) meliputi : (1) Menyediakan ruang yang memadai dan tidak terlalu sempit agar masyarakat semakin antusias berpartisipasi dalam melakukan aktivitas didalamnya; (2) Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga publik yang lengkap akan memudahkan pengguna dalam memanfaatkannya untuk aktivitas olahraga. Begitu pula sebaliknya, apabila fasilitas tersebut terbatas maka peluang masyarakat untuk berolahraga juga menjadi menipis. Oleh karena itu, ketersediaan fasilitas olahraga

publik memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam beraktivitas fisik.

## **2) Tempat berkomunikasi sosial**

Menurut Soenarno (2002:2) dalam Widyawati et al., (2015) fungsi ruang publik yang terpenting adalah sebagai sarana penunjang terjadinya interaksi antar komunitas, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok. Keberadaan ruang publik saling berkaitan dengan dinamika sosial yang terus berkembang sehingga ruang publik menjadi elemen yang penting dalam sistem sosial masyarakat. Menurut Carr (1992) dalam Arifuddin (2022) terdapat tiga prinsip utama keberadaan ruang publik yang efektif adalah: (a) Tanggap (*responsive*), dimana perancangan dan pengelolaan ruang tersebut mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan penggunaannya. (b) Demokratis (*democratic*), yang artinya seluruh pengguna memiliki hak dan kebebasan untuk berekspresi dengan batasan dan toleransi antar sesama pengguna ruang publik. (c) Bermakna (*meaningful*), yang melahirkan keterkaitan emosional antara ruang dengan kehidupan para penggunaannya.

## **3) Tempat peralihan dan menunggu**

Ruang publik berfungsi untuk melepas kelelahan dan beristirahat sejenak atau dapat pula disebut sebagai tempat perhentian sementara. Maka dari itu, fasilitas – fasilitas pada ruang publik hendaknya dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna (Jatmiko, 2016). Kenyamanan menjadi faktor penting karena memberikan kepuasan bagi para pengguna yang dapat diwujudkan melalui pemberian penyediaan fasilitas – fasilitas yang memadai seperti : tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari, area pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus, dan fasilitas lainnya (Shirvani, 1985 dalam Putra & Khadiyanto 2014). Selain itu, ruang publik sebaiknya memiliki aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Kenyamanan akan timbul ketika mengunjungi lokasi dengan kondisi jalan yang baik, dekat dengan halte transportasi umum, atau mudah diakses dengan berjalan kaki (Casnugi, 2017). Aspek penting lainnya adalah ketersediaan lahan parkir yang memadai di lokasi – lokasi fasilitas pelayanan umum (ruang publik). Permasalahan wilayah berupa konflik dalam

pemanfaatan ruang dapat timbul akibat kebutuhan lahan parkir yang tidak terakomodasi dengan baik (Ibrahim et al., 2014).

#### **4) Tempat untuk mendapat udara segar**

Area perkotaan sangat memerlukan keberadaan pepohonan dan tanaman sebagai media resapan air dan penyimpan cadangan air, penyaring polusi udara akibat padatnya aktivitas industri maupun kendaraan, serta membantu mendinginkan suhu lingkungan sekitar (Mulyanie & As'ari, 2019). Dalam Widanirmala (2021) disebutkan bahwa secara umum, pemilihan vegetasi harus memperhatikan beberapa ketentuan seperti:

- a) Perakaran tidak mempengaruhi konstruksi jalan
- b) Perawatan vegetasi mudah untuk dilakukan
- c) Percabangan batang tidak mudah patah
- d) Daun tidak mudah gugur.
- e) Mudah didapatkan / memiliki nilai kearifan lokal

Lebih lanjut, untuk kriteria vegetasi menurut Permen PUPR No. 5 Tahun 2008 dideskripsikan jika vegetasi penghasil oksigen memiliki kriteria (1) Daun rimbun (2) Memiliki banyak kandungan klorofil. Sedangkan vegetasi sebagai penyerap dan penerjap polusi udara memiliki kriteria (1) Terdiri dari pohon, perdu/semak (2) Bermassa daun padat (3) Memiliki kegunaan untuk menyerap udara (4) Jarak tanam rapat < 3 meter.

#### **5) Sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan**

Pesatnya perkembangan di kawasan perkotaan mendorong peningkatan pembangunan akan fasilitas serta infrastruktur kota untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Perkembangan ini dapat berdampak pada perubahan kondisi ekologis di lingkungan perkotaan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas lingkungan (Arifin, 2014). Moersid (2004:2) dalam Tampuyak et al., (2016) menyebutkan terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat turut berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan. Maka dari itu, perlu diimbangi dengan pengembangan sarana dan prasarana pengelolaan sampah

agar tidak menimbulkan permasalahan seperti munculnya timbunan sampah karena hal tersebut menjadi isu yang sangat serius di wilayah perkotaan. Fasilitas persampahan merujuk pada aktivitas atau sarana yang mendukung pengelolaan sampah, mencakup proses pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Secara tidak langsung, hal ini mencerminkan peran pemerintah dalam merespons pertumbuhan penduduk melalui penyediaan fasilitas pengelolaan sampah bagi masyarakat sekitar. Tujuannya adalah agar sampah dapat ditangani dengan baik dan tidak menimbulkan pencemaran, seperti pembuangan sampah sembarangan yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih, area publik disarankan untuk : (1) Menyediakan fasilitas persampahan yang memadai; (2) Meningkatkan jumlah dan aksesibilitas tempat sampah umum; (3) Pemilahan sampah untuk sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya; (4) Kegiatan pengangkutan sampah secara rutin.<sup>7</sup>(<https://dlh.brebeskab.go.id>)

#### **2.3.4 Elemen Penunjang**

Carmona (2004) dalam Gistrana (2021) menyebutkan bahwa ruang publik (ruang terbuka) terdiri atas dua elemen material utama, yaitu *hard landscaping* dan *soft landscaping*. *Hard landscaping* mencakup elemen-elemen fisik yang bersifat perkerasan dan permanen seperti permukaan lantai dari batu serta fasilitas penunjang seperti bangku, lampu taman, dan papan informasi. Sementara itu, *soft landscaping* mengacu pada elemen vegetatif seperti rumput dan pohon. Dalam memilih dan menata elemen – elemen tersebut, diperlukan beberapa strategi seperti menyesuaikan jenis vegetasi dengan konteks lokal (ciri khas), mempertimbangkan kesesuaian dan ketahanan material dalam jangka panjang, serta memastikan keamanan dan kenyamanan bagi semua pengguna, termasuk penyandang disabilitas.

Menurut Rubenstein (1992) dalam Kalesaran et al., (2016) elemen-elemen desain pendukung ruang publik terutama pada ruang terbuka, antara lain :

- a) Lampu pejalan kaki : tinggi 4-6 meter, jarak penempatan 10-15 meter, dan mengakomodasi tempat menggantung.

- b) Lampu penerangan jalan : Penerangan harus merata di seluruh area, dengan jenis lampu yang dipilih berdasarkan efektivitas penerangan dan efisiensi energi.
- c) Halte bus : Dengan perancangan yang sedemikian rupa untuk melindungi pengguna dari cuaca ekstrem seperti panas dan hujan, ditempatkan di sisi jalan utama dengan lalu lintas yang padat, serta memiliki panjang minimal yang setara dengan panjang bus kota untuk memudahkan akses penumpang dari pintu depan maupun belakang,
- d) Tanda petunjuk : Pemasangan tanda menyatu dengan tiang lampu penerangan, diletakkan pada area yang terbuka, tidak terhalang pepohonan, dengan ukuran dan jarak yang sesuai, keberadaannya harmonis dengan arsitektur kota dengan batasan ukuran agar tidak menghalangi pemandangan dengan maksud untuk memberikan informasi lokasi dan fasilitas yang jelas serta mencerminkan karakter kawasan,.
- e) Telepon umum : memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi dengan kriteria lebar kurang lebih 1 meter, penempatan yang mudah ditemukan dan terlindung dari cuaca seperti di tepi atau tengah jalur pejalan kaki untuk memberikan kenyamanan pada pengguna.
- f) Tempat sampah : peletakannya diberi jarak tertentu misal pada tiap 15-20 meter, kemudahan sistem pengangkutan, dan jenis tempat sampah dibedakan untuk sampah kering dan basah.
- g) Vegetasi : perannya sebagai pengatur iklim dan peneduh yang ditanam pada jalur khusus minimal 1,5 meter dengan ketentuan lainnya seperti : tinggi percabangan 2 meter di atas tanah, tidak merunduk, tidak beracun, tidak berduri, dan dahan tidak mudah patah. Penanaman dilakukan secara berbaris untuk memaksimalkan fungsi dan nilai estetika, dengan variasi tinggi, warna yang seimbang, serta jenis tanaman yang tahan lama dan mampu menyerap polusi udara. Jarak antar tanaman disesuaikan untuk memaksimalkan suasana yang teduh.

- h) Air bersih/ Kamar Mandi. Fasilitas air bersih dan toilet umum merupakan kebutuhan penting dalam ruang publik guna menunjang kenyamanan pengguna dan kebersihan lingkungan.

### 2.3.5 Contoh Ruang Publik



**Gedung Kesenian DR Ir. Soekarno  
Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali**

**Ruang Publik Stadion Gelora Bandung  
Lautan Api, Kota Bandung, Provinsi Jawa  
Barat**

*Sumber : Penilaian Terhadap Kualitas Ruang  
Publik Pada Kawasan Gedung Kesenian DR. Ir.  
Soekarno Di Perkotaan Negara, Jembrana (2021)*

*Sumber : Persepsi dan Preferensi Masyarakat Kota  
Bandung terhadap Ruang Publik Stadion Gelora  
Bandung Lautan Api, (2023)*

#### **Gambar 2. 1 Contoh Ruang Publik**

1. Kawasan Gedung Kesenian DR. Ir. Soekarno berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat di Kabupaten Jembrana yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Fasilitas yang tersedia mencakup area jogging track, gedung serbaguna, perpustakaan daerah, wahana olahraga air (water sport), bangku taman, taman bermain anak, panggung terbuka, museum, ruang pameran kerajinan, jaringan Wi-Fi, area kebugaran, arena skateboard, lahan parkir, serta toilet umum. Daya tarik utama kawasan ini terletak pada jogging track, fasilitas kebugaran, dan wahana olahraga air. Selain itu, panggung terbuka sering dimanfaatkan untuk pertunjukan seni, baik tradisional maupun modern, serta acara festival seperti perayaan HUT Kota Negara. Perpustakaanannya juga menawarkan suasana yang nyaman, sehingga kerap dimanfaatkan untuk kegiatan indoor seperti rapat, penyaluran beasiswa, dan acara lainnya (Putri et al., 2021).
2. Stadion Gelora Bandung Lautan Api tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan ajang olahraga bertaraf internasional, tetapi juga sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai

kegiatan, baik olahraga maupun rekreasi perkotaan. Stadion ini dilengkapi dengan beragam fasilitas dan elemen ruang terbuka guna menunjang kebutuhan aktivitas masyarakat, termasuk area pelataran beratap, tempat duduk (sitting area), lintasan lari (jogging track), lapangan sepak bola, ruang terbuka, vegetasi, serta berbagai sarana pendukung olahraga lainnya (Dwiputri et al., 2023).

## 2.4 Matriks Teori

Berikut ini merupakan tabel matriks teori yang berisi rangkuman mengenai teori – teori yang digunakan sebagai referensi penelitian. rangkuman ini bertujuan untuk mengelompokkan teori atau kajian literatur yang digunakan agar lebih sistematis dan mudah untuk dipahami.

**Tabel 2. 1 Matriks Teori**

No.	Teori	Uraian	Sumber
1.	Efektivitas Ruang Publik	efektivitas suatu ruang publik dapat dinilai dari tingkat pemanfaatan oleh masyarakat pada jenis aktivitas dan interaksi sosial masyarakat didalamnya, selain itu efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara.	(Astria & Doviyanto, 2023)
		Sebuah ruang publik dianggap efektif apabila masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktivitas di ruang publik tersebut. Pihak pengelola dikatakan berhasil bila pengunjung merasa puas, yang ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungannya.	(Kalesaran et al., 2016)
2.	Karakteristik Pengunjung	Karakteristik sosial-ekonomi meliputi jenis kelamin, umur, alamat asal, dan status pekerjaan. Sementara itu karakteristik pola kunjungan meliputi tujuan kunjungan, frekuensi kunjungan, teman perjalanan, waktu kunjungan, dan cara melakukan kunjungan.	(Paningkat & Khadiyanto, 2019)
		Karakteristik pengunjung dibedakan menjadi dua meliputi : sosial – ekonomi (jenis kelamin, usia, status pekerjaan) dan pola kunjungan (tujuan, frekuensi, lama waktu kunjungan, karakter kegiatan).	(Purwacaraka, 2017)
3.	Ruang Publik	Ruang publik bisa disebut sebagai suatu tempat terjadinya kehidupan secara bersama, dalam artian aktivitas yang terjadi dalam sebuah ruang publik dilakukan secara bersamaan	(Hantono & Aziza, 2020).

No.	Teori	Uraian	Sumber
		walaupun dalam waktu dan tujuan yang berbeda	
		Ruang publik merupakan satuan wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.	(I. s Hasim et al., 2016)
		Jenis ruang publik berdasarkan sifatnya (1) ruang publik tertutup, terdapat di suatu bangunan; (2) ruang publik terbuka, berada diluar bangunan.	(I. s Hasim et al., 2016)
		1. Fungsi sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat bermain dan olahraga</li> <li>• Tempat berkomunikasi sosial</li> <li>• Tempat peralihan dan menunggu</li> <li>• Tempat untuk mendapat udara segar</li> <li>• Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya</li> <li>• Pembatas antara massa bangunan</li> <li>• Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan</li> <li>• Sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.</li> </ul> 2. Fungsi ekologis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro</li> <li>• Menyerap air hujan</li> <li>• Pengendali banjir dan pengatur tata air</li> <li>• Memelihara ekosistem tertentu</li> <li>• Pelembut arsitektur bangunan</li> </ul>	(A. Nozomi, 2020)
		Elemen – elemen desain pendukung ruang publik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. lampu pejalan kaki</li> <li>b. lampu penerangan jalan</li> <li>c. halte bus</li> <li>d. tanda petunjuk</li> <li>e. telepon umum</li> <li>f. tempat sampah</li> <li>g. vegetasi</li> <li>h. air bersih/kamar mandi</li> </ol>	(Kalesaran et al.,2016)

Sumber : Hasil Analisis, 2024

## 2.5 Variabel, Indikator, Parameter

**Tabel 2. 2 Variabel, Indikator, Parameter**

No.	Variabel	Parameter	Indikator
1.	Karakteristik Pengunjung	Intensitas Kunjungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Usia, menurut Depkes RI tahun 2009 meliputi ; 1) kanak-kanak 8 – 11 tahun, 2) remaja awal 12 – 16 tahun, 3) remaja akhir 17 – 25 tahun, 4) dewasa awal 26 – 35, 5) dewasa akhir 36 – 45, 6) lansia awal 46 – 55 tahun, 7) lansia akhir &gt; 56 tahun (Purwacaraka, 2017).</li> <li>Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke suatu tempat yang pernah dilakukan oleh pengunjung (Purwacaraka, 2017).</li> <li>Lama waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan pengunjung selama berada di ruang publik (Purwacaraka, 2017).</li> <li>Waktu kunjungan, dikategorikan menjadi hari, waktu, mingguan, bulanan (Panningkat &amp; Khadiyanto, 2019).</li> <li>Karakter kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan selama mengunjungi ruang publik tersebut (Purwacaraka, 2017).</li> </ol>
2.	Fungsi Sosial Ruang Publik	Tempat Bermain dan Berolahraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis permainan yang beragam, agar penggunanya dapat bermain dengan bebas dan merasa senang. (<a href="https://happyplayindonesia.com">https://happyplayindonesia.com</a>);</li> <li>Kebersihan, dalam arti terbebas dari sampah yang berserakan dan juga bebas dari genangan air. (<a href="http://www.stiletto.book.com">www.stiletto.book.com</a>);</li> <li>Keselamatan, fasilitas bermain wajib memperhatikan faktor keselamatan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan maupun cedera yang dapat mengancam pengguna (Pradyasari, 2021);</li> <li>Keamanan, lingkungan yang tidak membahayakan secara fisik (Pradyasari, 2021).</li> <li>Menyediakan ruang olahraga yang memadai dan tidak terlalu sempit agar masyarakat semakin antusias berpartisipasi dalam melakukan aktivitas didalamnya (Dharmawan et al., 2018).</li> <li>Semakin banyak sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga (Dharmawan et al., 2018).</li> </ol>
		Tempat Berkomunikasi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tanggap (responsive), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya (Arifuddin, 2022).</li> </ol>

No.	Variabel	Parameter	Indikator
			<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Demokratis (democratic), berarti bahwa pengguna ruang publik memiliki hak dan kebebasan berekspresi namun tetap ada batasan dan tetap di butuhkan toleransi antara para pengguna (Arifuddin, 2022).</li> <li>3. Bermakna (meaningful), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya (Arifuddin, 2022).</li> </ol>
		Tempat Peralihan dan Menunggu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan fasilitas – fasilitas pada ruang publik seperti: tempat – tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari, tempat-tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus dan sebagainya (Putra &amp; Khadiyanto 2014).</li> <li>2. Aksesibilitas yang baik, dan mudah untuk diakses oleh masyarakat (Casnugi, 2017).</li> <li>3. Keberadaan lahan parkir yang memadai (Ibrahim et al., 2014).</li> </ol>
		Tempat Mendapat Udara Segar	<p>Dalam Permen PUPR No. 5 Tahun 2008, vegetasi sebagai penyerap dan penerjap polusi udara memiliki kriteria</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdiri dari pohon, perdu/semak</li> <li>2. Bermassa daun padat</li> <li>3. Memiliki kegunaan untuk menyerap udara</li> <li>4. Jarak tanam rapat &lt; 3 m.</li> </ol>
		Sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan	Terdapat aktifitas ataupun materi yang berfungsi melayani kebutuhan pengelolaan masalah sampah yang meliputi, pewadahan, pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir sampah (Tampuyak et al., 2016)

Sumber : Hasil Analisis, 2024

## BAB III

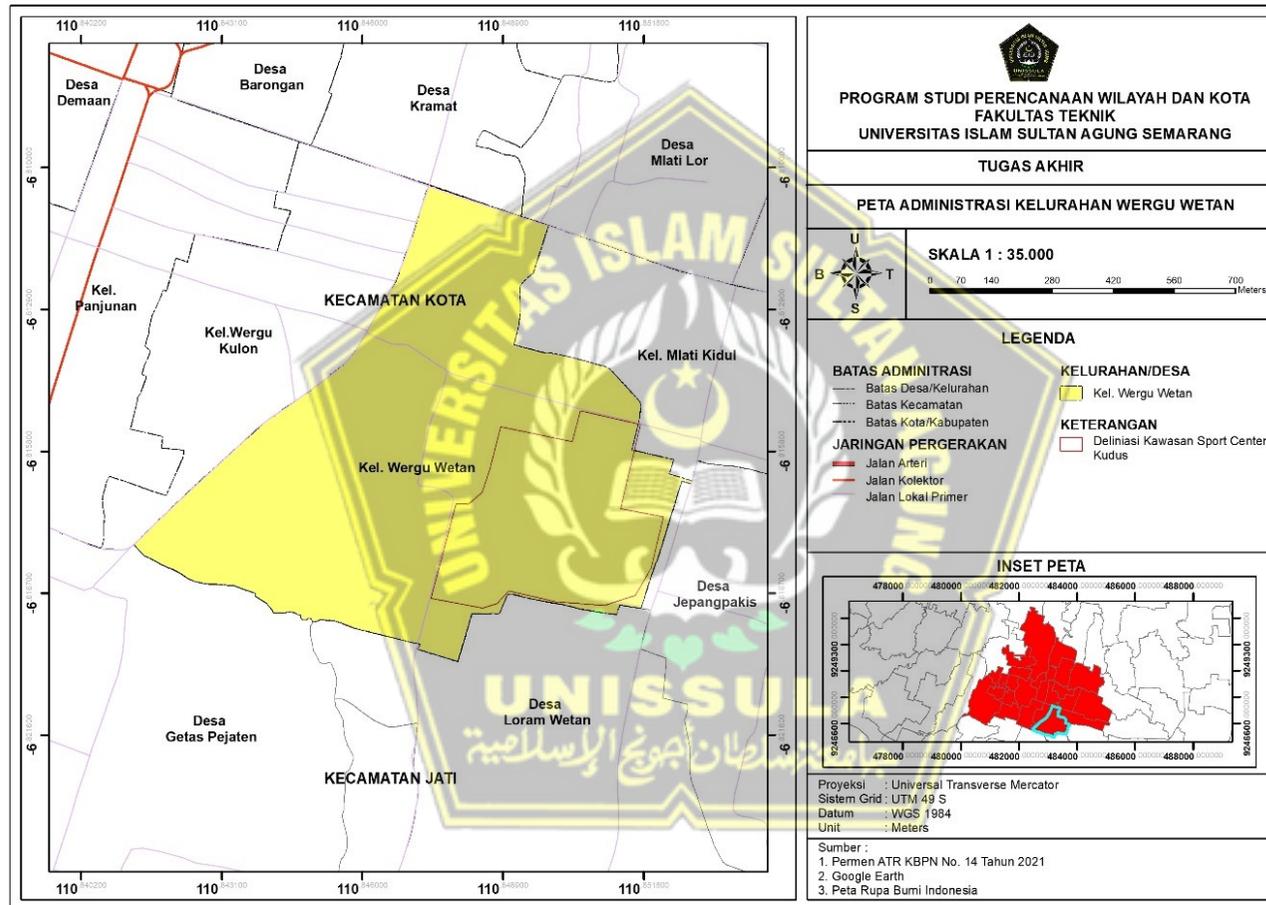
### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 3.1 Letak Administrasi Lokasi Penelitian

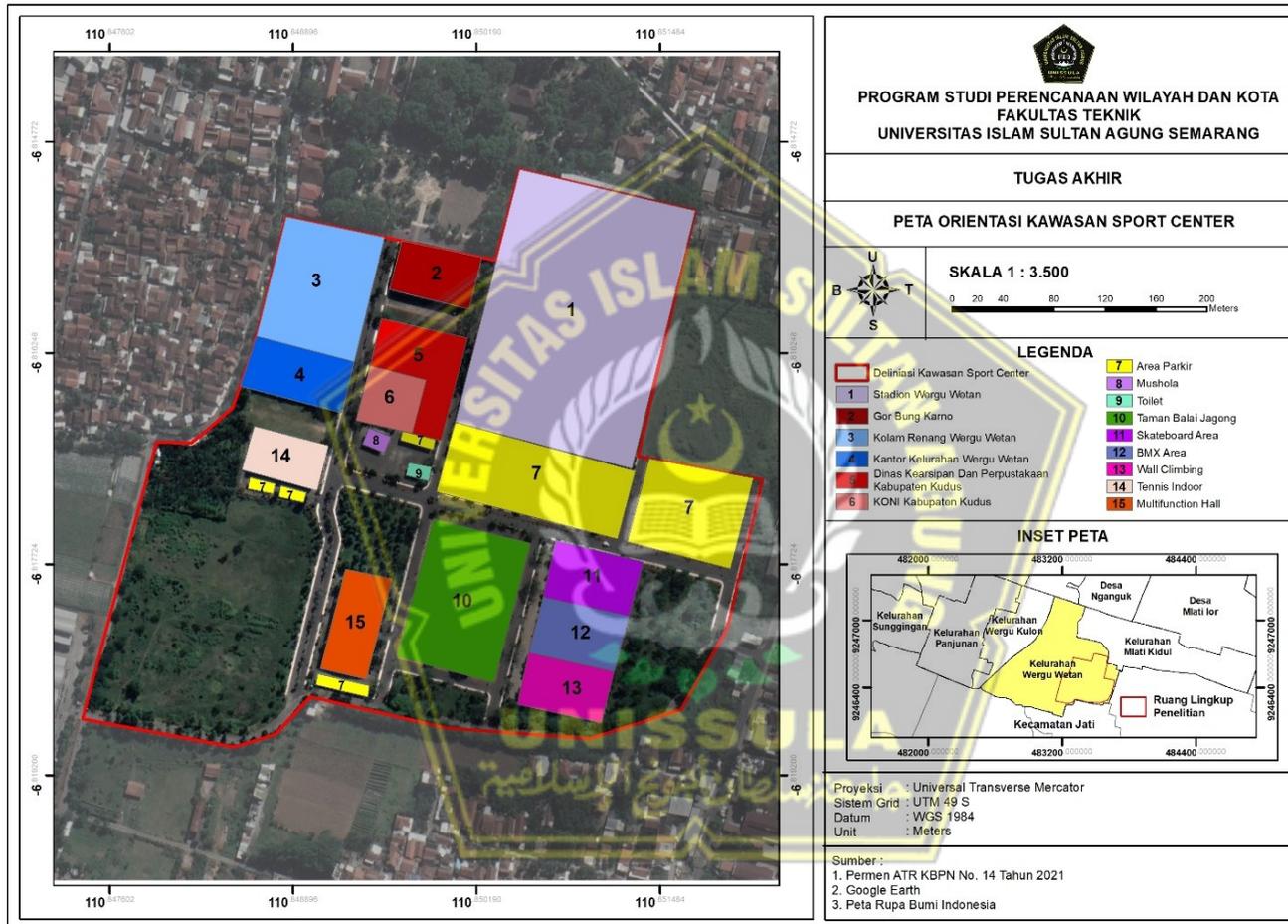
Kawasan *Sport Center* dengan luas sebesar 15 Ha ini mulai dibangun pada tahun 2016 dengan tujuan untuk memwadahi aktivitas sosial dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan kawasan menjadi tanggung jawab pemerintah Kabupaten Kudus dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Kudus. Secara administrasi, kawasan terletak di Kelurahan Wergu Wetan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, dengan batas administrasi sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Desa Kramat dan Kelurahan Mlati Lor, Kecamatan Kota
- Sebelah Timur : Kelurahan Mlati Kidul, Kecamatan Kota dan Desa Jepangakis, Kecamatan Jati
- Sebelah Selatan : Desa Loram Wetan dan Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati
- Sebelah Barat : Kelurahan Wergu Kulon, Kecamatan Kota

Didalamnya terdapat fasilitas olahraga baik *indoor* maupun *outdoor* yang meliputi : stadion, kolam renang, gor, *tennis indoor*, *multifunction hall*, *bmx area*, *skateboard area*, *wall climbing* dan taman balai jagong yang semakin lengkap dengan keberadaan *jogging track*. Selain itu, didalam kawasan ini juga terdapat bangunan perkantoran yaitu : Kantor Kelurahan Wergu Wetan, Kantor KONI, serta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kudus.



**Gambar 3. 1 Peta Administrasi Kawasan Penelitian**



**Gambar 3. 2 Peta Orientasi Kawasan Penelitian**

## 3.2 Sarana Prasarana Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Stadion Wergu Wetan

Stadion yang berada di Kawasan *Sport Center* Kudus ini memiliki sebutan sebagai Stadion Wergu Wetan dengan luas sebesar 3 Ha dan kapasitas 15.000 penonton. Fungsi utamanya sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan cabang olahraga sepakbola sekaligus dijadikan markas bagi klub sepakbola profesional Kabupaten Kudus yaitu Persiku yang berlaga di liga 3 nasional sejak musim 2017 hingga pertengahan 2024, dan saat ini naik kasta ke liga 2 nasional. Stadion yang digunakan untuk menggelar pertandingan sepakbola berskala nasional harus memenuhi sertifikasi dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) guna memberikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan bagi pemain, penonton, dan tim yang terlibat saat pertandingan berlangsung.

Stadion dilengkapi oleh fasilitas berupa : ruang keamanan, ruang steward (pos penjagaan/keamanan), 6 tribun, 16 pintu masuk, 2 ruang ganti pemain dengan jumlah loker masing – masing 25 unit, 2 ruang penjualan tiket (loket), ruang kesehatan, ruang kerja panitia pelaksana, ruang wasit, ruang media, ruang *control*, ruang *match communication*, 16 unit toilet, ruang sekretariat, 4 mushola, area parkir, dan ruko. Kondisi Stadion Wergu Wetan terus dibenahi oleh pengelola yaitu Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Kudus agar dapat memenuhi lisensi kelayakan dari PT LIB (Liga Indonesia Baru) sebagai markas dari klub sepakbola lokal yaitu Persiku yang berkompetisi di liga 2 nasional. Pembenahan dimulai dari pengecatan ulang pintu masuk, tembok tribun dan juga ruangan yang ada didalamnya. Dilanjut dengan penanaman rumput dan penyesuaian ukuran lapangan, penambahan ruang ganti, penambahan lampu stadion, serta penambahan pintu masuk untuk mempermudah akses penonton dan juga tim kesehatan. Selain digunakan untuk pertandingan sepakbola, stadion juga dapat disewa untuk kegiatan insidentil dan kegiatan sosial lainnya.



Kondisi Lapangan Sepakbola



Kondisi Tribun Penonton



Kondisi Bangku Pemain



Kondisi Ruko dan Area Parkir

### Gambar 3. 3 Kondisi Stadion Wergu Wetan

Sumber : Observasi, 2024

Untuk tarif sewa pemakaian stadion diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 Tahun 2015 dikenakan biaya sewa dengan rincian sebagai berikut.

- a) Untuk kegiatan olahraga :
  - 1) Pada jam 06.00 WIB – 18.00 WIB sebesar Rp. 50.000 per jam
  - 2) Pada jam 18.00 WIB – 22.00 WIB sebesar Rp. 200.000 per jam
- b) Untuk kegiatan insidental :
  - 1) Pada jam 06.00 WIB – 18.00 WIB sebesar Rp. 500.000
  - 2) Pada jam 18.00 WIB – 22.00 WIB sebesar Rp. 1.000.000
- c) Khusus untuk anak sekolah secara rombongan dengan jumlah paling sedikit 25 (dua puluh lima) orang diberi potongan 30% dari tarif retribusi.

#### 3.2.2 Gor Bung Karno

Gor Bung Karno atau dapat pula disebut sebagai Gor Wergu adalah fasilitas *indoor* dengan luas 2.500m<sup>2</sup> yang memiliki daya tampung sebanyak 1.500 penonton dan dapat digunakan untuk berbagai macam cabang olahraga. Merujuk pada Standar Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga, Gor

Bung Karno berdasarkan tipologinya tergolong kedalam tipe C dengan kapasitas sedang dan dapat digunakan setidaknya 4 cabang olahraga (basket, voli, badminton dan futsal). Gor ini digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan olahraga seperti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV Jateng) pada 5 – 11 Agustus 2023 silam untuk cabang olahraga basket, Pekan Olahraga Daerah (POPDA) Kabupaten Kudus yang diselenggarakan setiap tahun, serta pertandingan pada cabang olahraga seperti basket, futsal, dan voli yang diadakan oleh instansi tertentu. Selain itu, gor juga dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan lainnya seperti : expo, bazaar dan event musik.

Gor dilengkapi dengan fasilitas yang meliputi : lapangan yang dapat digunakan untuk cabang olahraga basket, voli, futsal, dan badminton, tribun penonton, 2 ruang penyimpanan perlengkapan olahraga, ruang loket, ruang ganti, 10 unit toilet masing – masing 5 unit untuk laki – laki dan 5 unit untuk perempuan serta area parkir. Sedangkan untuk perlengkapan olahraganya berupa : ring basket, gawang futsal, net voli, dan net badminton. Gor umum dipakai sebagai tempat penyelenggaraan pertandingan olahraga dan kegiatan sosial. Terkadang juga digunakan sebagai tempat berolahraga pengunjung terutama pada cabang olahraga basket.

Lapangan dan tribun penonton dalam kondisi baik. Aktivitas pembersihan dilakukan setiap pagi, namun petugas menyebutkan jika pembersihan atap belum maksimal dikarenakan alat yang kurang memadai. Perlengkapan olahraga tertata di dalam ruang penyimpanan, sedangkan untuk ruang ganti terdapat kerusakan pada pintu loker. Beberapa kran air di ruang bilas tidak berfungsi dan air di toilet dalam kondisi keruh. Pengelola menyatakan jika kerusakan fasilitas seringkali disebabkan oleh oknum – oknum pengunjung yang tidak bertanggung jawab dan berperilaku anarkis saat menonton pertandingan olahraga. Hal ini sangat disayangkan karena perawatan fasilitas oleh pengelola dirasa sudah cukup baik.



Kondisi Toilet



Kondisi Lapangan



Kondisi *Loker Room*



Kondisi Ruang Bilas

### **Gambar 3. 4 Kondisi Gor Bung Karno Kudus**

*Sumber : Observasi, 2024*

Penyewaan Gor Bung Karno dikenakan tarif sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 Tahun 2015, dimana pemakaian gedung olahraga (berlaku untuk gor, *multifunction hall*, dan *tennis indoor*) dikenakan biaya sewa sebesar :

- a) Untuk kegiatan olahraga:
  - 1) Pada jam 06.00 sampai dengan jam 18.00 WIB, sebesar Rp. 20.000,00 (dua puluh ribu rupiah) per 2 (dua) jam;
  - 2) Pada jam 18.00 sampai dengan jam 22.00 WIB, sebesar Rp. 30.000,00 (tiga puluh ribu rupiah) per 2 (dua) jam;
  - 3) Khusus untuk anak sekolah diberi potongan 30% (tiga puluh persen) dari tarif retribusi.
- b) Untuk kegiatan insidentil
  - 1) Pada jam 06.00 sampai dengan jam 18.00 WIB, sebesar Rp. 350.000,00 (tiga ratus lima puluh ribu rupiah);

- 2) Pada jam 18.00 sampai dengan jam 22.00 WIB, sebesar Rp. 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah);
  - 3) Untuk kegiatan sosial/keagamaan/ anak sekolah diberi potongan 30% (tiga puluh persen) dari tarif retribusi.
- c) Pemakaian/sewa ruangan depan gedung olahraga:
- 1) Untuk kantor sebesar Rp. 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu rupiah) per ruang per bulan;
  - 2) Untuk insidentil, sebesar Rp. 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah) per ruang per hari.

### 3.2.3 Multifunction Hall

*Multifunction Hall* adalah fasilitas *indoor* seluas 2.200 m<sup>2</sup> dengan daya tampung sebanyak 500 penonton. Mengacu pada Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga, *Multifunction Hall* termasuk kedalam kategori gedung olahraga tipe C dengan kapasitas kecil dan digunakan setidaknya untuk 4 cabang olahraga. Umumnya, *Multifunction Hall* digunakan sebagai tempat pelatihan atlet – atlet daerah, tempat penyelenggaraan pertandingan olahraga seperti futsal, hockey, beladiri dan kegiatan lainnya seperti pertunjukan musik. Untuk biaya sewa *Multifunction Hall* sama halnya seperti Gor Bung Karno yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 Tahun 2015.

Gedung serbaguna dilengkapi dengan fasilitas berupa lapangan olahraga (dapat digunakan untuk cabang olahraga futsal, hoki, dan beladiri), tribun penonton, 5 unit toilet, tempat cuci tangan (wastafel), ruang penyimpanan perlengkapan olahraga dan area parkir yang memadai. Pada gedung ini terdapat aktivitas latihan rutin atlet karate (Akademi Seni Bela Diri Karate Indonesia Cabang Kudus) setiap hari rabu 15.30 WIB dan latihan atlet hockey Kabupaten Kudus saat menjelang kejuaraan. Selain itu, gedung multifungsi juga dimanfaatkan untuk pertandingan olahraga dan pertunjukan musik. Kondisi lapangan dan tribun terawat dengan baik, namun untuk toilet ditemukan kerusakan pintu dan kran air. Tempat cuci tangan tidak dapat difungsikan dan tempat penyimpanan perlengkapan olahraga terdapat sampah yang

berserakan. Pengelola mengatakan jika gedung ini sering menjadi sasaran oknum yang tidak bertanggung jawab, disebutkan lampu penerangan dan pompa air sudah hilang berulang kali. Hal ini disebabkan karena Kawasan Sport Center Kudus terbuka selama 24 jam dan tidak dilengkapi sistem keamanan baik pagar untuk pintu masuk maupun kamera cctv.



**Gambar 3. 5 Kondisi Multifunction Hall**

Sumber : Observasi, 2024

### 3.2.4 Tennis Indoor

*Tennis indoor* merupakan fasilitas *indoor* selanjutnya di Kawasan *Sport Center* Kudus dengan luas 1.623 m<sup>2</sup> dan daya tampung sebanyak 500 penonton. Berdasarkan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga, *Tennis Indoor* termasuk kedalam kategori gedung olahraga tipe C dengan kapasitas kecil dan digunakan setidaknya untuk 4 cabang olahraga. Gedung olahraga satu ini umum digunakan sebagai tempat pelatihan atlet daerah dan juga tempat penyelenggaraan pertandingan olahraga. Untuk biaya sewa *Tennis Indoor* sama

halnya dengan *Multifunction Hall* dan Gor Bung Karno yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 Tahun 2015.

Area olahraga indoor ini terdiri dari fasilitas yang meliputi tribun penonton, lapangan (dapat digunakan untuk cabang olahraga tenis meja, beladiri, handball), tempat penyimpanan perlengkapan olahraga, 5 unit toilet dan area parkir yang memadai. lapangan dalam kondisi baik, tribun penonton digunakan untuk meletakkan perlengkapan olahraga, tempat penyimpanan olahraga penuh dengan coretan dan kerusakan pada pintu, kran serta penerangan pada toilet.



**Gambar 3. 6 Kondisi Tennis Indoor**

*Sumber : Observasi, 2024*

### 3.2.5 BMX Area

BMX area atau lintasan balap sepeda bmx di Kawasan Sport Center Kudus memiliki area seluas 3.116 m<sup>2</sup> dengan lebar lintasan berkisar antara 4 – 5 m dan total panjang lintasan 228 m (lintasan lurus dan lintasan melengkung). Menurut standar internasional yang dikeluarkan oleh *Union Cycliste Internationale* (UCI) lintasan balap sepeda (*velodrome*) terdiri dari dua bagian lintasan, lintasan lurus dan lintasan melengkung dengan kemiringan hampir 45°. Panjang lintasan minimum

250 m dan lebar lintasan minimal 5 m (Abarca, 2021). Sayangnya, lintasan balap sepeda ini belum memenuhi standar tersebut dan tidak dimanfaatkan untuk latihan atau pertandingan, melainkan lebih umum digunakan sebagai tempat bersantai.



**Gambar 3. 7 Kondisi BMX Area**

*Sumber : Observasi, 2024*

### **3.2.6 Skateboard Area**

*Skateboard area* di Kawasan *Sport Center* Kudus memiliki area seluas 3.000 m<sup>2</sup> dengan *obstacle* atau rintangan berupa *launch ramp* (area luncur) yang berjumlah 9 unit. Ukurannya relatif sama yaitu memiliki tinggi berkisar antara 50 – 60 cm. Dalam standar internasional yang dikeluarkan oleh *World Skate*, tinggi dari *launch ramp* adalah 60 cm dengan panjang sisi miring kurang lebih 150 cm – 175 cm atau tidak melebihi 50 derajat. Ruang publik bebas untuk menyediakan berbagai jenis *obstacle* (rintangan), dapat berupa *launch ramp* (area luncur), *hips* (lintasan melengkung), *moguls* (tonjolan dalam lintasan), *banks* (lereng atau dinding miring), *curbs* (pinggiran jalan) dan *rail slides* (rintangan yang dapat berupa besi untuk batas atau penyangga pejalan kaki, tangga, dan kayu).

Skateboard Area Di Kawasan *Sport Center* Kudus memiliki *obstacle* (rintangan) berupa *launch ramp* (area luncur) yang berjumlah 9 unit. Ukurannya relatif sama dengan tinggi antara 50 – 60 cm. Namun jika digunakan untuk perlombaan maka harus mengikuti ketentuan lebih lanjut dari *World Skate*. Sedangkan di Kawasan *Sport Center* Kudus, *skateboard area* lebih umum digunakan untuk bersantai daripada dimanfaatkan untuk aktivitas *skateboard* (papan luncur) dan *in-line skate* (sepatu roda), selain itu pada *launch ramp* dipenuhi coretan oleh oknum – oknum yang tidak bertanggung jawab.



**Gambar 3. 8 Kondisi Skateboard Area**

*Sumber : Observasi, 2024*

### **3.2.7 Wall Climbing**

*Wall climbing* atau area panjat dinding di Kawasan *Sport Center* Kudus memiliki luas 3000 m<sup>2</sup> dengan dinding panjat tebing berukuran lebar 6 meter sebanyak 4 unit dan lebar 3 meter sebanyak 4 unit dimana masing – masing dinding memiliki tinggi 15 meter. Kondisinya kurang terawat dikarenakan minimnya fasilitas untuk menjangkau ketinggian tembok. Area ini pernah digunakan sebagai tempat berlatih atlet panjat dinding Kabupaten Kudus yang saat ini beralih ke SMAN 1 Kudus. Berdasarkan standar dari *International Federation of Sport Climbing* (IFSC), dinding panjat tebing tipe *speed* dibangun untuk mengadu kecepatan dalam berlatih dan berkompetisi memiliki standar tinggi 15 meter dan lebar 6 meter dan dilengkapi *hold* serta *timing system* yang sesuai standar dan sertifikasi dari IFSC. Sayangnya, fasilitas *wall climbing* di *Sport Center* Kudus jarang sekali digunakan dan area ini lebih umum dimanfaatkan sebagai tempat bersantai.



**Gambar 3. 9 Kondisi Area Panjat Dinding (Wall Climbing)**

*Sumber : Observasi, 2024*

### 3.2.8 Kolam Renang Wergu Wetan

Pada area ini terdapat 3 kolam renang dengan dimensi ukuran dan kedalaman yang berbeda – beda. Kolam untuk anak – anak memiliki ukuran panjang dan lebar masing – masing 10 m dengan kedalaman 90 cm. Sedangkan untuk dewasa terdapat 2 kolam, yang pertama memiliki panjang 50 m dan lebar 25 m dengan kedalaman 125 – 170 cm. Lalu kolam yang kedua memiliki panjang dan lebar masing – masing 25 meter dengan kedalaman 125 – 170 cm. Selain itu, terdapat pula fasilitas lain berupa ruang ganti, tempat bilas dan area bermain.

Menurut Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 636 Tahun 2014 kolam renang ini memenuhi kriteria sebagai Kolam Tipe C dengan 8 lintasan perlombaan dan tidak ada ketentuan kapasitas penonton (jumlah penonton menyesuaikan lokasi). Kolam Tipe C dipergunakan sebagai *venue* kejuaraan Kabupaten/Kota seperti Pekan Olahraga Daerah (POPDA). Selain itu, kolam renang juga dibuka untuk umum dengan tiket sebesar Rp. 8.000 untuk *weekday* dan Rp. 10.000 untuk *weekend* dengan jam operasional sebagai berikut.

- Setiap hari Senin – Kamis pukul 07.00 – 15.15 WIB
- Hari Jumat pukul 07.00 – 11.00 WIB
- Hari Minggu pukul 07.00 – 15.00 WIB
- Dan libur untuk hari Sabtu

Dilengkapi fasilitas berupa 3 kolam renang, 5 ruang ganti, beberapa kran untuk bilas serta area bermain. Air kolam renang dan air untuk bilas dalam kondisi yang jernih, ruang ganti juga berfungsi dengan baik. Namun sayangnya, tempat bermain hanya terdiri dari 2 jenis permainan yaitu : ayunan dan jungkat – jungkit yang masing – masing terbuat dari material besi dengan kondisi sudah lapuk. Menurut pengelola, hal yang mengurangi daya tarik kolam renang ini adalah tidak adanya wahana yang menarik dan sedikitnya jumlah fasilitas bermain. Meski begitu, kolam renang tetap dimanfaatkan sebagai tempat berolahraga dan juga penyelenggaraan pertandingan olahraga cabang renang.



Kondisi Kolam Renang



Kondisi Tempat Bermain



Kondisi Tempat Bilas



Kondisi Ruang Ganti

**Gambar 3. 10 Kondisi Kolam Renang Wergu Wetan**

*Sumber : Observasi, 2024*

### 3.2.9 Taman Balai Jagong/Jogging Track

Taman Balai Jagong merupakan salah satu fasilitas yang multifungsi dengan area seluas 1 Ha yang memiliki fasilitas jogging track dengan panjang lintasan 75 meter dan lebar lintasan 2 meter. Taman Balai Jagong dilengkapi dengan fasilitas jogging track dengan perkerasan berupa paving, lalu terdapat gazebo, dan area parkir. Terdapat aktivitas olahraga dan bersantai di area ini, namun didapati penemuan bahwa area parkir tidak dimanfaatkan dengan baik dan pengunjung lebih memilih untuk parkir di bahu jalan dengan alasan jarak area parkir dengan tempat duduk cukup jauh. Sebelumnya juga terdapat aktivitas pedagang kaki lima (PKL) yang cukup mengganggu, sehingga ditetapkan bahwa jadwal PKL berjualan di Taman Balai Jagong pukul 16.00 WIB – 24.00 WIB.



**Gambar 3. 11 Kondisi Taman Balai Jagong**

*Sumber : Observasi, 2024*

### **3.2.10 Sarana Prasarana Penunjang**

Selain fasilitas utama yang telah dideskripsikan sebelumnya, Kawasan Sport Center Kudus juga dilengkapi oleh fasilitas penunjang sebagai berikut..

#### **1. Lampu Penerangan Jalan**

Lampu penerangan berjumlah sebanyak 135 unit dengan tinggi  $\pm$  10 meter dan tersebar diseluruh kawasan memiliki sistem kabel tanam karena menggunakan panel tenaga surya. Beberapa lampu di taman ini tergolong baru akibat adanya penambahan pada tahun 2021, fungsinya untuk menerangi, menambah nilai estetika dan mengurangi resiko terjadinya perilaku – perilaku menyimpang oknum pengunjung yang dilakukan di area minim penerangan. Lampu – lampu tersebut berfungsi dengan baik.



**Gambar 3. 12 Kondisi Lampu Penerangan Jalan di Kawasan Sport Center Kudus**

*Sumber : Observasi, 2024*

## 2. Penanda

Penanda berguna untuk memberikan informasi kepada pengunjung yang melintasi Kawasan *Sport Center*. Pada kawasan ini terdapat tanda petunjuk lalu lintas terlihat dengan jelas dan tidak tertutupi oleh pepohonan, diantaranya : dilarang parkir, area yang diperbolehkan untuk parkir, tanda putar balik, belok kanan, belok kiri dan dilarang melintas. Sayangnya, pada kawasan ini tidak terdapat penanda berupa papan informasi.



**Gambar 3. 13 Kondisi Tanda Petunjuk Lalu Lintas di Kawasan Sport Center Kudus**

*Sumber : Observasi, 2024*

## 3. Tempat duduk/bangku taman

Tempat duduk atau bangku taman yang berada di Kawasan Sport Center Kudus dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat bersantai dan berinteraksi dengan teman, kerabat maupun pasangan. Total 16 unit tempat duduk memiliki atap sehingga dapat melindungi dari hujan dan sinar matahari, serta 28 unit tempat duduk tidak memiliki atap, dimana semua tempat duduk dalam kondisi baik.



Kondisi Tempat Duduk Beratap



Kondisi Tempat Duduk Tidak Beratap

**Gambar 3. 14 Kondisi Tempat Duduk di Kawasan Sport Center Kudus**

#### 4. Tempat Sampah

Sistem persampahan Kawasan *Sport Center* Kudus dilengkapi oleh tempat sampah yang tersebar (baik di fasilitas *indoor* maupun *outdoor*). Tempat sampah ini menampung 4 jenis sampah yang dibedakan menjadi : warna hijau untuk sampah organik, warna kuning untuk sampah non organik, warna merah untuk sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, serta warna biru untuk sampah kertas. Tempat sampah pada fasilitas indoor dalam kondisi baik, dan sebagian di fasilitas outdoor terutama pada taman balai jagong dalam kondisi rusak dan perlu pembaharuan agar dapat mengakomodasi sampah sehingga tidak menimbulkan timbulan sampah yang dapat berdampak pada lingkungan kawasan.



**Gambar 3. 15 Kondisi Tempat Sampah di Kawasan Sport Center Kudus**

*Sumber : Observasi, 2024*

#### 5. Vegetasi

Terdiri dari berbagai jenis pepohonan dan perdu (semak) dengan jarak tanam 3 meter (sekitar pedestrian dan bahu jalan) dan 8 meter (area taman) untuk

memberikan suasana teduh, menyerap karbondioksida dan menghasilkan udara segar di kawasan.

**Tabel 3. 1 Jenis Vegetasi Di Kawasan Sport Center Kudus**

No.	Nama	Gambar	Karakteristik
1.	Ketapang Kencana (Terminalia mantaly)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi berkisar antara 5 – 15 meter</li> <li>• Jenis daun lebar</li> <li>• Fungsi utama sebagai peneduh</li> </ul>
2.	Flamboyan (delonix regia)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi ± 10 meter</li> <li>• Jenis daun menyirip dan tajuk melebar</li> <li>• Fungsi utama sebagai peneduh</li> </ul>
3.	Kamboja (Plumeria)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi berkisar 3 meter – 5 meter</li> <li>• Jenis daun tunggal dan runcing di bagian ujung</li> <li>• Fungsi untuk menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen</li> </ul>
4.	Cemara (Casuarina equisetifolia)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi antara 5 – 15 meter</li> <li>• Jenis daun tipis dan berbentuk seperti jarum</li> <li>• Fungsi utama untuk menyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen</li> </ul>
5.	Tabebuia kuning (Handroanthus chrysotrichus/Tabebuia chrysotricha)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi berkisar antara 3 meter – 10 meter</li> <li>• Jenis daun majemuk (setiap tangkai bisa terdiri 3 – 7 helai) dan tidak mudah rontok</li> <li>• Fungsi utama sebagai penambah nilai estetika</li> </ul>
6.	Palem (Arecaceae)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi berkisar antara 1,5 meter – 5 meter</li> <li>• Daun berbentuk menyirip</li> <li>• Fungsi utama untuk menyerap polusi</li> </ul>

No.	Nama	Gambar	Karakteristik
7.	Semak (buxus sempervirens atau green velvet)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tinggi ±1,5 meter</li> <li>• Bentuk daun kecil seperti kelopak bunga</li> <li>• Fungsi utama sebagai pembatas dan menambah nilai estetika</li> </ul>

Sumber : Observasi, 2024

## 6. Toilet/Kamar Mandi

Untuk fasilitas indoor sudah dilengkapi oleh toilet didalamnya, namun untuk fasilitas outdoor terdapat 6 unit toilet yang masing – masing 3 unit untuk laki – laki dan 3 unit untuk perempuan. Toilet untuk menunjang fasilitas outdoor ini sedang dalam kondisi perbaikan sehingga tidak dapat diakses.



**Gambar 3. 16 Kondisi Toilet/Kamar Mandi di Kawasan Sport Center Kudus**

Sumber : Observasi, 2024

## 7. Mushola

Fasilitas olahraga yang menyediakan mushola hanya stadion, namun untuk pengunjung yang sedang beraktivitas di fasilitas lainnya juga disediakan mushola tepatnya berlokasi di samping kantor KONI dan bersebrangan dengan toilet, kondisinya sedang dalam perbaikan.



**Gambar 3. 17 Kondisi Mushola di Kawasan Sport Center Kudus**

Sumber : Observasi, 2024

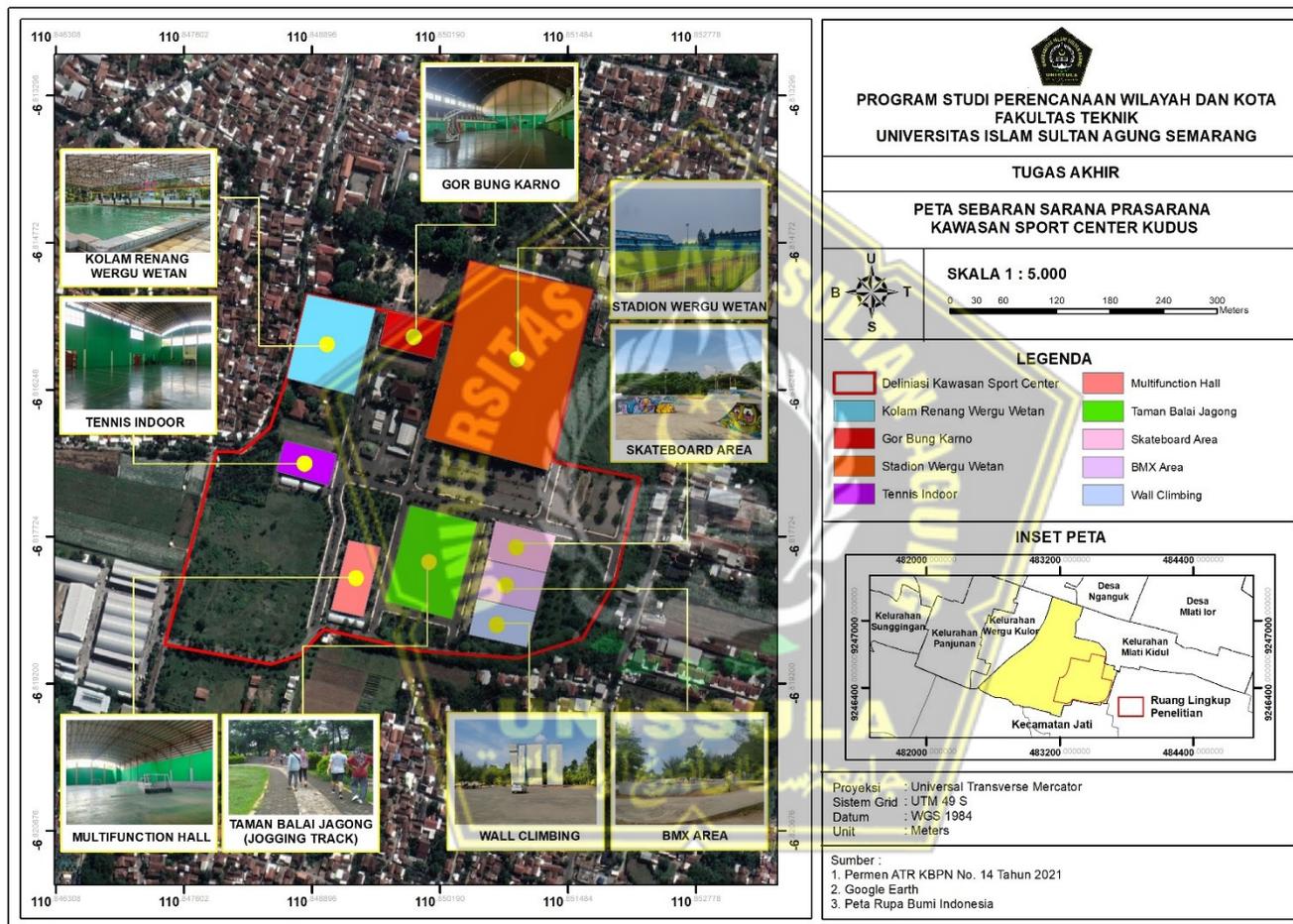
## 8. Pedestrian

Kawasan Sport Center Kudus juga dilengkapi oleh pedestrian atau jalur pejalan kaki dengan lebar 2,5 meter dan tinggi 35 centimeter dalam kondisi baik, namun jarang digunakan karena pengunjung lebih sering menggunakan kendaraan pribadi.



Gambar 3. 18 Kondisi Pedestrian di Kawasan Sport Center Kudus





**Gambar 3. 19 Sebaran Sarana Prasarana Utama Kawasan Sport Center Kudus**



**Gambar 3. 20 Sebaran Sarana Prasarana Penunjang Kawasan Sport Center Kudus**

## **BAB IV**

### **ANALISIS EFEKTIVITAS FUNGSI KAWASAN SPORT CENTER KUDUS SEBAGAI RUANG PUBLIK**

#### **4.1 Analisis Pemanfaatan Ruang**

Kawasan Sport Center Kudus dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Kudus pada tahun 2016 melalui Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga dan rekreasi keluarga. Lokasinya berdekatan dengan Kawasan Perkantoran Pemerintahan Kabupaten Kudus dan Alun – Alun Kabupaten Kudus. Kawasan ini mudah diakses oleh kendaraan sepeda motor, mobil, sepeda maupun pejalan kaki. Namun sayangnya tidak dilalui oleh transportasi publik sehingga tidak tersedia halte atau tempat pemberhentian angkutan umum.

Adanya Kawasan Sport Center Kudus bermanfaat sebagai pusat kegiatan olahraga dan rekreasi masyarakat Kabupaten Kudus. Hal ini dikarenakan Kawasan Sport Center Kudus terdiri dari berbagai fasilitas yang diperlukan, meliputi : Stadion Wergu Wetan, Gor Bung Karno, Kolam Renang Wergu, Tennis Indoor, Multifunction Hall, Skateboard Area, BMX Area, Wall Climbing, Taman Balai Jagong (Jogging Track). Adapula fasilitas pendukung lainnya, seperti : lampu penerangan, penanda/rambu, bangku, tempat sampah, vegetasi, toilet, mushola, dan tempat parkir.

Selain dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan olahraga dan rekreasi, Kawasan Sport Center Kudus juga terbuka untuk kegiatan sosial lainnya, sebab kawasan ini merupakan fasilitas milik Pemerintah Kabupaten Kudus dibawah pengelolaan Dinas Pemuda dan Olahraga. Sehingga fasilitas yang tersedia didalamnya terbuka untuk publik dan dapat disewa oleh masyarakat untuk melaksanakan kegiatan olahraga ataupun kegiatan sosial dengan tarif sewa yang berlaku. Wujud pemanfaatan ruang pada kawasan Sport Center Kudus dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1 Wujud Pemanfaatan Ruang Kawasan Sport Center Kudus**

No.	Nama Fasilitas	Wujud Pemanfaatan	Varian Pemanfaatan	Frekuensi
1.	Stadion Wergu Wetan	Kegiatan Olahraga	Sepakbola	1 – 2 kali dalam 1 bulan
2.	Gor Bung Karno	Kegiatan Olahraga	Basket	1 – 2 kali dalam 1 minggu
3.	Multifunction Hall	Kegiatan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karate</li> <li>• Hockey</li> </ul>	1 kali dalam 1 minggu
4.	Tennis Indoor	Kegiatan Olahraga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencak silat (Bangau Ruyung)</li> <li>• Tenis meja (PTMSI)</li> <li>• Taekwondo</li> <li>• Handball (ABTI Kudus)</li> <li>• Senam</li> </ul>	Setiap hari
5.	BMX	Kegiatan Rekreasi	Area bersantai	Setiap hari
6.	Skateboard Area	Kegiatan Rekreasi	Area bersantai	Setiap hari
7.	Wall Climbing	Kegiatan Rekreasi	Area bersantai	Setiap hari
8.	Kolam Renang Wergu	Kegiatan Olahraga dan Kegiatan Rekreasi	Renang dan area bermain anak – anak	6 kali dalam 1 minggu (libur pada hari sabtu)
9.	Taman Balai Jagong (Jogging Track)	Kegiatan Olahraga dan Kegiatan Rekreasi	Jogging dan area bersantai	Setiap hari

Sumber : Pengelola dan Hasil Observasi, 2024

Pemanfaatan ruang untuk kegiatan olahraga terdapat di Stadion Wergu Wetan, Gor Bung Karno, Multifunction Hall, Tennis Indoor, Kolam Renang Wergu, dan Taman Balai Jagong (Jogging Track), dimana yang paling intensif (sering digunakan) adalah Tennis Indoor dan Taman Balai Jagong (Jogging Track) dengan frekuensi pemanfaatan yaitu setiap hari. Selanjutnya, merupakan Kolam Renang Wergu dengan intensitas penggunaan 6 kali dalam seminggu pada pagi hari pukul 07.00 WIB – sore hari pukul 15.00 WIB. Multifunction hall digunakan 1 kali dalam seminggu pada hari rabu pukul 15.30 WIB – selesai untuk latihan rutin olahraga karate dan sesekali dalam waktu tertentu digunakan untuk latihan olahraga hockey.

Gor Bung Karno digunakan 1 – 2 kali dalam seminggu untuk latihan olahraga basket yang umumnya dilakukan pada malam hari pukul 19.00 WIB – selesai. Untuk Stadion Wergu Wetan digunakan 1 – 2 kali dalam satu bulan tergantung dengan jadwal pelaksanaan pertandingan olahraga sepakbola nasional yang sedang berlangsung.

Sementara itu, pemanfaatan ruang untuk kegiatan rekreasi terdapat di BMX area, Skateboard Area, Wall Climbing, Kolam Renang Wergu, dan Taman Balai Jagong dimana variasi kegiatannya adalah bersantai, berinteraksi dengan teman keluarga dan pasangan. Keramaian pengunjung di BMX area, Skateboard Area, Wall Climbing, Kolam Renang Wergu dan Taman Balai Jagong umumnya terjadi pada pagi hari pukul 07.00 WIB dan sore hari pukul 15.00 WIB. Sedangkan untuk kesesuaian fungsi dengan pemanfaatan ruang yang dilakukan oleh pengunjung dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 2 Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Kawasan Sport Center Kudus**

No.	Nama Fasilitas	Fungsi Manifes	Fungsi Laten	Kesesuaian Fungsi	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Stadion Wergu Wetan	Sepakbola	-	✓	-
2.	Gor Bung Karno	Basket, Futsal, Badminton, Voli	-	✓	-
3.	Multifunction Hall	Futsal, Badminton, Voli, Sepaktakraw	Karate dan hockey	-	✓
4.	Tennis Indoor	Tenis lapangan	Pencak silat, Tenis meja, Taekwondo, Handball, Senam	-	✓
5.	BMX Area	BMX (balap sepeda)	Rekreasi	-	✓
6.	Skateboard Area	Skateboard dan Sepatu roda	Rekreasi	-	✓
7.	Wall Climbing	Panjat dinding	Rekreasi	-	✓
8.	Kolam Renang Wergu	Renang dan rekreasi	-	✓	-

9.	Taman Balai Jagong (Jogging Track)	Jogging dan rekreasi	-	✓	-
----	------------------------------------	----------------------	---	---	---

Sumber : Hasil Observasi, 2024

Pada 4 fasilitas didapati kesesuaian antara fungsi dengan pemanfaatan yang terjadi, yaitu pada Stadion Wergu Wetan, Gor Bung Karno, Kolam Renang Wergu, Taman Balai Jagong (Jogging Track). Sedangkan pada 5 fasilitas lainnya didapati bahwa fungsi dengan pemanfaatan yang terjadi tidak sesuai, diantaranya : Multifunction Hall, Tennis Indoor, BMX Area, Skateboard Area, Wall Climbing. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian antara fungsi dengan pemanfaatan ruang adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap fungsi ruang sebenarnya.

## 4.2 Analisis Karakteristik Pengunjung

### 4.2.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan sebuah perbedaan kondisi biologis antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan alat dan fungsi reproduksinya (Azisah et al., 2021). Berikut ini merupakan pengelompokan pengunjung Kawasan Sport Center Kudus berdasarkan jenis kelamin.



**Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus**

Dari diagram analisis diatas dapat disimpulkan jika pengunjung berjenis kelamin laki – laki mendominasi kawasan sport center kudus dengan jumlah sebanyak 63 orang dan persentase sebesar 63%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang dengan persentase 37%. Alasannya karena Kawasan Sport Center Kudus merupakan ruang publik yang memiliki peran utama

sebagai tempat berinteraksi melalui aktivitas olahraga, dan laki – laki memiliki minat lebih besar terhadap olahraga dibandingkan dengan perempuan<sup>1</sup> (Grand State Valley University, 2012).

#### 4.2.2 Usia

Inskeep (1991) dalam (Alwi et al., 2014) untuk mengetahui profil pengunjung ruang publik, informasi terkait usia sangatlah penting. Kategori usia dibagi berdasarkan usia sekolah dan aturan kependudukan, menjadi kelompok anak–anak, remaja, dewasa dan tua. Kategori usia pengunjung Kawasan Sport Center Kudus adalah sebagai berikut.

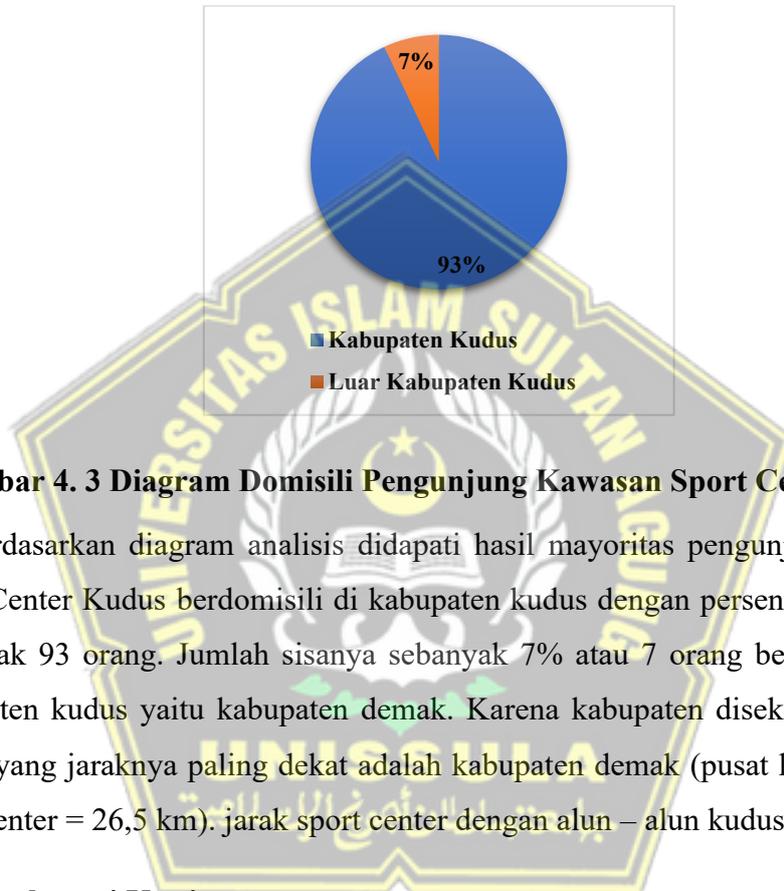


**Gambar 4. 2 Diagram Usia Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus**

Berdasarkan diagram analisis diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung kawasan sport center kudus berusia 17 tahun – 25 tahun sebanyak 79 orang dengan persentase sebesar 79%. Kategori selanjutnya yaitu pengunjung berusia 26 – 45 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 19%. Dan kategori usia pengunjung dengan jumlah paling sedikit adalah yang berusia 46 tahun – 60 tahun berjumlah 2 orang atau dengan persentase 2 %. Hal tersebut dipengaruhi oleh besarnya minat remaja untuk beraktivitas di luar rumah, sebagaimana menurut pendapat Hotland, (2002) dalam Amelia Mardani, (2007) mayoritas remaja lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkegiatan diluar rumah bersama teman sebaya-nya.

### 4.2.3 Domisili

Pengertian domisili merupakan berasal dari arti domicile atau woonplaats yaitu tempat kediaman atau tempat tinggal seseorang yaitu berupa rumahnya dan juga daerahnya (Aritonang & Siregar, 2021). Domisili pengunjung Kawasan Sport Center Kudus dikategorikan sebagai berikut.

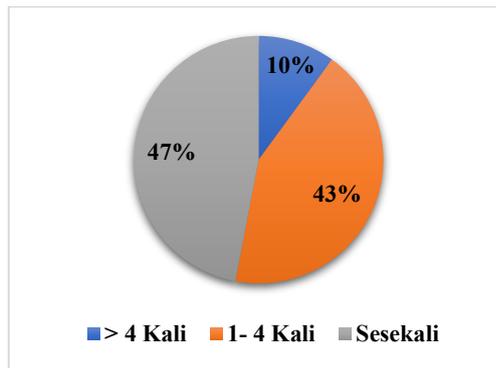


**Gambar 4. 3 Diagram Domisili Pengunjung Kawasan Sport Center Kudus**

Berdasarkan diagram analisis didapati hasil mayoritas pengunjung Kawasan Sport Center Kudus berdomisili di kabupaten kudus dengan persentase 93% total sebanyak 93 orang. Jumlah sisanya sebanyak 7% atau 7 orang berasal dari luar kabupaten kudus yaitu kabupaten demak. Karena kabupaten disekitar kabupaten kudus yang jaraknya paling dekat adalah kabupaten demak (pusat kota demak ke sport center = 26,5 km). jarak sport center dengan alun – alun kudus 2,1 km.

### 4.2.4 Frekuensi Kunjungan

Menurut Meira (2002) dalam Kalesaran et al., (2016) keberhasilan pengelola dinilai dari kepuasan pengunjung yang bersumber dari banyaknya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungan. Dibawah ini merupakan gambaran tingkat fruekuensi kunjungan pengunjung Kawasan Sport Center Kudus menggunakan kurun waktu satu bulan.

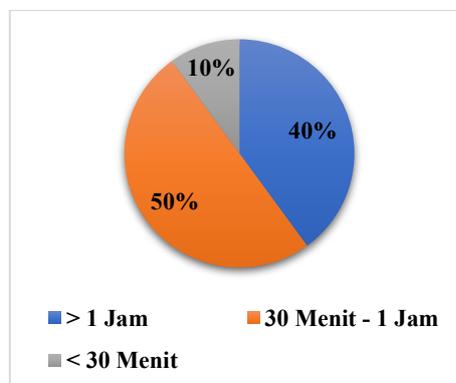


**Gambar 4. 4 Diagram Tingkat Intensitas Kunjungan**

Berdasarkan diagram diatas, 47% atau 47 orang pengunjung menyatakan hanya datang sesekali dalam beberapa waktu. 43% atau 43 orang menyatakan berkunjung sebanyak 1 – 4 kali dalam satu bulan. Sedangkan minoritas sebanyak 10% atau 10 orang menyatakan jika mereka mengunjungi kawasan sport center kudas lebih dari 4 kali dalam satu bulan. Jadi dapat disimpulkan apabila tingkat intensitas kunjungan kawasan sport center tergolong rendah karena dipengaruhi oleh faktor seperti : semakin jarangya keberadaan event – event baik pertandingan olahraga maupun kegiatan sosial untuk menarik minat pengunjung.

#### 4.2.5 Lama Durasi Kunjungan

Interaksi antara pengunjung dengan destinasi yang dikunjungi disebut sebagai durasi kunjungan. Durasi kunjungan berbeda – beda tergantung pada pengunjung dan tempat yang dikunjungi (Bachtiar & Kusuma, 2019). Berikut ini merupakan lama waktu yang dihabiskan pengunjung Kawasan Sport Center Kudus.



**Gambar 4. 5 Diagram Durasi Kunjungan**

Berdasarkan diagram diatas, 50 orang pengunjung dengan persentase sebesar 50% menyatakan jika mereka menghabiskan waktu untuk beraktivitas di kawasan sport center kudas selama 30 menit – 1 jam. 40 orang dengan persentase 40% menghabiskan waktu untuk beraktivitas di kawasan sport center kudas selama lebih dari 1 jam dan jumlah paling sedikit yaitu 10 orang atau 10% menghabsikan waktu selama kurang dari 30 menit. Pengunjung beralasan jika 30 menit – 1 jam merupakan waktu yang ideal untuk beraktivitas baik bersantai maupun berolahraga.

#### 4.2.6 Kelompok Kunjungan

Rustam Hakim (1987) dalam Hasim (2016) mendefinisikan ruang publik sebagai tempat yang mampu mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat, baik yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Kelompok pengunjung diperlukan untuk melihat profil pengunjung ruang publik (Alwi et al., 2014). Berikut ini merupakan kelompok kunjungan Kawasan Sport Center Kudus.



Gambar 4. 6 Diagram Kelompok Kunjungan

Berdasarkan diagram diatas, 93% atau pengunjung sebanyak 93 orang berkunjung ke kawasan sport center kudas secara berkelompok dan 7 lainnya berkunjung secara individu. Mayoritas pengunjung merupakan remaja dengan teman dan remaja dengan kerabat atau keluarga.

#### 4.2.7 Waktu Kunjungan

Informasi mengenai hari dan waktu kunjungan perlu diketahui untuk melihat kepadatan (peak hours) sebuah ruang publik. Berikut merupakan pengelompokan

hari kunjungan (berdasarkan weekday dan weekend) serta waktu kunjungan (berdasarkan pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari).



**Gambar 4. 7 Hari dan Waktu Kunjungan**

Berdasarkan diagram hari dan waktu kunjungan, weekend menjadi hari yang paling disukai pengunjung dan sore hari adalah waktu favorit untuk beraktivitas di Kawasan Sport Center Kudus. Sejumlah 86 orang memilih weekend dengan waktu favorit pada sore hari sebanyak 49 orang, pagi hari sebanyak 21 orang, malam hari sebanyak 15 orang dan paling sedikit pada siang hari yakni 1 orang. Sedangkan 14 orang lainnya memilih weekday sebagai hari favorit mereka untuk melakukan kunjungan dimana 9 orang memilih beraktivitas pada sore hari, 3 orang memilih pagi hari, 1 orang pada siang hari dan 1 malam hari.

#### 4.2.8 Karakter Kegiatan

Karakter kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan selama mengunjungi ruang publik tersebut (Whyte (1979) dalam Purwacaraka, (2017). Misalnya bersantai, berekreasi, berinteraksi, dan berolahraga. Berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan pengunjung pada setiap fasilitas di Kawasan Sport Center Kudus.

**Tabel 4. 3 Tujuan Kunjungan**

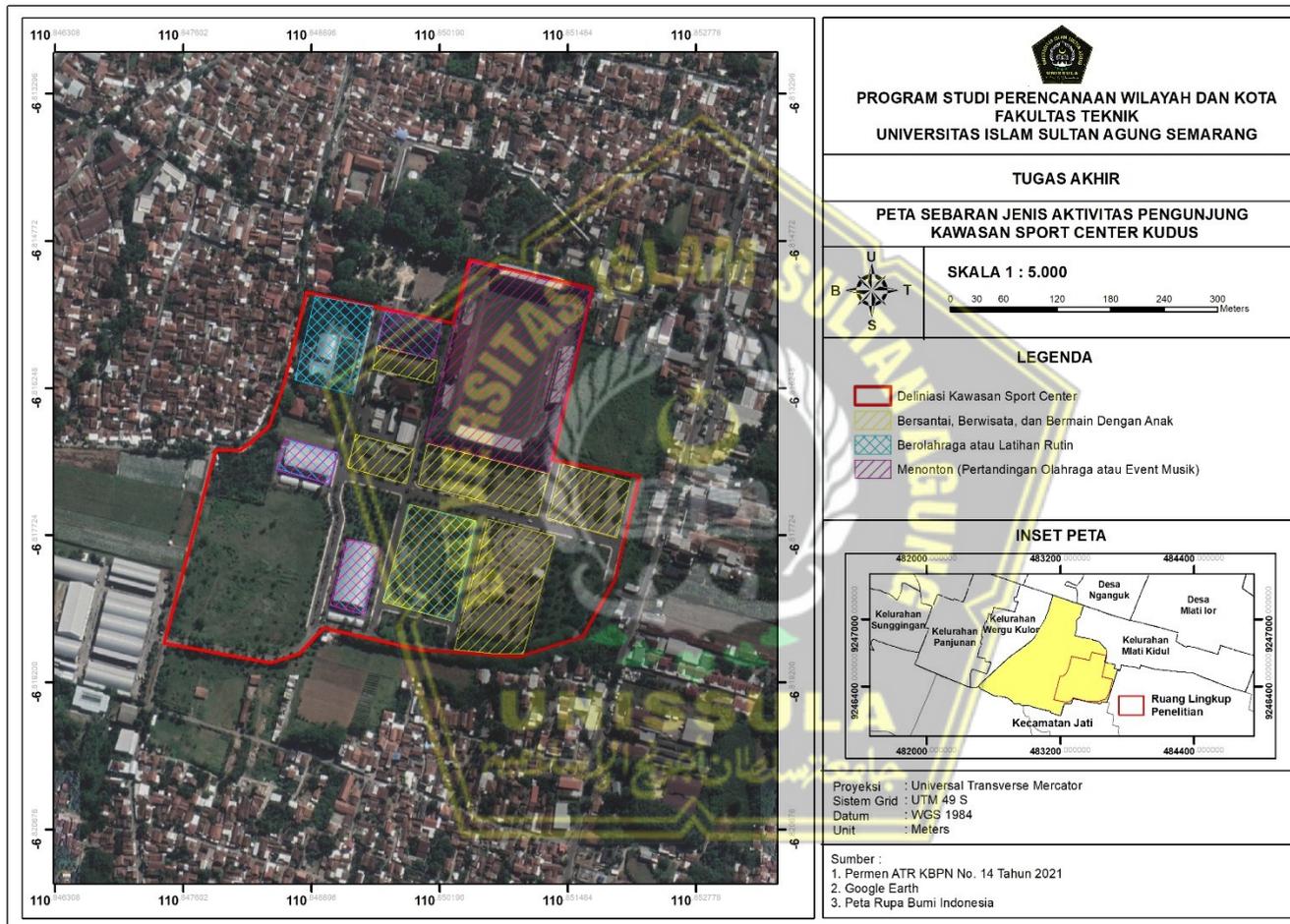
Kegiatan	Gambar	Fasilitas
Bersantai dan berekreasi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Taman Balai Jagong</li> <li>• Skateboard area</li> <li>• Wall climbing</li> <li>• Bmx area</li> <li>• Pelataran Gor Bung Karno</li> </ul>
Berolahraga atau latihan rutin		<p>Indoor :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Multifunction Hall</li> <li>• Tennis Indoor</li> </ul> <p>Outdoor :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam renang</li> <li>• Taman Balai Jagong (Jogging Track)</li> </ul>
Menonton event (pertandingan olahraga, pertunjukan musik)		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Stadion Wergu Wetan</li> <li>• Gor Bung Karno</li> <li>• Multifunction Hall</li> <li>• Tennis Indoor</li> </ul>

Sumber : Hasil Observasi, 2024



**Gambar 4. 8 Diagram Jenis Aktivitas Pengunjung**

Berdasarkan diagram tersebut, jenis aktivitas yang paling banyak dilakukan pengunjung adalah bersantai dengan persentase 35% sebanyak 35 orang, kegiatan berolahraga atau latihan rutin dengan persentase 34% sejumlah 34 orang dan yang paling sedikit dilakukan adalah menonton pertandingan olahraga dengan persentase 31% sejumlah 31 orang. Mayoritas pengunjung lebih senang menghabiskan waktu di ruang publik untuk bersantai.



**Gambar 4. 9 Peta Sebaran Jenis Aktivitas Pengunjung**

#### 4.2.9 Tingkat Antusiasme dan Faktor Yang Mempengaruhi

Efektivitas ruang publik dapat dilihat dari bagaimana tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat yang merasa puas dengan bukti adanya peningkatan jumlah pengunjung, dan frekuensi kunjungannya (Meira, 2002 dalam Kalesaran et al., 2016). Berikut ini merupakan penilaian tingkat antusiasme pengunjung untuk kembali beraktivitas di Kawasan Sport Center Kudus.



**Gambar 4. 10 Diagram Minat Kunjungan**

Meskipun tingkat intensitas kunjungan tergolong rendah dengan mayoritas pengunjung hanya datang sesekali dalam waktu yang tidak menentu, antusiasme pengunjung untuk kembali ke Kawasan Sport Center Kudus cukup tinggi dengan total persentase sebesar 94% atau 94 orang. Dari jumlah tersebut dirincikan kembali berdasarkan alasan yang mendasari keinginan untuk berkunjung kembali yaitu : 47 diantaranya ingin kembali dengan alasan kawasan sport center merupakan tempat yang aman dan nyaman serta bebas untuk beraktivitas. 31 orang beralasan jika kawasan sport center kudus mudah dijangkau oleh pejalan kaki dan kendaraan, 14 orang beralasan jika lokasinya strategis dan 2 lainnya ingin kembali untuk menonton event pertandingan olahraga. Terdapat 4 orang kurang berminat untuk kembali dikarenakan saat ini jarang diselenggarakan pertandingan olahraga dan klub yang didukung mengalami penurunan performa dan 2 lainnya tidak berminat untuk kembali dengan alasan jarang adanya event pertandingan olahraga.

### 4.3 Analisis Efektivitas Fungsi Berdasarkan Persepsi Pengunjung

#### 4.3.1 Fungsi Sebagai Tempat Bermain dan Berolahraga

Fungsi utama Kawasan Sport Center Kudus adalah sebagai tempat bermain dan berolahraga. Berikut ini merupakan hasil analisis efektivitas fungsi kawasan sebagai tempat bermain dan berolahraga berdasarkan persepsi pengunjung. Untuk mengukur fungsi kawasan sebagai tempat bermain dan berolahraga dilakukan perhitungan interval berikut.

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \\ &= \frac{(100 \times 7 \times 3) - (100 \times 7 \times 1)}{3} \\ &= \frac{2.100 - 700}{3} \\ &= 467\end{aligned}$$

Keterangan :

- Nilai Skor Maksimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor maksimum
- Nilai Skor Minimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor minimum

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati jarak antar kelas interval dari kategori tidak efektif, cukup efektif, dan efektif adalah **467**. Rentang skor yang telah dihitung tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk dasar perhitungan pembobotan yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Interval I} = \text{nilai terendah} + \text{interval}$$

$$= 700 + 467 = 1.167$$

$$\text{Interval II} = \text{interval I} + \text{interval}$$

$$= 1.167 + 467 = 1.634$$

Interval III = *interval II + interval*

$$= 1.634 + 467 = 2.101$$

**Tabel 4. 4 Hasil Skor Parameter Fungsi Sebagai Tempat Bermain dan Berolahraga**

Tempat Bermain dan Berolahraga	
Nilai Min = 700 Nilai Max = 2.100 Interval = 467 Kategori : TE = 700 – 1.167 CE = 1.168 – 1.634 E = 1.635 – 2.100	Hasil Skor = <b>1.295</b> Kategori = <b>Cukup Efektif</b>

Sumber : Hasil Sebaran Kuisisioner dan Analisis, 2024

Ruang publik sebagai tempat bermain dan berolahraga yang efektif setidaknya harus memenuhi beberapa kriteria : Jenis permainan yang beragam, agar penggunaanya dapat bermain dengan bebas dan merasa senang.<sup>4</sup> (<https://happyplayindonesia.com>); Kebersihan, dalam arti terbebas dari penyakit yang ditimbulkan oleh sampah yang berserakan dan juga genangan air.<sup>5</sup> ([www.stiletto.book.com](http://www.stiletto.book.com)); Keselamatan, adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan untuk menghindari potensi yang mengancam dan membahayakan pengguna seperti kecelakaan maupun cedera (Pradyasari, 2021); (4) Keamanan, untuk memastikan lingkungan yang aman bagi pengguna agar terhindar dari potensi bahaya yang dapat mengancam kesehatan fisik (Fatmawati, 2009 dalam Pradyasari, 2021); Menyediakan ruang yang memadai dan tidak terlalu sempit agar masyarakat semakin antusias berpartisipasi dalam melakukan aktivitas didalamnya. (Dirjen Olahraga Depdiknas, (2004) dalam Dharmawan et al., (2018); Semakin banyak sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga. Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga publik akan mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga.

Tempat bermain di kawasan ini terdapat di area kolam renang dengan 2 jenis permainan yang tidak berfungsi dengan optimal karena dalam kondisi yang sudah tidak layak. Ketersediaan fasilitas olahraga beragam dan fasilitas utamanya dapat

difungsikan dan aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung sesuai sebagaimana fungsi fasilitasnya kecuali fasilitas bmx area, skateboard area dan wall climbing yang lebih dimanfaatkan sebagai tempat bersantai daripada untuk berolahraga. Selain itu fasilitas penunjang di masing – masing sarana olahraga seperti toilet, ruang bilas, wastafel, dan penerangan tidak berfungsi sehingga Kawasan Sport Center Kudus pada parameter fungsi sebagai tempat bermain dan berolahraga dikategorikan **cukup efektif** dengan total penilaian dari pengunjung sebesar **1.295**.

#### 4.3.2 Fungsi Sebagai Tempat Berkomunikasi Sosial

Selain fungsi utama sebagai tempat bermain dan berolahraga, Kawasan Sport Center Kudus juga memiliki fungsi sosial lainnya sebagai fungsi pendukung. Diantaranya sebagai : **tempat berkomunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, tempat mendapat udara segar serta sarana untuk menciptakan kebersihan, keserasian dan keindahan lingkungan.**

Berikut ini merupakan analisis efektivitas fungsi kawasan sebagai tempat berkomunikasi sosial. Untuk mengukur fungsi kawasan sebagai tempat berkomunikasi sosial dilakukan perhitungan interval berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \\
 &= \frac{(100 \times 6 \times 3) - (100 \times 6 \times 1)}{3} \\
 &= \frac{1.800 - 600}{3} \\
 &= 400
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Nilai Skor Maksimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor maksimum
- Nilai Skor Minimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor minimum

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati jarak antar kelas interval dari kategori tidak efektif, cukup efektif, dan efektif adalah **400**. Rentang skor yang telah dihitung tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk dasar perhitungan pembobotan yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Interval I} = \text{nilai terendah} + \text{interval}$$

$$= 600 + 400 = 1.000$$

$$\text{Interval II} = \text{interval I} + \text{interval}$$

$$= 1.000 + 400 = 1.400$$

$$\text{Interval III} = \text{interval II} + \text{interval}$$

$$= 1.400 + 400 = 1.800$$

**Tabel 4. 5 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai Tempat Berkomunikasi Sosial**

Tempat Berkomunikasi Sosial	
Nilai Min = 600 Nilai Max = 1.800 Interval = 400 Kategori : TE = 600 – 1.000 CE = 1.001 – 1.400 E = 1.401 – 1.800	Hasil Skor = <b>1.546</b> Kategori = <b>Efektif</b>

Sumber : Hasil Sebaran Kuisioner dan Analisis, 2024

Pengunjung menilai jika Kawasan Sport Center Kudus telah memenuhi 3 kualitas ruang publik sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Carr (1992) dalam Arifuddin (2022) yaitu: (a) Tanggap (responsive), dimana perancangan dan pengelolaan ruang tersebut mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan penggunanya. (b) Demokratis (democratic), yang artinya seluruh pengguna memiliki hak dan kebebasan untuk berekspresi dengan batasan dan toleransi antar sesama pengguna ruang publik. (c) Bermakna (meaningful), yang mencakup

adanya keterkaitan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya.

Kawasan Sport Center Kudus dinilai telah dirancang untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna terhadap ruang untuk berkomunikasi dan berolahraga. Semua kalangan bebas untuk beraktivitas, berpendapat, berdiskusi, dan berkomunikasi tanpa adanya diskriminasi asalkan masih dalam batas wajar yang tidak melanggar norma. Selain itu, kawasan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ruang publik dan mendukung berbagai aktivitas didalamnya. Sehingga Kawasan Sport Center Kudus pada parameter fungsi sebagai tempat berkomunikasi sosial dapat dikategorikan **efektif** dengan total penilaian dari pengunjung berjumlah **1.546**.

#### 4.3.3 Fungsi Sebagai Tempat Peralihan dan Menunggu

Berikut ini merupakan analisis efektivitas fungsi kawasan sebagai tempat peralihan dan menunggu. Untuk mengukur fungsi kawasan sebagai tempat peralihan dan menunggu dilakukan perhitungan interval berikut

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \\ &= \frac{(100 \times 10 \times 3) - (100 \times 10 \times 1)}{3} \\ &= \frac{3.000 - 1.000}{3} \\ &= 667 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Nilai Skor Maksimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor maksimum
- Nilai Skor Minimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor minimum

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati jarak antar kelas interval dari kategori tidak efektif, cukup efektif, dan efektif adalah **667**. Rentang skor yang telah

dihitung tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk dasar perhitungan pembobotan yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Interval I} = \text{nilai terendah} + \text{interval}$$

$$= 1.000 + 667 = 1.667$$

$$\text{Interval II} = \text{interval I} + \text{interval}$$

$$1.667 + 667 = 2.334$$

$$\text{Interval III} = \text{interval II} + \text{interval}$$

$$= 2.334 + 667 = 3.001$$

**Tabel 4. 6 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai Tempat Peralihan dan Menunggu**

Tempat Peralihan dan Menunggu	
Nilai Min = 1.000	<b>Hasil Skor = 2.308</b> <b>Kategori = Cukup Efektif</b>
Nilai Max = 3.000	
Interval = 667	
Kategori :	
TE = 1.000 – 1.667	
CE = 1.668 – 2.334	
E = 2.335 – 3.000	

Sumber : Hasil Sebaran Kuisisioner dan Analisis, 2024

Kenyamanan menjadi faktor penting karena memberikan kepuasan bagi para pengguna yang dapat diwujudkan melalui pemberian penyediaan fasilitas – fasilitas yang memadai seperti : tempat duduk yang terlindung dari sinar matahari, area pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus, dan fasilitas lainnya (Shirvani, 1985 dalam Putra & Khadiyanto 2014). Selain itu, ketersediaan lahan parkir yang memadai di lokasi – lokasi fasilitas pelayanan umum (ruang publik). Permasalahan wilayah berupa konflik dalam pemanfaatan ruang dapat timbul akibat kebutuhan lahan parkir yang tidak terakomodasi dengan baik (Ibrahim et al., 2014).

Kawasan Sport Center Kudus sendiri terletak di lokasi yang strategis dan hanya berjarak ± 2 km dari alun – alun, mudah diakses oleh pejalan kaki dan pengunjung yang membawa kendaraan pribadi berupa roda dua atau roda empat, ditunjang dengan keberadaan fasilitas parkir yang memadai. Namun sayangnya, lokasi kawasan tidak didukung dengan adanya rute angkutan umum sehingga kawasan tidak bisa diakses menggunakan kendaran umum. Sedangkan fungsi sebagai tempat menunggu, kawasan dapat dikatakan nyaman karena menyediakan fasilitas seperti tempat duduk, gazebo, tempat ibadah (mushola), dan toilet yang memadai. Oleh karena itu, pengunjung memberikan penilaian **cukup efektif** dengan nilai **2.308** untuk fungsi sebagai tempat peralihan dan menunggu dikarenakan lokasinya strategis, aksesibilitas cukup memadai, dan sarana pendukung yang nyaman.

#### 4.3.4 Fungsi Sebagai Tempat Mendapat Udara Segar

Berikut ini merupakan analisis efektivitas fungsi kawasan sebagai tempat mendapat udara segar. Untuk mengukur fungsi kawasan sebagai tempat untuk mendapatkan udara segar dilakukan perhitungan interval berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \\
 &= \frac{(100 \times 3 \times 3) - (100 \times 3 \times 1)}{3} \\
 &= \frac{900 - 300}{3} \\
 &= 200
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Nilai Skor Maksimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor maksimum
- Nilai Skor Minimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor minimum

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati jarak antar kelas interval dari kategori tidak efektif, cukup efektif, dan efektif adalah **200**. Rentang skor yang telah

dihitung tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk dasar perhitungan pembobotan yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Interval I} = \text{nilai terendah} + \text{interval}$$

$$= 300 + 200 = 500$$

$$\text{Interval II} = \text{interval I} + \text{interval}$$

$$= 500 + 200 = 700$$

$$\text{Interval III} = \text{interval II} + \text{interval}$$

$$= 700 + 200 = 900$$

**Tabel 4. 7 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai Tempat Mendapat Udara Segar**

Tempat Mendapat Udara Segar	
Nilai Min = 300 Nilai Max = 900 Interval = 200 Kategori : TE = 300 – 500 CE = 501 – 700 E = 701 – 900	Hasil Skor = <b>697</b> Kategori = <b>Cukup Efektif</b>

Sumber : Hasil Sebaran Kuisisioner dan Analisis, 2024

Kriteria vegetasi penghasil oksigen menurut Permen PUPR No. 5 Tahun 2008 meliputi : (1) Daun rimbun (2) Memiliki banyak kandungan klorofil. Dan kriteria vegetasi sebagai penyerap dan penerjap polusi udara meliputi : (1) Terdiri dari pohon, perdu/semak (2) Bermassa daun padat (3) Memiliki kegunaan untuk menyerap udara (4) Jarak tanam rapat (< 3 m).

Jenis vegetasi di Kawasan Sport Center Kudus beragam dengan 7 pepohonan dan 1 semak dengan fungsi utama sebagai penyerap polusi dan menghasilkan udara segar. Vegetasi terawat dengan baik, ditanam dengan jarak 3 meter untuk bahu jalan dan sekitar pedestrian serta 8 meter di area taman dan lahan kosong. Namun keberadaan vegetasi dirasa belum cukup menghasilkan udara yang bersih dan segar

oleh pengunjung sehingga untuk fungsi sebagai tempat mendapat udara segar dikategorikan **cukup efektif** dengan total skor **697**.

#### 4.3.5 Sarana Untuk Menciptakan Kebersihan, Kesehatan, Kecerahan, dan Keindahan Lingkungan

Berikut ini merupakan analisis efektivitas fungsi kawasan sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, kecerahan, dan keindahan lingkungan. Untuk mengukur fungsi kawasan sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, kecerahan, dan keindahan lingkungan dilakukan perhitungan interval berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \\ &= \frac{(100 \times 4 \times 3) - (100 \times 4 \times 1)}{3} \\ &= \frac{1.200 - 400}{3} \\ &= 267 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Nilai Skor Maksimum = jumlah responden  $\times$  jumlah pertanyaan  $\times$  skor maksimum
- Nilai Skor Minimum = jumlah responden  $\times$  jumlah pertanyaan  $\times$  skor minimum

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati jarak antar kelas interval dari kategori tidak efektif, cukup efektif, dan efektif adalah **267**. Rentang skor yang telah dihitung tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk dasar perhitungan pembobotan yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval I} &= \text{nilai terendah} + \text{interval} \\ &= 400 + 267 = 667 \end{aligned}$$

Interval II = *interval I + interval*

$$= 667 + 267 = 934$$

Interval III = *interval II + interval*

$$= 934 + 267 = 1.201$$

**Tabel 4. 8 Hasil Skor Parameter Fungsi Kawasan Sebagai Sarana Untuk Menciptakan Kebersihan, Kesehatan, Keserasian, dan Keindahan Lingkungan**

<b>Fungsi Kawasan Sebagai Sarana Untuk Menciptakan Kebersihan, Kesehatan, Keserasian, dan Keindahan Lingkungan</b>	
Nilai Min = 400 Nilai Max = 1.200 Interval = 267 Kategori :	Hasil Skor = <b>894</b> Kategori = <b>Cukup Efektif</b>
TE = 400 – 667 CE = 668 – 934 E = 935 – 1.200	

Sumber : Hasil Sebaran Kusioner dan Analisis, 2024

Moersid (2004:2) dalam Tampuyak et al., (2016) terjadinya peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat turut berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan. Maka dari itu, perlu diimbangi dengan pengembangan sarana dan prasarana pengelolaan sampah agar tidak menimbulkan permasalahan seperti munculnya timbulan sampah karena hal tersebut menjadi isu yang sangat serius di wilayah perkotaan. Fasilitas persampahan merujuk pada aktivitas atau sarana yang mendukung pengelolaan sampah, mencakup proses pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Secara tidak langsung, hal ini mencerminkan peran pemerintah dalam merespons pertumbuhan penduduk melalui penyediaan fasilitas pengelolaan sampah bagi masyarakat sekitar. Tujuannya adalah agar sampah dapat ditangani dengan baik dan tidak

menimbulkan pencemaran, seperti pembuangan sampah sembarangan yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Aktivitas pengelolaan sampah Kawasan Sport Center Kudus dilakukan setiap pagi hari oleh pengelola sehingga kondisi kebersihan kawasan dapat dikatakan terjaga. Tempat sampah dipisahkan menjadi 4 kategori meliputi : hijau untuk sampah organik (daun, sisa makanan), kuning untuk sampah non organik (berbahan plastik), merah untuk sampah bahan berbahaya dan beracun (B3), biru untuk sampah non organik (berbahan kertas). Akan tetapi, masih didapati sejumlah tempat sampah dalam kondisi rusak sehingga diperlukan pemeliharaan lebih lanjut dan beberapa pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan sehingga masih terdapat ceceran sampah. Untuk itu, Kawasan Sport Center Kudus pada parameter fungsi sebagai sarana menjaga kebersihan kelestarian dan keserasian lingkungan dikategorikan **cukup efektif** dengan total skor **894**.

#### 4.4 Nilai Efektivitas Akhir

Setelah dilakukan perhitungan interval kelas pada setiap parameter, maka langkah selanjutnya adalah menghitung total skor interval kelas penilaian akhir lalu diklasifikasikan sesuai dengan nilai interval berikut ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Skor Maksimum}} \\ &= \frac{(100 \times 30 \times 3) - (100 \times 30 \times 1)}{3} \\ &= \frac{9.000 - 3.000}{3} \\ &= 2.000 \end{aligned}$$

Keterangan :

- Nilai Skor Maksimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor maksimum
- Nilai Skor Minimum = jumlah responden × jumlah pertanyaan × skor minimum

Dari hasil perhitungan tersebut, didapati jarak antar kelas interval dari kategori tidak efektif, cukup efektif, dan efektif adalah **2.000**. Rentang skor yang telah dihitung tersebut, selanjutnya akan digunakan untuk dasar perhitungan pembobotan yang dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{Interval I} = \text{nilai terendah} + \text{interval}$$

$$= 3.000 + 2.000 = 5.000$$

$$\text{Interval II} = \text{interval I} + \text{interval}$$

$$= 5.000 + 2.000 = 7.000$$

$$\text{Interval III} = \text{interval II} + \text{interval}$$

$$= 7.000 + 2.000 = 9.000$$

Dimana hasil nilai skor pembobotan digambarkan pada tabel berikut.

**Tabel 4. 9 Hasil Akhir Skor Fungsi Sosial Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik**

Nilai Fungsi Sosial Kawasan Sport Center Kudus	
Nilai Min = 3.000 Nilai Max = 9.000 Interval = 2.000 Kategori : TE = 3.000 – 5.000 CE = 5.001 – 7.000 E = 7.001 – 9.000	Hasil Skor = <b>6.740</b> Kategori = <b>Cukup Efektif</b>

Sumber : Hasil Sebaran Kuisisioner dan Analisis, 2024

Total skor akhir fungsi sosial Kawasan Sport Center Kudus sebagai ruang publik adalah **6.740** yang termasuk kedalam kategori **cukup efektif**. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian pemanfaatan ruanganya yang masih belum sesuai dengan fungsi sebenarnya dan beberapa fasilitas tidak berfungsi secara optimal.

Berikut ini merupakan rincian hasil penilaian keseluruhan fungsi sosial kawasan sebagai ruang publik.

**Tabel 4. 10 Hasil Penilaian Akhir Analisis Efektivitas Fungsi Kawasan Sport Center Kudus Sebagai Ruang Publik**

Parameter	Indikator	Analisis	Hasil Kuisioner
Tempat Bermain dan Berolahraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis permainan yang beragam, agar penggunaanya dapat bermain dengan bebas dan merasa senang. (<a href="https://happyplayindonesia.com">https://happyplayindonesia.com</a>);</li> <li>2. Kebersihan, dalam arti terbebas dari sampah yang berserakan dan juga bebas dari genangan air. (<a href="http://www.stiletto.book.com">www.stiletto.book.com</a>);</li> <li>3. Keselamatan, fasilitas bermain wajib memperhatikan faktor keselamatan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan maupun cedera yang dapat mengancam pengguna (Pradyasari, 2021);</li> <li>4. Keamanan, lingkungan yang tidak membahayakan secara fisik (Pradyasari, 2021).</li> <li>5. Menyediakan ruang olahraga yang memadai dan tidak terlalu sempit agar masyarakat semakin antusias berpartisipasi dalam melakukan aktivitas didalamnya (Dharmawan et al., 2018).</li> <li>6. Semakin banyak sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga (Dharmawan et al., 2018).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis permainan tidak beragam (hanya terdiri dari 2 jenis yaitu : ayunan dan jungkat – jungkit)</li> <li>2. Kebersihan area bermain dalam keadaan baik dikarenakan pengelola melakukan pembersihan setiap hari.</li> <li>3. Fasilitas bermain terbuat dari material besi yang saat ini kondisinya sudah berkarat, permukaan lantai area bermain aman karena terdiri dari tanah dan rumput halus alami.</li> <li>4. Area bermain berada di lingkungan yang jauh dari jalan raya, terdapat penjaga, namun tidak dilengkapi oleh keberadaan kamera cctv.</li> <li>5. Ruang olahraga memadai dengan luas total 15 ha. dengan masing – masing luas fasilitas berkisar antara 1.623m<sup>2</sup> – 3 ha.</li> <li>6. Sarana prasarana olahraga terdiri dari 9 jenis yang dapat bebas dipergunakan oleh masyarakat.</li> </ol>	<b>Cukup Efektif (1.295)</b>
Tempat Berkomunikasi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggap (responsive), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunaanya (Arifuddin, 2022).</li> <li>2. Demokratis (democratic), berarti bahwa pengguna ruang publik memiliki hak dan kebebasan berekspresi namun tetap ada batasan dan tetap di butuhkan toleransi antara para pengguna (Arifuddin, 2022).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan Sport Center Kudus dirancang sesuai dengan kebutuhan pengunjung terhadap tempat bersantai, berolahraga dan berkegiatan sosial</li> <li>2. Pengunjung bebas berekspresi dan beraktivitas tanpa adanya diskriminasi</li> <li>3. Kawasan Sport Center Kudus memiliki makna bagi pengunjungnya sebagai tempat</li> </ol>	<b>Efektif (1.546)</b>

Parameter	Indikator	Analisis	Hasil Kuisioner
	3. Bermakna (meaningful), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya (Arifuddin, 2022).	yang mewadahi interaksi sosial dan tempat rekreasi yang terjangkau.	
Tempat Peralihan dan Menunggu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan fasilitas – fasilitas pada ruang publik seperti: tempat – tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari, tempat-tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus dan sebagainya (Putra &amp; Khadiyanto 2014).</li> <li>2. Aksesibilitas yang baik, dan mudah untuk diakses oleh masyarakat (Casnugi, 2017).</li> <li>3. Keberadaan lahan parkir yang memadai (Ibrahim et al., 2014).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedia 16 unit tempat duduk yang beratap, dan 29 tempat duduk tanpa atap. Kawasan Sport Center tidak dilalui oleh jalur angkutan umum sehingga tidak terdapat halte atau tempat pemberhentian.</li> <li>2. Kawasan Sport Center memiliki kondisi aksesibilitas yang baik, dapat dilalui kendaraan bermotor (roda empat, roda dua) dan tersedia pedestrian untuk pejalan kaki.</li> <li>3. Kawasan Sport Center memiliki lahan parkir yang memadai dengan luas 1,28 Ha.</li> </ol>	<b>Cukup Efektif (2.308)</b>
Tempat Mendapat Udara Segar	<p>Dalam Permen PUPR No. 5 Tahun 2008, vegetasi sebagai penyerap dan penerjap polusi udara memiliki kriteria</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdiri dari pohon, perdu/semak</li> <li>2. Bermassa daun padat</li> <li>3. Memiliki kegunaan untuk menyerap udara</li> <li>4. Jarak tanam rapat &lt; 3 m.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis vegetasi Kawasan Sport Center Kudus terdiri dari 7 pohon dan 1 semak dengan fungsi utama sebagai penyerap karbondioksida dan menghasilkan oksigen</li> <li>2. Jarak tanam 3 m pada bahu jalan dan 8 meter pada area taman serta lahan yang diperuntukkan sebagai area tanam</li> </ol>	<b>Cukup Efektif (697)</b>
Sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan	Terdapat aktifitas ataupun materi yang berfungsi melayani kebutuhan pengelolaan masalah sampah yang meliputi, pewadahan, pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir sampah (Tampuyak et al., 2016)	Aktivitas pengelolaan sampah dilakukan rutin setiap hari pada pagi hari. Setiap fasilitas dilengkapi tempat sampah yang dibedakan sesuai dengan jenis sampah. Akan tetapi, masih didapati sejumlah tempat sampah dalam kondisi rusak sehingga diperlukan pemeliharaan lebih lanjut dan beberapa pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan sehingga masih terdapat ceceran sampah.	<b>Cukup Efektif (894)</b>
<b>Skor Akhir</b>			<b>Cukup Efektif (6.740)</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2024

#### 4.5 Temuan Studi

Temuan studi merupakan hasil rangkuman hasil penelitian fungsi sosial di Kawasan Sport Center Kudus sebagai ruang publik. Berikut merupakan rincian hasil berdasarkan parameter dan indikator yang digunakan.

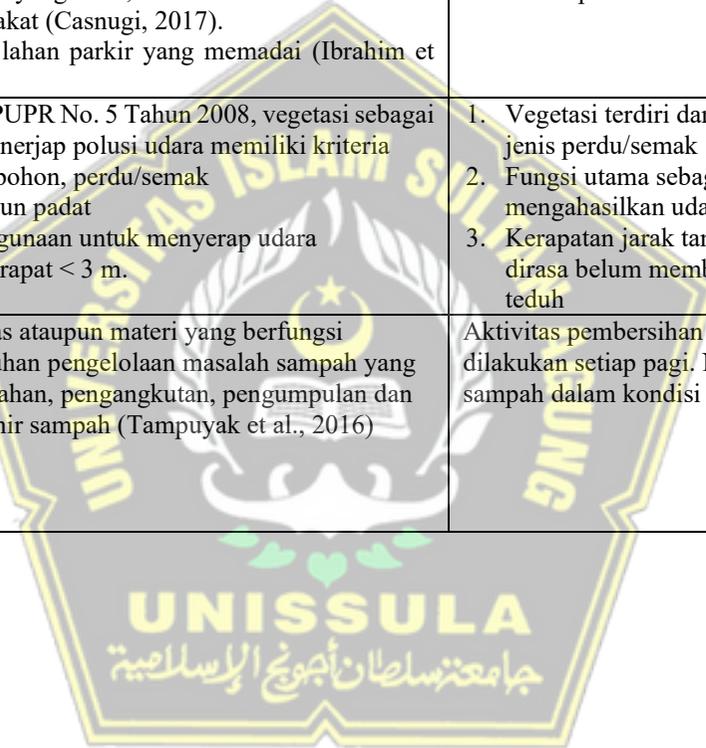
**Tabel 4. 11 Temuan Studi**

Variabel	Parameter	Indikator	Temuan	Kategori
Karakteristik Pengunjung	Intensitas Kunjungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia, menurut Depkes RI tahun 2009 meliputi ; 1) kanak-kanak 8 – 11 tahun, 2) remaja awal 12 – 16 tahun, 3) remaja akhir 17 – 25 tahun, 4) dewasa awal 26 – 35, 5) dewasa akhir 36 – 45, 6) lansia awal 46 – 55 tahun, 7) lansia akhir &gt; 56 tahun (Purwacaraka, 2017).</li> <li>2. Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke suatu tempat yang pernah dilakukan oleh pengunjung (Purwacaraka, 2017).</li> <li>3. Lama waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan pengunjung selama berada di ruang publik (Purwacaraka, 2017).</li> <li>4. Waktu kunjungan, dikategorikan menjadi hari, waktu, mingguan, bulanan (Panningkat &amp; Khadiyanto, 2019).</li> <li>5. Karakter kegiatan adalah kegiatan yang dilakukan selama mengunjungi ruang publik tersebut (Purwacaraka, 2017).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mayoritas pengunjung Kawasan Sport Center Kudus berusia 17 tahun – 25 tahun dengan persentase sebesar 79%. Hal tersebut dikarenakan remaja lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah.</li> <li>2. Sebanyak 47% pengunjung menyatakan hanya datang sesekali ke Kawasan Sport Center dalam beberapa waktu, karena saat ini semakin jarang keberadaan event – event baik pertandingan olahraga maupun kegiatan sosial yang menjadi daya tarik kunjungan.</li> <li>3. Durasi kunjungan Kawasan Sport Center Kudus adalah 30 menit – 1 jam dengan persentase sebanyak 50% pengunjung dengan aktivitas bersantai, berekreasi dan berolahraga.</li> <li>4. Waktu kunjungan akhir pekan (weekend) terutama pada sore hari dengan persentase sebesar 49%. Dikarenakan sore hari memiliki suasana yang teduh dan nyaman untuk beraktivitas.</li> <li>5. Kegiatan pengunjung Kawasan Sport Center Kudus adalah bersantai bersama teman, keluarga ataupun pasangan dengan persentase 35%.</li> </ol>	-

Variabel	Parameter	Indikator	Temuan	Kategori
Fungsi Sosial Ruang Publik	Tempat Bermain dan Berolahraga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis permainan yang beragam, agar penggunaanya dapat bermain dengan bebas dan merasa senang. (<a href="https://happyplayindonesia.com">https://happyplayindonesia.com</a>);</li> <li>2. Kebersihan, dalam arti terbebas dari sampah yang berserakan dan juga bebas dari genangan air. (<a href="http://www.stiletto.book.com">www.stiletto.book.com</a>);</li> <li>3. Keselamatan, fasilitas wajib memperhatikan faktor keselamatan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan maupun cedera yang dapat mengancam pengguna (Pradyasari, 2021);</li> <li>4. Keamanan, lingkungan yang tidak membahayakan secara fisik (Pradyasari, 2021).</li> <li>5. Menyediakan ruang olahraga yang memadai dan tidak terlalu sempit agar masyarakat semakin antusias berpartisipasi dalam melakukan aktivitas didalamnya (Dharmawan et al., 2018).</li> <li>6. Semakin banyak sarana dan prasarana olahraga publik yang tersedia, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya untuk kegiatan olahraga (Dharmawan et al., 2018).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis permainan tidak beragam</li> <li>2. Area bermain terjaga kebersihannya</li> <li>3. Faktor keselamatan belum diperhatikan secara detail</li> <li>4. Keamanan area bermain belum maksimal</li> <li>5. Ruang olahraga luas dan memadai</li> <li>6. Ketersediaan sarana prasarana olahraga publik beragam</li> </ol>	<b>Cukup Efektif (1.295)</b>
	Tempat Berkomunikasi Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggap (responsive), berarti bahwa ruang tersebut dirancang dan dikelola dengan mempertimbangkan kepentingan para penggunanya (Arifuddin, 2022).</li> <li>2. Demokratis (democratic), berarti bahwa pengguna ruang publik memiliki hak dan kebebasan berekspresi namun tetap ada batasan dan tetap di butuhkan toleransi antara para pengguna (Arifuddin, 2022).</li> <li>3. Bermakna (meaningful), berarti mencakup adanya ikatan emosional antara ruang tersebut dengan kehidupan para penggunanya (Arifuddin, 2022).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Telah memenuhi kepentingan pengguna</li> <li>2. Bebas berpendapat, berinteraksi dan beraktivitas tanpa ada diskriminasi</li> <li>3. Bermakna sebagai tempat interaksi dan rekreasi yang terjangkau</li> </ol>	<b>Efektif (1.546)</b>
	Tempat Peralihan dan Menunggu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan fasilitas – fasilitas pada ruang publik seperti: tempat – tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari, tempat-tempat pemberhentian yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitas tempat duduk memadai, namun tidak terdapat tempat pemberhentian (halte)</li> </ol>	<b>Cukup Efektif (2.308)</b>

Variabel	Parameter	Indikator	Temuan	Kategori
		nyaman untuk menunggu bus dan sebagainya (Putra & Khadiyanto 2014). 2. Aksesibilitas yang baik, dan mudah untuk diakses oleh masyarakat (Casnugi, 2017). 3. Keberadaan lahan parkir yang memadai (Ibrahim et al., 2014).	2. Kondisi aksesibilitas baik dan mudah diakses oleh pengunjung 3. Lahan parkir memadai	
	Tempat Mendapat Udara Segar	Dalam Permen PUPR No. 5 Tahun 2008, vegetasi sebagai penyerap dan penerjap polusi udara memiliki kriteria 1. Terdiri dari pohon, perdu/semak 2. Bermassa daun padat 3. Memiliki kegunaan untuk menyerap udara 4. Jarak tanam rapat < 3 m.	1. Vegetasi terdiri dari 7 jenis pohon dan 1 jenis perdu/semak 2. Fungsi utama sebagai penyerap polusi dan menghasilkan udara segar 3. Kerapatan jarak tanam kurang sehingga dirasa belum memberikan suasana yang teduh	<b>Cukup Efektif (697)</b>
	Sarana untuk menciptakan kebersihan kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan	Terdapat aktifitas ataupun materi yang berfungsi melayani kebutuhan pengelolaan masalah sampah yang meliputi, pewadahan, pengangkutan, pengumpulan dan pembuangan akhir sampah (Tampuyak et al., 2016)	Aktivitas pembersihan dan pengelolaan sampah dilakukan setiap pagi. Namun sejumlah tempat sampah dalam kondisi rusak.	<b>Cukup Efektif (894)</b>

Sumber : Hasil Analisis, 2024



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, didapati kesimpulan bahwa dominasi pengunjung Kawasan Sport Center Kudus adalah laki - laki dengan persentase sebesar 63% dibandingkan dengan perempuan yang hanya sebesar 37%. Selain itu, rata - rata pengunjung berusia remaja antara 17 - 25 tahun sebanyak 79% dengan waktu kunjungan terbaik pada saat *weekend* di sore hari pukul 14.01 – 17.30 WIB. Aktivitas yang dilakukan oleh mayoritas pengunjung adalah bersantai. Selanjutnya, untuk kinerja fungsi sosial Kawasan Sport Center Kudus secara keseluruhan berjalan cukup efektif dengan total skor penilaian dari responden sebesar 6.740. Dengan rincian sebagai berikut.

1) Tempat bermain dan berolahraga

Kawasan Sport Center Kudus memiliki 2 jenis fasilitas bermain berupa ayunan dan jungkat – jungkit yang kondisinya sudah lapuk dan riskan untuk digunakan. Untuk fasilitas olahraga terdiri dari 9 spot yang meliputi : stadion, gor, kolam renang, multifunction hall, tennis indoor, skateboard area, bmx area, wall climbing, dan jogging track (Taman Balai Jagong), dimana masih didapati ketidaksesuaian aktivitas di skateboard area, bmx area serta wall climbing. Sehingga pada parameter ini dikategorikan cukup efektif.

2) Tempat berkomunikasi sosial

Dengan adanya Kawasan Sport Center Kudus, telah memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka publik untuk sarana berkomunikasi sosial yang didukung dengan adanya spot – spot yang nyaman untuk berinteraksi. Selain itu, pengunjung juga dapat beraktivitas dengan bebas tanpa merasakan diskriminasi. Sehingga pada parameter ini dikategorikan efektif.

3) Tempat peralihan dan menunggu

Kawasan Sport Center Kudus menyediakan fasilitas menunggu yang nyaman, area parkir yang memadai dan kemudahan akses. Namun sayangnya, kawasan tidak dilalui oleh rute angkutan umum dan masih didapati beberapa

pengunjung memarkirkan kendaraan di bahu jalan. Sehingga pada parameter ini dikategorikan cukup efektif.

4) Tempat mendapat udara segar

Vegetasi di Kawasan Sport Center Kudus beragam, terdiri dari pohon dan perdu/semak dengan kerapatan jarak tanam 3 m (bahu jalan) dan 8 m (area tanam), yang dinilai belum optimal untuk memberikan suasana yang teduh dan menghasilkan udara yang segar. Sehingga pada parameter ini dikategorikan cukup efektif.

5) Sarana untuk menciptakan kebersihan keserasian lingkungan

Aktivitas pengelolaan sampah Kawasan Sport Center Kudus dilakukan setiap pagi hari oleh pengelola sehingga kondisi kebersihan kawasan dapat dikatakan terjaga. Akan tetapi, pada spot tertentu masih didapati tempat sampah dengan kondisi rusak dan beberapa pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan sehingga masih terdapat ceceran sampah. Sehingga pada parameter ini dikategorikan cukup efektif.

## **5.2 Rekomendasi**

Dari adanya hasil dan kesimpulan tersebut, maka dirumuskan rekomendasi berikut.

### **5.2.1 Rekomendasi Untuk Masyarakat**

- 1) Sebagai pengunjung dan pengguna dari fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, wajib bekerjasama dengan pemerintah sebagai pengelola untuk ikut menjaga dan tidak menimbulkan kerusakan, agar manfaatnya dapat dirasakan bersama.
- 2) Pengunjung hendaknya memanfaatkan fasilitas sesuai dengan fungsinya dan tidak melakukan perilaku – perilaku yang diluar batasan norma dan tidak menghormati pengunjung lain. Selain itu, diharapkan dapat memanfaatkan lahan parkir yang telah disediakan dan tidak memarkirkan kendaraan di bahu jalan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan.

### **5.2.2 Rekomendasi Untuk Pemerintah**

- 1) Penambahan jenis fasilitas bermain dan pembaharuan fasilitas yang sudah tidak layak kondisinya.

- 2) Pengadaan cctv untuk mengawasi kondisi kawasan dan menjaga keamanan lingkungan kawasan.
- 3) Perlu dilakukan pemeliharaan lebih lanjut untuk fasilitas – fasilitas pendukung yang tidak berfungsi secara optimal (toilet, ruang ganti, wastafel, tempat sampah yang sudah rusak).
- 4) Penambahan jumlah vegetasi untuk menyerap polusi dan menghasilkan udara yang segar.
- 5) Memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat menjaga ketertiban selama beraktivitas di kawasan demi kenyamanan bersama.

### **5.2.3 Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya**

Peneliti menyadari apabila penelitian ini masih terdapat kekurangan dan memiliki cakupan yang terbatas sehingga untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada Kawasan Sport Center Kudus, disarankan untuk memperluas kembali teori – teori dan mempertimbangkan luas serta dapat menambah jumlah responden agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Klasifikasi jenis sepeda balap. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.
- Alwi, H., Trisutomo, S., Ali, M., Studi Pengembangan Wilayah dan Kota, P., Arsitektur, J., Teknik, F., Hasanuddin, U., & Perencanaan dan Perancangan Tepian Air, L. (2014). Karakteristik Pengunjung di Ruang Publik Kota Mara. *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, 2(2), 155.
- Arifin, S. S. (2015). Analisis kebutuhan ruang terbuka hijau kecamatan Kota Tengah kota Gorontalo. *Radial*, 2(1), 27-31.
- Arifuddin, A. (2022). JALAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK (Di kawasan pattingaloang, kec ujung tanah, Makassar). *Venustas*, 1(2), 1-8.
- Salsabila, A. T. (2023). Tinjauan Hukum tentang Peranan Identitas Domisili dalam menentukan Kompetensi Relatif Pengadilan sebagai Faktor tidak dapat diterimanya Gugatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).Asiah, S. (2018). Efektivitas Kinerja Guru. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Astria, L., & Doviyanto, R. (2023). Efektivitas Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Samarinda Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 7(1), 44.
- Azhar, A. A., Prabowo, B., Nasir, M., Hasibuan, Y. A., & Azhari, M. T. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(2), 127-132.
- Azizah, S., & Mustari, A. Himayah, & Masse, A.(2016). Konstektualisasi Gender Islam dan Budaya. Seri Kemitraan Universitas Masyarakat (KUM) UIN Alauddin Makassar.
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1: deskriptif kuantitatif. ResearchGate,

July, 166-178.

Bachtiar, J. C., & Kusuma, H. E. (2019). Tiga Kelompok Pengunjung berdasarkan Durasi Kunjungan dan Karakteristik Taman. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 11(1), 11-16.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12.

Casnugi. (2017). Kajian Pola Perilaku Dan Pemanfaatan Ruang Publik Di Kampung Tepi Sungai Winongo. *Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-21.

Putri, D. P. (2020). Evaluasi Fungsi Sosial dan Budaya Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat (Studi Kasus: Taman Balekambang dan Taman Sriwedari).

Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11-19.

Dwiputri, M., Aisha, S., Mentari, R., & Hamdani, N. (2023). Persepsi dan Preferensi Masyarakat Kota Bandung terhadap Ruang Publik Stadion Gelora Bandung Lautan Api. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 6(1), 107-113.

Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13.

FATHIYAH, N. H. (2021). TA: IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN KEBERAGAMAN AKTIVITAS PADA TAMAN TEMATIK DI KOTA BANDUNG (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).

Hanaty, F. Y., & Esariti, L. (2019). Penilaian kesesuaian aktivitas pengunjung kawasan sport center Kudus dengan metode skoring. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 8(4), 161-169.

- Fadkhurosi, A. (2023). Analisis Parson Product Moment dan Alpha Cronbach dalam Pengembangan Need Assesment Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 2(1), 40-47.
- Hantono, D., & Aziza, N. (2020). Peran Ruang Publik pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur. *Jurnal Arsitektur Alur*, 3(2), 44-52.
- Hariyoko, Y., Jehaut, Y. D., & Susiantoro, A. (2021). Efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat oleh puskesmas di kabupaten manggarai. *Jurnal Good Governance*. 17(2), 169–178.
- Hasim, I. S., Saputra, A. S., Kusuma, F. T., Fitriani, Y., & Nugraha, P. O. (2016). Penyalahgunaan fungsi ruang publik sebagai sarana penunjang aktivitas penghuni hunian vertikal kota. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 4(2).
- Hasana, H. T. H. (2018). Konsep publik space pada ruang service. *Jurnal Kemadha*, 8(1).
- Ibrahim, D. M., Walujodjati, E., & Ismail, A. (2013). Studi Pemanfaatan Ruang Publik untuk lahan parkir di Jalan Cikuray Garut. *Jurnal Konstruksi*, 11(1).
- Jatmiko, B. W. (2016). Kajian fungsi sosial terhadap taman kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Semarang. *Geo Educasia*, 1(3).
- Kalesaran, R., Wuisang, C. E., & Moniaga, I. L. (2016). Efektifitas Ruang Terbuka Publik Kecamatan Sario Kota Manado. *SPASIAL*, 3(1), 25-35.
- Aryanti, Y. (2018). PROFIL KEAMANAN AREA BERMAIN LUAR RUANGAN PADA TAMAN KANAK-KANAK: Penelitian Mixed Methods pada Dua Belas Sekolah Taman Kanak-kanak di Kota Tegal (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kiwang, A. S., Pandie, D. B., & Gana, F. (2015). Analisis kebijakan dan efektivitas organisasi. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 19(1), 71-82.

- Kusumastuti, R. D., & Kusuma, A. S. (2022). Angkringan Sebagai Ruang Publik Dan Sarana Interaksi Sosial Di Kota Bogor. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 91-105.
- Machali, I. (2021). *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman*. Samarinda, Kalimantan Timur Metode Penelitian Kuantitatif.
- Maharani, B., Permana, R. C. T. H., & Utomo, R. P. (2024). Faktor-faktor yang Mendorong Penggunaan Ruang Publik bagi Warga di Permukiman Padat (Studi Kasus Lingkungan Rusunawa Begalon I & II, Kota Surakarta). *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 6(1), 14-25.
- Manuel Edyh Calado, N. (2013). *Penggunaan ruang terbuka publik Lapangan Gasibu Bandung dilihat dari aspek aktivitas dan fasilitas (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Mardiani, A. (2007). *Hubungan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan kecenderungan gaya hidup experiencers pada siswa kelas XI SMA Labschool Jakarta (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)*.
- Marhawati, R. M. (2019). Distribusi frekuensi. *Frekuensi, Fungsi Distribusi*, 3(1), 1-17.
- Muhson, A. (2006). *Teknik analisis kuantitatif*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.
- Mulyanie, E., & As'ari, R. (2019). Fungsi Edukasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Tasikmalaya. In *Prosiding Seminar Nasional Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 338-345).
- Nasim, A., & Romdhon, M. R. S. (2014). Pengaruh transparansi laporan keuangan, pengelolaan zakat, dan sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3).
- Nozomi, A. (2020). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan*

Arsitektur Education Park Di Mampang Prapatan Dengan Pendekatan  
Arsitektur Hijau (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ATMA JAYA  
YOGYAKARTA).

Paningsat, G. K., & Khadiyanto, P. (2019). Persepsi Pengunjung Terhadap Tingkat  
Kenyamanan Alun-Alun Kabupaten Pemalang. *Ruang*, 5(2), 140-149.

Aiman, P. D. U., & SPDKASHMA, C. MJMP, Suryadin Hasda, MPZF, M. Kes.  
Masita, MPINTSK, & M. Pd. Meilida Eka Sari, MPMKNA (2022).  
Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Porajouw, E. F., Poluan, R. J., & Mastutie, F. (2017). Efektivitas ruang terbuka  
publik di Kota Tomohon. *Spasial*, 4(1), 136-148.

PRADYASARI, P. Y. (2021). TA: Evaluasi Faktor Keamanan Ruang Dan Fasilitas  
Bermain Anak Di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution Kota  
Bandung (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung).

Purwacaraka, D. (2017). Kajian Kelayakan Kebutuhan Dan Lokasi Toilet Portable  
Di Ruang Publik Temporer Kota Malang. 168.

Purwanza, S. W. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan  
kombinasi. Cv. Media Sains Indonesia.

Putra, E. A. H., & Khadiyanto, P. (2014). Pengaruh Privatisasi Ruang Terbuka  
Publik Taman Tabanas Gombel Semarang terhadap Tingkat Kenyamanan  
Pengunjung. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(3), 446-460.

Putri, N. N. A. T. R., Sudharsana, I. M. G., & Arimbawa, W. (2021). Penilaian  
terhadap Kualitas Ruang Publik pada Kawasan Gedung Kesenian Dr Ir.  
Soekarno di Perkotaan Negara, Jembrana. *Pranatacara Bhumandala*, 2(2), 114-  
130.

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode penelitian  
kuantitatif. Lumajang: Widya Gama Press (APPTI), Edisi, 3.

- Riskiyah, D., & Yusuf, M. (2022). Penilaian Efektivitas Fungsi Alun-Alun Arek Lancor Sebagai Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan Sustainable Urban Landscape. *Jurnal Teknik ITS*, 11(3), C88-C95.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(4), 279-284.
- dan Salim, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2018). Pengukuran usability website e-commerce Sambal Nyoss menggunakan metode Skala Likert. *Jurnal Compiler*, 7(1), 54-61.
- REGINA, R. (2024). *KAJIAN AKTIVITAS PENGUNJUNG PADA RUANG PUBLIK DI LAPANGAN SUDIRMAN LHOKSEUMAWE (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh)*.
- Suciana, A. E., & Suraya, F. (2022). SPORT CENTER PLANNING MANAGEMENT IN KUDUS REGENCY. *Journal Of Physical Education Health And Sport Sciences*, 3(1), 1-8.
- Swastika, N. D., Aliyah, I., & Yudana, G. (2022). Kajian perkembangan ruang publik bersejarah di pusat kota (Studi kasus: Taman Sriwedari sebagai Kebun Raja di Kota Surakarta). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 17(1), 43-54.
- Syamsuryadin, S., & Wahyuniati, C. F. S. (2017). Tingkat Pengetahuan Pelatih Bola Voli Tentang Program Latihan Mental Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53-59.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan efektivitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2).

Tampuyak, S., Anwar, C., & Sangadji, M. N. (2016). Analisis proyeksi pertumbuhan penduduk dan kebutuhan fasilitas persampahan di Kota Palu 2015-2025. *Jurnal Katalogis*, 4(4), 94-104.

Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., ... & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.

Widanirmala, M. (2021). *Potensi Vegetasi Dalam Menyerap Emisi Karbon Dioksida Dari Aktivitas Transportasi Di Jalan Gajah Mada Kota Semarang. Tesis*, 12.

Widyawati, K., Ernawati, A., & Dewi, F. P. (2015). Peranan ruang terbuka publik terhadap tingkat solidaritas dan kepedulian penghuni kawasan perumahan di Jakarta. *Faktor Exacta*, 4(3), 246-260.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).

#### **Sumber Online :**

Datra.id (2023, Februari 17). 5 Alasan Pentingnya Investasi Pada Taman Bermain Umum Di Kota <https://www.datra.id/id/blog/5-alasan-pentingnya-investasi-pada-taman-bermain-umum-di-kota>. Diakses pada 20 Desember 2024.

Grand Valley State University (GVNEXT) (2012, November 28). Males Play Sports Much More Than Females <https://www.gvsu.edu/gvnext/2012/males-play-sports-much-more-than-females>. Diakses pada 1 Januari 2025.

Happyplay.id (2022, Juni 30). 5 Jenis Permainan Di Taman Bermain, Ada Di Taman Sekitar Rumah <https://happyplayindonesia.com/5-jenis-permainan-di-taman-bermain-ada-di-taman-sekitar-rumah>. Diakses pada 23 Desember 2024.

Kompasiana (2015, April 9). Masyarakat Ruang Publik <https://www.kompasiana.com/> Diakses pada 1 Januari 2025.

Kompaspedia (2022, Oktober 17). Menatap Ruang Publik dan Ruang Terbuka Hijau <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/menatap-ruang-publik-dan-ruang-terbuka-hijau>. Diakses pada 23 Desember 2024.

Stilettobook (2020, Maret 9). 6 Ciri – Ciri Tempat Bermain Yang Bersih Bagi Anak <https://www.stilettobook.com/ciri-tempat-bermain-yang-bersih/> diakses pada 21 Desember 2024.

**Peraturan Perundang – Undangan :**

- Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga
- Peraturan Bupati Kabupaten Kudus Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima
- Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga
- Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Standar Prasarana Dan Sarana Stadion Dan Lapangan Sepakbola
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan